



**PERAN KUALITAS KOMITE AUDIT DALAM  
MEMEDIASI DETERMINAN PENGUNGKAPAN  
MODAL INTELEKTUAL**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh**

**Resa Nur Astuti**

**7211416080**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia

Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 30 Januari 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi



Kiswanto, S.E., M.Si., CMA., CIBA., CERA

NIP. 198309012008121002

Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, likely belonging to the supervisor, is written over the text.

Drs. Fachrurrozie, M.Si

NIP. 196206231989011001

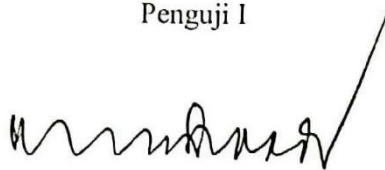
## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas  
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : *Senin*

Tanggal : *17 Februari 2020*

Penguji I



Dr. Muhammad Khafid, S.Pd., M.Si

NIP. 197510101999031001

Penguji II



Maylia Pramono Sari, S.E., M.Si

NIP. 198005032005012001

Penguji III



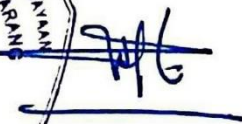
Drs. Fachrurrozie, M.Si

NIP. 196206231989011001

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Hori Yanto, MBA, Ph.D

NIP. 196307181987021001

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Resa Nur Astuti  
NIM : 7211416080  
Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 09 Oktober 1998  
Alamat : RT 02 RW 01 Desa Kebon, Kec. Bayat,  
Kab. Klaten

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Februari 2020



Resa Nur Astuti

NIM 7211416080

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO:**

- Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (QS Ar Ra'd 11)
- Jika kamu tidak dapat berhenti memikirkannya, maka bekerja keraslah untuk mendapatkannya (Michael Jordan)

### **PERSEMBAHAN:**

Karya ini saya persembahkan kepada:

- Bapak dan Ibu tercinta
- Adikku Dhava tersayang
- Keluargaku dan sahabat-sahabatku
- Teman-teman Akuntansi A 2016

## PRAKATA

Puji syukur Penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan ramhat dan hidayah- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ **Peran Kualitas Komite Audit Dalam Memediasi Determinan Pengungkapan Modal Intelektual**”. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, baik dalam bentuk bimbingan, motivasi, saran maupun doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan segala rahmat dan karunia- Nya kepada Penulis.
2. Kedua orang tua dan seluruh keluarga yang selalu memberikan semangat, dukungan serta doa yang tak pernah putus bagi Penulis.
3. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
4. Drs. Heri Yanto, MBA., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
5. Kiswanto, S.E., M.Si., CMA, CIBA, CERA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Program \_Strata I (SI) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
6. Drs. Fachrurrozie, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, saran, dan motivasi kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

7. Dr. Muhammad Khafid, S.Pd., M.Si dan Maylia Pramono Sari, S.E., M.Si selaku Dosen Penguji yang telah berkenan menguji dan memberikan masukan serta saran dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
9. Sahabat-sahabat terbaikku Refinda Padya Sanjung dan Dwi Hastuti, terimakasih telah selalu membersamai langkahku sampai saat ini.
10. Teman-teman KKN Alternatif 2A Kelurahan Bergas Lor, terimakasih telah menjadi keluarga yang sangat menakjubkan.
11. Teman-teman Akuntansi A 2016, terimakasih telah menjadi teman sekaligus keluarga yang sangat baik sampai saat ini.
12. Semua pihak yang telah memberikan semangat, dukungan dan doa bagi Penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, Penulis dengan senang hati apabila ada kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Semarang, Februari 2020

Penulis

## SARI

**Astuti, Resa Nur.** 2020. “Peran Kualitas Komite Audit Dalam Memediasi Determinan Pengungkapan Modal Intelektual”. Skripsi. Jurusan Akuntansi. Fakultas ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Fachrurrozie, M.Si.

**Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Kualitas Komite Audit, Pengungkapan Modal Intelektual**

Modal intelektual merupakan salah satu bentuk asset tidak berwujud, yang mana pengungkapan mengenai modal intelektual masih bersifat sukarela. Namun perkembangan bisnis saat ini yang menitikberatkan pada *economy based knowledge* menjadikan modal intelektual sebagai salah satu faktor daya saing yang cukup penting. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual dengan kualitas komite audit sebagai variabel intervening.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk ke dalam *high intellectual capital intensive industries* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 51 perusahaan dengan 255 unit analisis. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan analisis isi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis jalur dengan *software* IMB SPSS 25. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial berupa uji asumsi klasik dan analisis jalur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, profitabilitas dan kualitas komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Kualitas komite audit mampu memediasi pengaruh kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual. Namun, kualitas komite audit tidak mampu memediasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan modal intelektual.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengambil data dari *website* perusahaan untuk memperoleh informasi baik mengenai pengungkapan modal intelektual maupun mengenai kualitas komite audit secara lebih lengkap. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memilih populasi perusahaan selain perusahaan yang termasuk dalam *high intellectual capital intensive industries*, seperti perusahaan yang termasuk dalam *low intellectual capital intensive industries* agar dapat diketahui perbedaannya.



## ABSTRACT

**Astuti, Resa Nur.** 2020. "The Role of Audit Committee Quality in Mediating Determinants of Intellectual Capital Disclosures". Final Project. Accounting Department. Faculty of Economics. Universitas Negeri Semarang. Advisor: Drs. Fachrurrozie, M.Si.

**Keywords: Managerial Ownership, Institutional Ownership, Profitability, Audit Committee Quality, Intellectual Capital Disclosure**

Intellectual capital is a form of intangible assets, where disclosure of intellectual capital is still voluntary. However, the current business development which focuses on economy based knowledge makes intellectual capital as an important competitiveness factor. This study aims to analyze the effect of managerial ownership, institutional ownership and profitability on intellectual capital disclosure with the quality of the audit committee as an intervening variable.

The population of this study is companies that are included in the high intellectual capital intensive industries which were listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. Samples that met the criteria of 51 companies with 255 units of analysis. Data collection techniques using the technique of documentation and content analysis. The hypothesis is tested by using path analysis with SPSS 25 IMB software. Data analysis techniques use descriptive analysis and inferential analysis in the form of a classic assumption test and path analysis.

The results showed that managerial ownership, profitability and the quality of the audit committee had a positive and significant effect on intellectual capital disclosure. Institutional ownership has a significant negative effect on intellectual capital disclosure. The quality of the audit committee is able to mediate the effect of institutional ownership and probability on disclosure of intellectual capital. However, the quality of the audit committee is not able to mediate the effect of managerial ownership on disclosure of intellectual capital.

The future research are expected to be able to retrieve data from the company's website to obtain information both on intellectual capital disclosure and on the quality of the audit committee more fully. In addition, further research can choose the population of companies other than companies included in high intellectual capital intensive industries, such as companies included in low intellectual capital intensive industries in order to know the difference.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>SARI</b> .....	viii
<b>ABSTRACT</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	14
1.3 Cakupan Masalah.....	15
1.4 Rumusan Masalah.....	16
1.5 Tujuan Penelitian .....	16
1.6 Manfaat Penelitian .....	17
1.7 Orisinalitas Penelitian.....	19
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN</b> .....	20
2.1 Kajian Teori Dasar ( <i>Grand Theory</i> ) .....	20
2.1.1 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	20
2.1.2 Teori Signal ( <i>Signalling Theory</i> ).....	21
2.2 Kajian Variabel Penelitian .....	24
2.2.1 Modal Intelektual .....	24
2.2.1.1 Pengertian Modal Intelektual .....	24
2.2.1.2 Komponen Modal Intelektual.....	25
2.2.1.3 Pengungkapan Modal Intelektual .....	26

2.2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual.....	28
2.2.2 Kepemilikan Manajerial .....	32
2.2.3 Kepemilikan Institusional .....	33
2.2.4 Profitabilitas.....	34
2.2.4.1 Pengertian Profitabilitas .....	34
2.2.4.2 Rasio Profitabilitas .....	35
2.2.5 Kualitas Komite Audit .....	37
2.3 Kajian Penelitian Terdahulu .....	40
2.4 Kerangka Berpikir dan Model Penelitian Empiris.....	52
2.5 Hipotesis Penelitian .....	63
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>64</b>
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	64
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian .....	64
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	66
3.3.1 Variabel Dependen (Y).....	66
3.3.2 Variabel Independen (X) .....	68
3.3.2.1 Kepemilikan Manajerial .....	69
3.3.2.2 Kepemilikan Institusional.....	69
3.3.2.3 Profitabilitas .....	69
3.3.3 Variabel <i>Intervening</i> (Z) .....	69
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	73
3.5 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	74
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	74
3.5.2 Analisis Statistik Inferensial .....	74
3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik .....	74
3.5.3 Analisa Jalur (Path Analysis) .....	76
3.5.4 Uji Hipotesis .....	78
3.5.5 Koefisien Determinasi .....	81
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>82</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	82

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	82
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif .....	83
4.1.3 Statistik Inferensial .....	88
4.1.3.1 Uji Asumsi Klasik .....	88
4.1.3.2 Analisis Jalur ( <i>Path Analysis</i> ) .....	92
4.1.3.3 Pengujian Hipotesis .....	96
4.1.3.4 Koefisien Determinasi .....	101
4.2 Pembahasan.....	102
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	115
5.1 Simpulan .....	115
5.2 Saran .....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	117
<b>LAMPIRAN</b> .....	123

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual .....	3
Tabel 2.1 Interpretasi Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual .....	27
Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	45
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	65
Tabel 3.2 Indeks Pengungkapan Modal Intelektual.....	67
Tabel 3.3 Penilaian Kualitas Komite Audit .....	71
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	72
Tabel 4.1 Data Outlier setelah Pengujian dengan IMB SPSS.....	83
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Pengungkapan Modal Intelektual....	83
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengungkapan Modal Intelektual .....	84
Tabel 4.4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kepemilikan Manajerial.....	85
Tabel 4.5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kepemilikan Institusional .....	86
Tabel 4.6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Profitabilitas .....	87
Tabel 4.7 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kualitas Komite Audit .....	88
Tabel 4.8 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov .....	89
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas .....	90
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	91
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi .....	92
Tabel 4.12 Hasil Regresi Model I .....	93
Tabel 4.13 Hasil Regresi Model II.....	94
Tabel 4.14 Ringkasan Hasil Estimasi Parameter Model .....	96
Tabel 4.15 Hasil Uji t Test .....	97
Tabel 4.16 Hasil Uji F Test.....	98
Tabel 4.17 Hasil <i>Sobel Test</i> Variabel Kepemilikan Manajerial.....	100
Tabel 4.18 Hasil <i>Sobel Test</i> Variabel Kepemilikan Institusional .....	100
Tabel 4.19 Hasil <i>Sobel Test</i> Variabel Profitabilitas .....	101
Tabel 4.20 Ringkasan Hasil Uji Sobel Test .....	101
Tabel 4.21 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	102
Tabel 4.22 Simpulan Hasil Pengujian Hipotesis.....	103

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian .....	62
Gambar 3.1 Diagram Analisis Jalur .....	77
Gambar 4.1 Hasil Analisis Jalur ( <i>Path Analysis</i> ).....	95

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel.....	123
Lampiran 2 Kepemilikan Manajemen.....	125
Lampiran 3 Kepemilikan Institusional.....	127
Lampiran 4 Profitabilitas.....	129
Lampiran 5 Penilaian Kualitas Komite Audit.....	131
Lampiran 6 Kualitas Komite Audit.....	132
Lampiran 7 Indeks Pengungkapan Modal Intelektual .....	134
Lampiran 8 Pengungkapan Modal Intelektual .....	136
Lampiran 9 Rekap Nilai Seluruh Variabel .....	138
Lampiran 10 Rekap Data Outlier .....	145
Lampiran 11 Hasil Pengujian IMB SPSS 25 .....	152

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ekonomi global saat ini mengarah kepada era ekonomi baru yang membawa dampak signifikan terhadap pengelolaan bisnis dan penentuan strategi bersaing. Pada saat ini pengelolaan bisnis semakin menitikberatkan pada pentingnya *knowledge asset* (aset pengetahuan) yang merupakan salah satu bentuk aset tidak berwujud, hal ini karena para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan aktiva berwujud saja, melainkan pada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya manusia yang dimiliki suatu perusahaan.

Menurut (Rahardian & Meiranto, 2011) sebuah bisnis yang berbasis pengetahuan ditandai dengan luas dan cepatnya penyebaran informasi serta data perusahaan. Salah satu faktor daya saing yang cukup penting adalah kemampuan perusahaan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Sumber daya manusia dan ilmu pengetahuan mampu memberikan nilai tambah dan meningkatkan keunggulan bersaing suatu perusahaan. Nurhayati & Uzliawati (2017) berpendapat bahwa modal intelektual menjadi prioritas utama manajemen dalam mencapai visi misi perusahaan. Di Indonesia, modal intelektual mulai dibahas secara implisit setelah dikeluarkannya PSAK No. 19 yang mulai dikenalkan sejak tahun 2000.

Bisnis-bisnis di Indonesia memiliki keunggulan kompetitif yang masih kurang sehingga daya saing antar perusahaan masih rendah. Banyak faktor yang



menyebabkan rendahnya daya saing, diantaranya produktifitas SDM (*Human Capital*) di Indonesia masih rendah, hal ini bisa dilihat dari rendahnya penguasaan dan penerapan teknologi, sehingga SDM di Indonesia masih belum mampu berkompetensi di tingkat global. Daya saing global dapat ditingkatkan dengan melakukan pemberdayaan modal intelektual semaksimal mungkin (Istanti, 2009) .

Mengutip dari Kompasiana.com bahwa praktik akuntansi modern menekankan bahwa investasi perusahaan dalam *intellectual capital* yang disajikan dalam laporan keuangan dihasilkan dari peningkatan selisih antara nilai pasar dan nilai buku. Jadi, jika pasarnya efisien, maka investor akan memberikan nilai tinggi terhadap perusahaan yang memiliki modal intelektual yang lebih besar. Perusahaan perlu melakukan pengungkapan mengenai modal intelektual yang dimilikinya karena meningkatnya permintaan transparansi di pasar modal. Informasi tentang modal intelektual akan membantu para investor dalam menilai perusahaan. Pengungkapan modal intelektual dapat meningkatkan kepercayaan para investor terhadap perusahaan, hal ini akan berdampak pada peningkatan jumlah investasi bagi perusahaan.

Perkembangan perekonomian yang berbasis pada pengetahuan dan teknologi menyebabkan para *stakeholder* semakin menginginkan informasi yang memadai mengenai potensi yang dimiliki perusahaan. Potensi yang dimiliki perusahaan disini berarti kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya serta pengetahuan yang dimiliki guna meningkatkan produktivitas perusahaan untuk menciptakan kekayaan perusahaan.

**Tabel 1.1**  
**Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual**

No	Peneliti	Tahun	ICD	Objek Penelitian
1	Haji & Ghazali	2013	44,25%	Perusahaan teratas di Bursa Malaysia berdasarkan kapitalisasi pasar mereka untuk tahun 2008, 2009, dan 2010.
2	Ningsih & Laksito	2014	26,27%	Perusahaan keuangan di BEI tahun 2010-2012
3	Utama & Khafid	2015	36,38%	Perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2013
4	Leonard & Trisnawati	2015	22,29%	Perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014.
5	Razak & Mohammad	2016	HC:38% EC:35% IC: 27%	Lembaga keuangan Arab Saudi
6	Solikhah & Subowo	2016	38,82%	Perbankan di BEI pada tahun 2009- 2013
7	Alfrah	2017	28%	Perusahaan yang terdaftar di KSE (www.kse.com.kw) tahun 2013
8	Cabrita <i>et al.</i>	2017	LT: 36,9% Web:28,6%	Perbankan di Portugis
9	Stropnik <i>et al.</i>	2017	23,3%.	100 organisasi swasta Slovenia tahun 2014 di portal AJPES
10	Muryanti & Subowo	2017	43%	Perbankan di BEI pada tahun 2012-2014.
11	Goebel	2018	48%	Perusahaan di Jerman
12	Widarjo & Bandi	2018	39,9%	86 IPO di BEI selama periode 2000-2014
13	Alifia & Khafid	2018	32,74%	Perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015
14	Luthan <i>et al.</i>	2018	45,91%	Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2010-2015
15	Naimah & Mukti	2019	47,1%	Perusahaan yang termasuk Indeks LQ 45 selama tahun 2013- 2014
16	Barokah & Fachrurrozie	2019	50,52%	Perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014- 2017

Sumber: Berbagai jurnal yang diolah, 2020

Pentingnya pengungkapan mengenai modal intelektual ternyata tidak selaras dengan tingkat pengungkapan mengenai modal intelektual itu sendiri. Hal ini terlihat dari penelitian-penelitian sebelumnya seperti penelitian Haji & Ghazali (2013) pengungkapan modal intelektual pada perusahaan teratas yang terdaftar di Bursa Malaysia rata-rata sebesar 44,25%. Stropnik *et al.* (2017) di Slovenia, tingkat pengungkapan modal intelektual sebesar 23,3%. Razak & Mohammad (2016) pada lembaga keuangan Arab Saudi, menemukan bahwa tingkat pengungkapan modal manusia sebesar 38%, modal eksternal sebesar 35%, dan modal internal sebesar 27%. Alfraih (2017) di Kuwait, pengungkapan mengenai modal intelektual sebesar 28%. Cabrita *et al.* (2017) pada perbankan di Portugis menemukan bahwa pengungkapan modal intelektual melalui laporan tahunan sebesar 36,93% sedangkan dalam *website* perusahaan sebesar 28,6%. Goebel (2018) di Jerman, tingkat pengungkapan modal intelektual sebesar 48%.

Di Indonesia sendiri tingkat pengungkapan modal intelektual juga masih rendah. Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengungkapan modal intelektual di Indonesia menurut penelitian terdahulu masih rendah yaitu sebesar 36,75%, menurut Sugiono (2005:149) nilai tersebut termasuk dalam kategori rendah. Penelitian tersebut diantaranya adalah Ningsih & Laksito (2014) pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan modal intelektual sebesar 26,27%. Utama & Khafid (2015) pada perusahaan sektor perbankan tingkat pengungkapan modal intelektual sebesar 36,38%. Sedangkan Leonard & Trisnawati (2015) pada perusahaan non keuangan menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan modal intelektual sebesar 22,29%.

Solikhah & Subowo (2016) pada perusahaan perbankan menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan modal intelektual sebesar 38,82%. Widarjo & Bandi (2018) pada 86 perusahaan yang IPO di BEI selama tahun 2000-2014 menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan modal intelektual sebesar 39,9%.

Sedangkan Alifia & Khafid (2018) pada perusahaan keuangan menunjukkan tingkat pengungkapan modal intelektual sebesar 32,74%. Naimah & Mukti (2019) pada perusahaan yang termasuk indeks LQ 45 menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan modal intelektual sebesar 47,1%. Sedangkan Barokah & Fachrurrozie (2019) pada perusahaan perbankan menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan modal intelektual sebesar 50,52%.

Selain data dari penelitian terdahulu, rendahnya pengungkapan modal intelektual juga dapat dilihat dalam publikasi “The Global Competitiveness Report” edisi 2019 oleh World Economic Forum (WEF). Publikasi ini berisi kajian terkait dengan daya saing dari berbagai negara di belahan dunia. Dari publikasi WEF tersebut menunjukkan bahwa Indonesia berada pada posisi 50 dari total 141 negara. Peringkat ini kalah jauh dibanding dengan negara-negara tetangga seperti Singapura yang berada pada posisi pertama dan Malaysia peringkat 27.

Ada empat indikator yang mendasari penilaian dari World Economic Forum terhadap daya saing dari sebuah negara. Keempat indikator tersebut adalah iklim perekonomian, kondisi pasar, kualitas sumber daya manusia, serta ekosistem inovasi. Setiap indikator tersebut memiliki sub-indikatornya masing-masing yang jika ditotal berjumlah 12 sub-indikator. Adopsi teknologi informasi dan komunikasi Indonesia menempati peringkat 72 dari 141 negara. Kondisi pasar tenaga kerja

Indonesia menempati peringkat 85 dari 141 negara dan yang paling memprihatinkan adalah indikator kualitas sumber daya manusia di Indonesia menempati peringkat 96 dari 141 negara (CNBC Indonesia.com).

Dari hasil penilaian WEF ini dapat dilihat bahwa penerapan teknologi serta kualitas sumber daya manusia di Indonesia masih rendah. Peningkatan sumber daya manusia dan pengetahuan teknologi harus ditingkatkan serta pengungkapan modal intelektual harus dilakukan agar dapat menciptakan keunggulan kompetitif sehingga diharapkan dapat meningkatkan daya saing perusahaan di Indonesia.

Salah satu permasalahan mengenai praktik pengungkapan modal intelektual di Indonesia terlihat dari kasus yang menimpa MNC Grup. Ratusan karyawan MNC Grup menolak di PHK karena pesangon yang tidak sesuai. Perusahaan dituntut untuk memberikan pesangon yang sesuai dengan UU No 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan (Kompas.com). Kasus ini mengindikasikan kurangnya pengungkapan mengenai aktivitas dan operasional perusahaan yang terkait dengan karyawan perusahaan. Informasi mengenai kasus tersebut dapat diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan secara sukarela demi memenuhi kebutuhan informasi para *stakeholder* maupun karyawan sebagai *human capital* bagi perusahaan, sehingga tidak terjadi asimetri informasi yang menyebabkan selisih paham. Perusahaan dapat melakukan penjelasan tentang jumlah pengeluaran atau biaya yang dibelanjakan untuk karyawan seperti biaya pendidikan dan pelatihan, pensiun, pengembangan kompetensi karyawan, dan biaya lainnya terkait dengan peningkatan kualitas karyawan.

Indonesia belum memiliki standar pedoman untuk mengukur dan melaporkan modal intelektual. Belum adanya standar yang mengatur tentang item apa saja yang termasuk dalam asset tidak berwujud yang dapat dikelola, diukur dan dilaporkan baik dalam pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela (Solikhah & Subowo, 2016). Belum adanya standar untuk mengukur dan melaporkan modal intelektual membuat perusahaan-perusahaan enggan memberikan informasi tentang modal intelektual yang dimiliki perusahaan.

Penelitian terdahulu telah banyak yang mengkaji mengenai pengungkapan tentang modal intelektual, berbagai variabel digunakan untuk meneliti faktor apa saja yang dapat memengaruhi tinggi rendahnya pengungkapan tentang modal intelektual. Barokah & Fachrurrozie (2019) meneliti pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual dimana profitabilitas dijadikan sebagai variabel intervening pada 38 perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan profitabilitas tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan modal intelektual. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual dan profitabilitas. *Leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada tingkat pengungkapan modal intelektual. Profitabilitas gagal dalam memediasi pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual.

Dewayanto (2018) meneliti peran tata kelola perusahaan pada pengungkapan modal intelektual dengan jumlah sampel 381 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015–2017. Hasilnya menunjukkan bahwa *audit firm size* dan

jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual. Sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan pada tingkat pengungkapan modal intelektual.

Alifia & Khafid (2018) meneliti tentang peran kualitas komite audit dalam memoderasi pengaruh struktur kepemilikan pada tingkat pengungkapan modal intelektual di 55 perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI dari 2013 sampai 2015. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki efek negatif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual, kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada pengungkapan modal intelektual, kepemilikan asing dan kepemilikan pemerintah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual, kualitas komite audit mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional pada pengungkapan modal intelektual, namun kualitas komite audit tidak terbukti memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan asing serta kepemilikan pemerintah pada tingkat pengungkapan modal intelektual.

Mukhibad & Setyawati (2019) meneliti determinan pengungkapan modal intelektual dimana profitabilitas dijadikan variabel moderating pada 26 perusahaan yang termasuk Indeks LQ 45 tahun 2014-2017. Hasilnya menunjukkan bahwa umur dan ukuran perusahaan serta rasio kepemilikan manajerial memiliki dampak positif terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual. Tingkat *leverage* tidak memiliki dampak terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa profitabilitas hanya mampu memperkuat pengaruh ukuran perusahaan dengan pengungkapan modal intelektual dan memperlemah

pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan modal intelektual. Profitabilitas tidak memoderasi hubungan antara umur, dan *leverage* terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual.

Naimah & Mukti (2019) meneliti pengaruh komite audit dan karakteristik perusahaan terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ukuran komite audit, profitabilitas dan jenis industri tidak secara signifikan mempengaruhi pengungkapan mengenai modal intelektual, frekuensi rapat komite audit memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual. Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan modal intelektual secara positif sedangkan *leverage* memiliki pengaruh negatif yang signifikan pada pengungkapan modal intelektual.

Muryanti & Subowo (2017) meneliti pengaruh kinerja modal intelektual, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial kepemilikan institusional, dan komisaris independen terhadap pengungkapan mengenai modal intelektual. Hasilnya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, profitabilitas, dan komisaris independen memiliki pengaruh positif pada pengungkapan modal intelektual. Namun kinerja modal intelektual, kepemilikan manajerial dan *leverage* tidak memiliki pengaruh pada pengungkapan modal intelektual.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan modal intelektual antara lain *corporate governance*, *leverage*, struktur kepemilikan, profitabilitas, ukuran perusahaan, kinerja modal intelektual, dan jenis industri. Dari beberapa penelitian terdahulu menemukan bahwa beberapa variabel independen yang diteliti masih menunjukkan



hasil yang tidak konsisten dan tidak berpengaruh secara signifikan diantaranya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas. Penelitian yang dilakukan Barokah & Fachrurrozie (2019) dan Muryanti & Subowo (2017) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh pada pengungkapan modal intelektual. Berbeda dengan penelitian Mukhibad & Setyawati (2019) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan Alifia & Khafid (2018) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh kepemilikan institusional yang telah dilakukan oleh Alifia & Khafid (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan pada pengungkapan modal intelektual. Sedangkan penelitian Muryanti & Subowo (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual. Selain itu, penelitian tentang pengaruh profitabilitas terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual yang dilakukan oleh Muryanti & Subowo (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Lain halnya dengan penelitian Barokah & Fachrurrozie (2019) dan Naimah & Mukti (2019) berturut-turut menemukan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual dan tidak secara signifikan mempengaruhi pengungkapan modal intelektual.

Penelitian ini menggunakan variabel intervening karena tingkat pengungkapan modal intelektual tidak hanya akibat langsung dari struktur kepemilikan dan profitabilitas tetapi ada banyak faktor lain yang berkontribusi dalam pengungkapan modal intelektual. Penelitian ini menjadikan kualitas komite audit sebagai variabel intervening. Kualitas komite audit sebagai variabel intervening karena berdasarkan penelitian terdahulu kualitas komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Tjager (2003) mengartikan komite audit sebagai komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Tugas utama dan tanggung jawab komite audit adalah untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip tata kelola perusahaan, terutama transparansi dan keterbukaan, diterapkan secara konsisten dan memadai oleh eksekutif. Direksi independen pada Komite Audit tidak memiliki hubungan ekonomi atau pribadi dengan manajemen sehingga mereka lebih mungkin untuk bekerja secara independen dan objektif dari pengaruh manajemen (Bédard & Gendron, 2010). Oleh karena itu, direktur independen di dalam Komite Audit memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengendalikan dan mengurangi peluang manajemen untuk menahan informasi untuk keuntungan mereka sendiri (Allegrini & Greco, 2013). Hal ini didukung oleh penelitian Dewayanto (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran komite audit memiliki pengaruh positif pada pengungkapan modal intelektual.

Penelitian Naimah & Mukti (2019) menghasilkan temuan frekuensi rapat komite audit memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Sependapat dengan penelitian Firmansa *et al* (2018) yang menunjukkan bahwa

frekuensi rapat komite audit, dan tipe auditor masing-masing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam *high intellectual capital intensive industry* by GICS yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan *high intellectual capital* dipilih karena perusahaan ini memiliki modal intelektual yang relatif tinggi, sehingga diharapkan tingkat pengungkapan modal intelektualnya juga tinggi. Selain itu, penelitian terdahulu rata-rata memilih perusahaan keuangan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui perbedaan pengungkapan modal intelektual dalam perusahaan non keuangan yang memiliki modal intelektual yang tinggi.

Penelitian ini melibatkan tiga variabel independen yang merupakan faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual diantaranya adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas. Selain itu, penelitian ini menggunakan variabel *intervening* berupa kualitas komite audit.

Kepemilikan manajerial menggambarkan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajerial yaitu komisaris dan direksi dibandingkan dengan jumlah saham perusahaan yang beredar di pasar (Barokah & Fachrurrozie, 2019). Kepemilikan manajerial yang tinggi akan berdampak pada rendahnya pengungkapan mengenai modal intelektual. Hal ini karena para manajerial dengan mudah mendapatkan informasi perusahaan dari pihak internal sehingga pengungkapan modal intelektual dirasa tidak terlalu penting.

Kepemilikan institusional adalah jumlah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi lain diluar perusahaan. Institusi yang dimaksud yaitu perusahaan investasi, perusahaan swasta, perusahaan efek, bank, LSM, maupun lembaga lain seperti dana pensiun (Utama & Khafid, 2015). Tingginya kepemilikan institusional akan meningkatkan kinerja manajer dan peningkatan pengungkapan informasi perusahaan termasuk informasi mengenai modal intelektual.

Profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba (Setianto, 2014). Profitabilitas suatu perusahaan yang tinggi, akan meningkatkan pengungkapan mengenai modal intelektual.

Kualitas komite audit dapat diketahui dari karakteristik komite audit yang meliputi independensi audit, kompetensi akuntan/ keuangan, aktivitas komite audit dan ukuran komite audit. Keempat karakteristik tersebut dapat memberikan gambaran mengenai komponen-komponen yang berada dalam komite audit perusahaan. Komite audit sangat penting dalam penerapan *good corporate governance* (Paramitha & Raharjo, 2013). Nantinya *good corporate governance* akan dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan membuat kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat.

Berdasarkan uraian permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual dan apakah ada pengaruh tidak langsung antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap

pengungkapan modal intelektual melalui kualitas komite audit sebagai variabel intervening.

Berdasarkan ketidakkonsistenan yang telah diuraikan, maka perlu dilakukan penelitian agar memberikan hasil yang lebih relevan dengan kondisi saat ini. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti memberi judul “ Peran Kualitas Komite Audit Dalam Memediasi Determinan Pengungkapan Modal Intelektual”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka dapat diturunkan identifikasi permasalahan pada penelitian ini yaitu tentang pengungkapan modal intelektual. Pada era ekonomi *based knowledge* informasi mengenai modal intelektual merupakan salah satu informasi yang sangat penting sebagai pertimbangan para investor sebelum menanamkan sahamnya. Pengungkapan modal intelektual akan memberikan informasi-informasi yang diperlukan oleh para investor.

Perusahaan *high IC* memiliki nilai tambah tinggi yang berasal dari pengetahuan dan teknologi. Dengan adanya sumber daya teknologi dan pengetahuan yang besar dapat membuat perusahaan melakukan pengungkapan modal intelektual dengan lebih luas dan lebih baik guna memenuhi kebutuhan stakeholder mengenai informasi yang berhubungan dengan aktivitas bisnis yang dijalankan perusahaan (Woodcock & Whiting, 2009). Hal ini dilakukan perusahaan untuk membangun dan mempertahankan citra serta mengurangi tekanan dari *stakeholder*. Oleh karena itu, peneliti ingin membuktikan apakah dengan tingginya modal intelektual suatu perusahaan selaras dengan pengungkapan modal intelektualnya mengingat pengungkapan modal intelektual sampai saat ini masih bersifat sukarela. Faktor-

faktor yang diperkirakan mempengaruhi pengungkapan modal intelektual yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas dan kualitas komite audit.

### **1.3 Cakupan Masalah**

Cakupan masalah berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah adalah penelitian ini dibatasi pada penggunaan variabel sehingga penelitian ini sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini akan terfokus menguji pengaruh dari kepemilikan manajerial, kepemilikan insitusional dan profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual dengan menggunakan variabel kualitas komite audit sebagai variabel mediasi. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas. Variabel-variabel tersebut dipilih berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu yang banyak menunjukkan ketidakkonsistenan dan tidak adanya pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual.

Penggunaan kualitas komite audit sebagai variabel *intervening* yang memediasi pengaruh kepemilikan institusional dan profitabilitas pada pengungkapan modal intelektual didasarkan pada penelitian terdahulu bahwa komponen kualitas komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang termasuk *high intellectual capital intensive industries* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dalam penelitian ini, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual?
4. Apakah kualitas komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual?
5. Apakah kualitas komite audit memediasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan modal intelektual?
6. Apakah kualitas komite audit memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan modal intelektual?
7. Apakah kualitas komite audit memediasi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan modal intelektual.

2. Untuk menguji pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap pengungkapan modal intelektual.
3. Untuk menguji pengaruh positif profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual.
4. Untuk menguji pengaruh positif kualitas komite audit terhadap pengungkapan modal intelektual.
5. Untuk menguji peran kualitas komite audit dalam memediasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan modal intelektual.
6. Untuk menguji peran kualitas komite audit dalam memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan modal intelektual.
7. Untuk menguji peran kualitas komite audit dalam memediasi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Bagi mahasiswa dan akademisi, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

- a. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan tambahan kumpulan pustaka di perpustakaan fakultas ekonomi tentang Pengungkapan Modal Intelektual, dan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa Universitas Negeri Semarang dalam melakukan penelitian dan memperlengkap penelitian terdahulu sehingga mampu menabuh wawasan serta pengetahuan bagi penelitian berikutnya.



- b. Penelitian ini diharapkan dapat memverifikasi dan membuktikan implementasi mengenai *agency theory* dan *signalling theory* dalam studi pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual dengan kualitas komite audit sebagai variabel intervening.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya terkait dengan implementasi *agency theory* dan *signalling theory*.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan manajemen perusahaan dapat lebih memahami pentingnya pengungkapan modal intelektual sebagai salah satu acuan bagi investor sebelum menanamkan sahamnya sehingga manajemen dapat mengambil keputusan mengenai pengungkapan modal intelektual dengan lebih baik.
- b. Bagi para investor, penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan dan menjadikannya bahan pertimbangan sebelum menanamkan investasi pada perusahaan.
- c. Bagi masyarakat umum penelitian ini diharapkan dapat menabuh wawasan dan ilmu pengetahuan tentang perekonomian, khususnya mengenai pengungkapan modal intelektual.

## 1.7 Orisinilitas Penelitian

Penelitian tentang *Intellectual Capital Disclosure* sudah banyak dilakukan, namun hasil penemuannya yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali variabel-variabel yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten dan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual dalam penelitian terdahulu. Penelitian ini menghadirkan variabel kualitas komite audit sebagai variabel *intervening*. Kualitas komite audit memediasi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas belum pernah dilakukan dalam penelitian sebelumnya. Kualitas komite audit dipilih karena semakin baik kualitas komite audit suatu perusahaan akan memberikan informasi yang lebih banyak untuk memberikan sinyal yang baik kepada para *stakeholder*.

Penelitian terdahulu banyak yang menunjukkan bukti empiris bahwa komponen komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Perbedaan objek penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada perusahaan dan tahun penelitiannya yaitu perusahaan yang termasuk *high Intellectual capital intensive industries* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 yang merupakan tahun terbaru penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **2.1 Kajian Teori Dasar (*Grand Theory*)**

##### **2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori agensi merupakan teori yang membahas mengenai hubungan antara pihak manajemen sebagai *agent* dengan pemilik modal sebagai *principal*. Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) yang mendefinisikan *agency relationship* sebagai suatu kontrak antara satu orang atau lebih *principal* yang meminta *agent* untuk melakukan beberapa pekerjaan yang berhubungan dengan kepentingannya termasuk dalam mendelegasikan beberapa keputusan atau memberikan wewenang kepada *agent*. Pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan harus bertanggung jawab kepada pemilik modal karena pemilik modal telah memberikan wewenang kepada manajemen untuk mengambil keputusan yang terbaik demi kemajuan perusahaan yang dikelolanya.

Berdasarkan asumsi sifat dasar yang dijelaskan oleh Eisenhardt (1989) dalam Haryono (2014), manajer akan bertindak berdasarkan sifat oportunistik manusia dimana manajer sebagai seorang manusia biasa akan lebih mementingkan dirinya sendiri dibanding melakukan suatu tindakan yang dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Adanya perbedaan kepentingan yang terjadi menyebabkan timbulnya konflik keagenan antara manajemen (*agent*) dan para pemegang saham (*principal*). Selain itu konflik keagenan juga dapat terjadi pada pemilik saham minoritas dan mayoritas, serta para pemegang saham dan kreditor.

*Agency theory* pada umumnya didasarkan pada asumsi bahwa ada konflik pemilik-manajer yang terutama timbul dari karena mengejar keuntungan pribadi (Jensen & Meckling, 1976). Konflik yang terjadi antara pemilik dan manajemen tersebut akan mengakibatkan timbulnya biaya agensi. Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan biaya agensi sebagai jumlah dari:

1. Pengeluaran pemantauan oleh *principal*
2. Pengeluaran ikatan oleh agen
3. Kerugian residual

### **2.1.2 Teori Signal (Signalling Theory)**

Teori signal ini pertama kali dikemukakan oleh Ross tahun 1977. Teori signal dibangun atas dasar adanya informasi assimetris antara informasi dari manajemen (*well-informed*) dan informasi dari pemegang saham (*poor informed*). Teori ini didasarkan oleh pemikiran bawah manajemen akan memberikan informasi kepada investor atau pemegang saham ketika mendapatkan informasi yang baik yang berkaitan dengan perusahaan seperti peningkatan nilai perusahaan. Namun investor tidak dapat mempercayai informasi tersebut karena para manajemen merupakan *interest part*. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki nilai tinggi akan melakukan *signalling* pada kebijakan keuangan perusahaan sehingga tidak sama dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah. Signal merupakan suatu proses yang memerlukan biaya dengan tujuan untuk menyakinkan para investor tentang nilai perusahaan. Sebuah signal yang baik merupakan signal yang tidak diberikan oleh perusahaan lain yang memiliki nilai rendah karena faktor biaya.

Pengertian teori signal menurut para ahli diantaranya adalah:

- a. Teori signal menunjukkan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal melalui tindakan dan komunikasi. Perusahaan ini mengadopsi sinyal-sinyal ini untuk mengungkapkan atribut yang tersembunyi untuk para yang berkepentingan (Melewar, 2008).
- b. Brigham & Houston (2009) menyatakan teori signal adalah teori yang mengatakan bahwa investor menganggap perubahan deviden sebagai sinyal dari perkiraan pendapatan manajemen.
- c. Menurut Jama'an (2008) teori signal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Dari pengertian yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa teori signal (*signalling theory*) membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal (informasi) keberhasilan dan kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik. Ada dua jenis sinyal, yaitu sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*) yang diterima oleh investor dalam bentuk sebuah informasi. Maksud dari signal yang baik adalah ketika keuntungan yang dilaporkan perusahaan meningkat dan sebaliknya apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan mengalami penurunan maka termasuk signal yang jelek bagi investor. Informasi adalah unsur penting bagi investor atau pelaku bisnis, karena informasi memberikan keterangan, catatan atau gambaran perusahaan baik untuk kondisi masa lampau, saat ini dan kondisi yang akan datang bagi keberlangsungan usaha perusahaan tersebut.

Teori signal merupakan teori yang menjadi dasar pengungkapan sukarela. Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) merupakan sebuah pengungkapan item-item selain yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas. Manajemen akan memberikan informasi yang menurut analisisnya sangat dibutuhkan oleh para investor dan pemegang saham terutama informasi yang bersifat baik. Informasi perusahaan bagi keputusan investasi pihak luar sangat penting, hal ini ditunjukkan melalui teori signal. Perusahaan yang mampu mengungkapkan informasi secara menyeluruh akan dapat menggambarkan kinerja perusahaan baik pada masa lampau dan masa yang akan datang. Informasi yang sangat berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi adalah informasi yang relevan, lengkap, akurat dan tepat waktu. Berdasarkan teori sinyal perusahaan mengungkapkan informasi tentang perusahaan sebagai sinyal kepada pasar untuk mengevaluasi nilai perusahaan.

Memberi sinyal keunggulan ke pasar bisa menjadi motivasi yang kuat bagi perusahaan untuk melaporkan *intellectual capital* meskipun fokus dan gaya pelaporan dapat bervariasi oleh perusahaan yang berbeda. *Signalling* atribut *intellectual capital* terkait, misalnya pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan, bisa membawa banyak manfaat bagi organisasi, misalnya menabuh citra perusahaan, menarik calon investor, menurunkan biaya modal, menciptakan pemahaman mengenai produk atau layanan serta meningkatkan hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan.

## **2.2 Kajian Variabel Penelitian**

### **2.2.1 Modal Intelektual**

#### **2.2.1.1 Pengertian Modal Intelektual**

Modal intelektual merupakan salah satu dari asset tidak berwujud. Galbraith merupakan tokoh yang pertama kali mengungkapkan istilah modal intelektual (*intellectual capital*) yaitu pada tahun 1969 (Hudson, 1993 dalam Bontis, 2000). *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD, 1999) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai nilai ekonomi dari dua kategori aset tidak berwujud suatu perusahaan yaitu modal organisasional atau struktural dan modal manusia (*human capital*). Modal struktural merujuk kepada sistem perangkat lunak, jaringan distribusi dan *supply chains*, sementara modal manusia merujuk kepada sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan yaitu karyawan sedangkan sumber daya eksternal dapat berupa nama baik, pelanggan dan pemasok yang dimiliki oleh suatu organisasi.

Menurut PSAK No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administrative (IAI, 2002). Beberapa contoh dari aktiva tidak berwujud antara lain ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang (termasuk merek produk/*brand names*). Selain itu juga ditambahkan piranti lunak komputer, hak paten, hak cipta, film gambar hidup, daftar pelanggan, hak perusahaan hutan, kuota impor,

waralaba, hubungan dengan pemasok atau pelanggan, kesetiaan pelanggan, hak pemasaran, dan pangsa pasar (Ulum, 2009).

### **2.2.1.2 Komponen Modal Intelektual**

Sawarjuwono & Prihatin (2003) menyebutkan bahwa modal intelektual terdiri dari tiga komponen utama sebagai berikut:

1. Modal manusia (*human capital*), merupakan darah kehidupan *intellectual capital* dan menjadi sumber inovasi dan pengembangan namun sulit untuk diukur. Modal manusia juga merupakan sumber pengetahuan, keterampilan dan kompetensi dalam suatu organisasi yang mencerminkan kemampuan kolektif organisasi untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Modal manusia akan meningkat apabila karyawan di perusahaan tersebut menggunakan kemampuan yang dimilikinya dengan baik. Item-item yang termasuk dalam modal manusia antara lain program pelatihan, *credentials*, pengalaman karyawan, kompetensi yang dimiliki, *recruitment*, *mentoring*, potensi individual dan *personality*.
2. Modal organisasi atau struktural (*structural capital*), adalah kemampuan suatu organisasi dalam memenuhi proses rutinitas dan struktur perusahaan yang akan mendukung karyawan untuk mencapai kinerja intelektual yang maksimal dan kinerja bisnis secara menyeluruh, seperti sistem operasi perusahaan, proses pabrikan, nilai budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk kekayaan intelektual yang dimiliki perusahaan. Apabila individu mampu memiliki intelektualitas yang tinggi, namun jika perusahaan



tidak memiliki sistem dan prosedur yang baik maka modal intelektual tidak akan didapatkan dengan optimal.

3. Modal pelanggan (*customer capital*), merupakan komponen *intellectual capital* yang secara nyata memberikan nilai kepada perusahaan. Modal pelanggan dihasilkan dari hubungan yang baik antara perusahaan dan mitra kerjanya, baik itu pemasok maupun pelanggan, yang bisa berasal dari pemasok yang berkualitas dan bisa diandalkan, pelanggan yang loyal dan puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan atau dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun masyarakat disekitarnya. Modal pelanggan ini dapat timbul dari berbagai hubungan eksternal perusahaan yang pada akhirnya apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri.

### **2.2.1.3 Pengungkapan Modal Intelektual**

Mouritsen dalam Boedi (2008) menyatakan bahwa pengungkapan modal intelektual dalam suatu laporan keuangan merupakan suatu cara untuk mengungkapkan bahwa laporan tersebut menggambarkan aktivitas perusahaan yang kredibel, terpadu serta benar dan adil.

Pengungkapan modal intelektual bermanfaat bagi perusahaan karena semakin banyak perusahaan yang menggunakan teknologi canggih akibat perubahan karakteristik industry (Guthrie & Petty, 2000), dimana hasil riset mereka menunjukkan bahwa:

1. Pengungkapan modal intelektual lebih banyak diungkapkan secara terpisah dan tidak diungkapkan dalam bentuk angka.
2. Perusahaan lebih banyak mengungkapkan tentang modal eksternal.
3. Pelaporan dan pengungkapan modal intelektual belum dilakukan secara menyeluruh.
4. Modal intelektual merupakan hal yang penting untuk memenangkan persaingan di masa yang akan datang.

Menurut Dumay (2016) perusahaan melaporkan modal intelektual mereka untuk menyediakan informasi yang memadai dan tepat tentang aset intelektual kepada pasar untuk meningkatkan pengambilan keputusan oleh investor dan membantu pengelolaan dan dewan disiplin dengan konsekuensi ekonomi yang positif. Sugiono (2005:149) mengukur tinggi rendahnya pengungkapan modal intelektual pada suatu perusahaan menggunakan angka interpretasi yang terdiri dari 5 tingkatan sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Interpretasi Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual**

Interval	Degree
0% - 19%	Sangat rendah
20% - 39%	Rendah
40% - 59%	Moderate
60% - 79%	Tinggi
80% - 100%	Sangat tinggi

Sumber: (Sugiono, 2005:149)

#### **2.2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual**

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk menguji berbagai faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual, penulis merangkumnya sebagai berikut:

Saleh *et al.* (2009) mengenai struktur kepemilikan dan kinerja modal intelektual. Sampel dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di MESDAQ (Bursa Efek Malaysia). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja modal intelektual, kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing memiliki pengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual, sedangkan kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual.

Ningsih & Laksito (2014) tentang pengaruh karakteristik komite audit terhadap pengungkapan modal intelektual. Sampel dalam penelitian ini adalah 63 perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran komite audit dan jumlah pertemuan komite audit memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual. Sedangkan keahlian keuangan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual.

Leonard & Trisnawati (2015) meneliti tentang pengaruh karakteristik dan fundamental perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di IDX pada tahun 2012-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan umur perusahaan, tipe industri, tipe

auditor, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Haji (2015) meneliti tentang pengaruh atribut komite audit terhadap pengungkapan modal intelektual di perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia. Metode analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh atribut komite audit terhadap pengungkapan modal intelektual adalah analisis regresi berganda. Hasilnya keempat atribut komite audit (ukuran komite audit, independensi komite audit, keahlian akuntansi/ keuangan, dan frekuensi rapat komite audit) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Ukuran dewan komisaris, direktur independen dan ROA berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan kepemilikan direktur dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan.

Muryanti & Subowo (2017) meneliti mengenai pengaruh kinerja modal intelektual, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial kepemilikan institusional, dan komisaris independen terhadap pengungkapan modal intelektual di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, kepemilikan institusional, dan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan kinerja modal intelektual, *leverage*, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Selanjutnya Barokah & Fachrurrozie (2019) meneliti pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap pengungkapan modal intelektual dengan variabel *intervening* profitabilitas, sampel penelitian di 38

perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan manajerial dan profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan modal intelektual. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual dan profitabilitas. *Leverage* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Profitabilitas tidak mampu memediasi ukuran perusahaan dan *leverage* pada pengungkapan modal intelektual.

Alifia & Khafid (2018) meneliti tentang peran moderasi kualitas komite audit pada struktur kepemilikan terhadap pengungkapan modal intelektual pada 55 Perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki efek negatif yang signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual, kepemilikan asing dan kepemilikan pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual, kualitas komite audit memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan modal intelektual, kualitas komite audit tidak terbukti memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan asing dan kepemilikan pemerintah terhadap pengungkapan modal intelektual.

Dewayanto (2018) meneliti peran tata kelola perusahaan pada pengungkapan modal intelektual dengan sampel 381 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit firm size* dan Jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan

modal intelektual. Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Rahayuni *et al.* (2018) menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap pengungkapan modal intelektual dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan proporsi komisaris independen tidak memiliki pengaruh langsung terhadap pengungkapan modal intelektual, sedangkan kepemilikan institusional, ukuran komite audit, dan kinerja keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Kinerja keuangan mampu menjembatani pengaruh tidak langsung antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, dan ukuran komite audit terhadap pengungkapan modal intelektual.

Sartawi (2018) meneliti struktur kepemilikan dan modal intelektual: bukti dari negara GCC. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa GCC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan negatif antara struktur kepemilikan (kepemilikan direktur, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan pemerintah dan kepemilikan asing) terhadap pengungkapan modal intelektual.

Mukhibad & Setyawati (2019) meneliti determinan pengungkapan modal intelektual dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada 26 Perusahaan yang termasuk Indeks LQ 45. Penelitian ini menemukan bahwa umur perusahaan, ukuran perusahaan dan rasio kepemilikan manajerial memiliki dampak positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Tingkat *leverage* tidak memiliki dampak

terhadap pengungkapan modal intelektual. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa profitabilitas hanya mampu memperkuat pengaruh ukuran perusahaan dengan pengungkapan modal intelektual dan memperlemah pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengaruh modal intelektual. Profitabilitas tidak memoderasi hubungan antara umur, dan *leverage* terhadap pengungkapan modal intelektual.

Naimah & Mukti (2019) menguji pengaruh komite audit dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran komite audit, profitabilitas dan jenis industri tidak secara signifikan mempengaruhi pengungkapan modal intelektual, frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan modal intelektual secara positif dan *leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Dari banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan modal intelektual, penelitian ini memfokuskan pada faktor kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas dan kualitas komite audit sebagai variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini.

### **2.2.2 Kepemilikan Manajerial**

Istilah kepemilikan manajerial berarti “para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dan pemilik manajer secara

aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan” (Downes & Goodman, 2000).

Dengan adanya kepemilikan saham, manajer ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan. Manajer dalam hal ini memegang peranan penting karena manajer melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan serta pengambilan keputusan.

Menurut Machmud & Djakman (2008) “kepemilikan manajerial dapat juga didefinisikan sebagai tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan”.

Menurut Imanta & Satwiko (2011) “kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer atau dengan kata lain manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham”.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial adalah proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Jadi, manajer sebagai agent dan juga pemilik saham dalam sebuah perusahaan sehingga manajer ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan.

### **2.2.3 Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan, asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008).

Sulistiani (2013) memberikan definisi kepemilikan institusional sebagai berikut: Proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik institusi dan *blockholders* pada akhir tahun. Institusi disini adalah perusahaan investasi, bank,



perusahaan asuransi, maupun lembaga lain yang berbentuk seperti perusahaan. Sedangkan *blockholders* adalah kepemilikan saham perusahaan oleh individu atas nama perorangan di atas 5% yang tidak termasuk dalam kepemilikan manajerial. Hal ini karena pemegang saham *blockholders* dengan kepemilikan saham di atas 5% memiliki tingkat keaktifan lebih tinggi dibandingkan pemegang saham institusional dengan kepemilikan saham di bawah 5%.

Menurut (Nuraina, 2012) “kepemilikan institusional adalah presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, dana pensiun, atau perusahaan lain”.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh institusi diluar perusahaan dan kepemilikan perseorangan. Kepemilikan institusional memiliki peran yang sangat penting dalam mengawasi manajemen perusahaan sehingga dapat mengurangi konflik keagenan antara pemegang saham dan manajer (Jensen & Meckling, 1976).

## **2.2.4 Profitabilitas**

### **2.2.4.1 Pengertian Profitabilitas**

Menurut Fred Weston dalam (Kasmir, 2013) istilah profitabilitas adalah sebagai berikut : “ Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.”

Sedangkan pengertian profitabilitas yang dinyatakan oleh E.F. Brigham & Houston yang dialihbahasakan oleh Ali Akbar Yulianto (2011) adalah sebagai

berikut: “Profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dan pengaruh likuiditas, manajemen aset dan utang pada hasil operasi”.

Menurut (Sutrisno, 2003) “ Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba, semakin besar tingkat keuntungan/laba, semakin baik pula manajemen dalam mengelola perusahaan”.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi perusahaan selama periode tertentu.

#### 2.2.4.2 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan dapat diukur berdasarkan volume penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Ketiga pengukuran dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat pendapatan/penerimaan (*earning*) yang berhubungan dengan volume penjualan, total aktiva serta modal dari pemilik perusahaan, rumus yang digunakan dalam pengukuran ini adalah (Heripson, 2016:41):

- a. *Gross profit margin* (GPM) adalah rasio yang diukur dengan membandingkan tingkat laba kotor dengan volume penjualan.

$$GPM = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Sales}}$$

- b. *Operating profit margin* (OPM) adalah rasio yang diukur dengan membandingkan laba operasi / laba usaha dengan volume penjualan.

$$OPM = \frac{\text{EBIT}}{\text{Net Sales}}$$

- c. *Net profit margin* (NPM) merupakan rasio yang diukur dengan membandingkan laba bersih yang diperoleh setelah pajak dengan volume penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Net Income After Tax (NIAT)}}{\text{Net Sales}}$$

- d. *Total assets turnover* (ATO) merupakan rasio yang mengukur berapa kali total aktiva perusahaan dapat menghasilkan volume penjualan.

$$ATO = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}}$$

- e. *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang diukur dengan membandingkan penghasilan bersih yang diperoleh dengan total aktiva perusahaan

$$ROA = \frac{\text{Net Income After Tax (NIAT)}}{\text{Total Assets}}$$

- f. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang diukur dengan membandingkan penghasilan bersih yang didapatkan pemilik perusahaan dengan total modal yang diinvestasikan.

$$ROE = \frac{\text{Net Income After Sales (NIAT)}}{\text{Total Equity}}$$

- g. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang mengukur jumlah pendapatan perlembar saham biasa.

$$EPS = \frac{\text{NIAT} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Lembar Saham Biasa Yang Beredar}}$$

- h. *Deviden per Share* (DPS) merupakan rasio yang menghitung jumlah pendapatan yang dibagikan (dalam bentuk deviden) untuk setiap lembar saham biasa.

$$DPS = \frac{\text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Lembar Saham Biasa Yang Beredar}}$$

- i. *Book Value per Share* (BVS) merupakan nilai buku perlembar saham biasa, yang dihitung adalah nilai atau harga buku saham biasa yang beredar.

$$BVS = \frac{\text{Jumlah Modal Saham Biasa}}{\text{Jumlah Lembar Saham Biasa Yang Beredar}}$$

Penelitian ini menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) untuk menghitung profitabilitas. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik, karena tingkat tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. ROA merupakan rasio yang paling sering diamati karena memberikan gambaran mengenai seberapa baik kinerja yang dilakukan manajemen dalam hal penggunaan aset secara efisien untuk menghasilkan laba yang maksimal. Hansen & Huniarti (2014) menyatakan ROA mempunyai kelebihan yaitu ROA merupakan rasio yang dapat mengukur secara komprehensif guna mengetahui kondisi perusahaan dilihat dari laporan keuangan karena meliputi unsur yang ada di neraca dan laporan rugi laba.

### **2.2.5 Kualitas Komite Audit**

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 mengenai pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit mendefinisikan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya, sehingga komite audit secara langsung bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris.

Pasal 10 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015, tentang tugas dan tanggung jawab Komite audit, meliputi:

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Emiten atau Perusahaan Publik kepada Publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.
- b. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik.
- c. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya.
- d. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa.
- e. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.
- f. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki fungsi pemantau risiko dibawah Dewan Komisaris.
- g. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.
- h. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Emiten atau Perusahaan Publik; dan

- i. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Emiten atau Perusahaan Publik.

Pasal 11 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015, Komite Audit mempunyai wewenang:

- a. Mengakses dokumen, data, dan informasi Emiten atau Perusahaan Publik tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya perusahaan yang diperlukan.
- b. Berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko, dan Akuntan terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit.
- c. Melibatkan pihak independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya (jika diperlukan); dan
- d. Melakukan kewenangan lainnya yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Rapat Komite Audit:

- a. Komite Audit mengadakan rapat secara berkala paling kurang satu kali dalam tiga bulan
- b. Rapat Komite Audit hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh lebih dari setengah jumlah anggota
- c. Keputusan rapat Komite Audit diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat
- d. Setiap rapat Komite Audit dituangkan dalam risalah rapat

Dalam setiap pelaksanaan tugasnya, Komite Audit wajib membuat laporan kepada Dewan Komisaris atas setiap penugasan yang diberikan. Laporan Komite

Audit wajib membuat laporan tahunan pelaksanaan kegiatan Komite Audit yang diungkapkan dalam Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Menurut (Paramitha & Raharjo, 2013) kualitas komite audit dapat diukur melalui karakteristik komite audit yang meliputi independensi, keahlian akuntansi/keuangan, kegiatan komite audit dan ukuran komite audit. Independensi komite audit dapat diukur dari jumlah anggota komite audit yang terlibat dalam kegiatan perusahaan. Keahlian akuntansi dan keuangan dapat dilihat dari *background* akuntansi, audit dan pengalaman yang dimiliki para anggota komite audit. Kegiatan komite audit dapat dilihat dari jumlah rapat komite audit selama satu tahun. Ukuran komite audit berhubungan dengan jumlah anggota komite audit. Komite audit sangat penting dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik (Paramitha & Raharjo, 2013). Nantinya *good corporate governance* akan dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

### **2.3 Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu telah banyak dilakukan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan, komite audit serta profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual. Saleh *et al.* (2009) mengenai struktur kepemilikan dan kinerja modal intelektual. Sampel dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di MESDAQ (Bursa Efek Malaysia) pada tahun 2005-2007 dengan menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja modal intelektual, kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing memiliki pengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual,

sedangkan kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual.

Ningsih & Laksito (2014) tentang pengaruh karakteristik komite audit terhadap pengungkapan modal intelektual. Sampel dalam penelitian ini adalah 63 perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran komite audit dan jumlah pertemuan komite audit memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual. Sedangkan keahlian keuangan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual.

Leonard & Trisnawati (2015) meneliti tentang pengaruh karakteristik dan fundamental perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di IDX pada tahun 2012-2014. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan umur perusahaan, tipe industri, tipe auditor, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Haji (2015) meneliti tentang pengaruh atribut komite audit terhadap pengungkapan modal intelektual di perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia tahun 2008-2010. Metode analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh atribut komite audit terhadap pengungkapan modal intelektual adalah analisis regresi berganda. Hasilnya keempat atribut komite audit ( ukuran komite audit, independensi komite audit, keahlian akuntansi/ keuangan, dan frekuensi rapat



komite audit) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Ukuran dewan komisaris, direktur independen dan ROA berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan kepemilikan direktur dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan.

Muryanti & Subowo (2017) meneliti mengenai pengaruh kinerja modal intelektual, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial kepemilikan institusional, dan komisaris independen terhadap pengungkapan modal intelektual di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, kepemilikan institusional, dan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan kinerja modal intelektual, *leverage*, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Sartawi (2018) meneliti struktur kepemilikan dan modal intelektual: bukti dari negara GCC. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa GCC pada tahun 2015-2017. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan negatif antara struktur kepemilikan (kepemilikan direktur, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan pemerintah dan kepemilikan asing) terhadap pengungkapan modal intelektual.

Rahayuni *et al.* (2018) meneliti tentang pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap pengungkapan modal intelektual dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014. Teknis analisis data yang digunakan adalah teknik analisis jalur

menggunakan SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan proporsi komisaris independen tidak memiliki pengaruh langsung terhadap pengungkapan modal intelektual, sedangkan kepemilikan institusional, ukuran komite audit, dan kinerja keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Kinerja keuangan mampu menjembatani pengaruh tidak langsung antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, dan ukuran komite audit terhadap pengungkapan modal intelektual.

Alifia & Khafid (2018) meneliti tentang peran moderasi kualitas komite audit pada struktur kepemilikan terhadap pengungkapan modal intelektual pada 55 Perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI dari 2013 sampai 2015. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis *moderated regression analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki efek negatif yang signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual, kepemilikan asing dan kepemilikan pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual, kualitas komite audit memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan modal intelektual, kualitas komite audit tidak terbukti memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan asing dan kepemilikan pemerintah terhadap pengungkapan modal intelektual.

Dewayanto (2018) meneliti peran tata kelola perusahaan pada pengungkapan modal intelektual dengan sampel 381 perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2017. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit firm size* dan Jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Mukhibad & Setyawati (2019) meneliti determinan pengungkapan modal intelektual dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada 26 Perusahaan yang termasuk Indeks LQ 45 tahun 2014-2017 dengan menggunakan teknik analisis data berupa regresi berganda. Penelitian ini menemukan bahwa umur perusahaan, ukuran perusahaan dan rasio kepemilikan manajerial memiliki dampak positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Tingkat *leverage* tidak memiliki dampak terhadap pengungkapan modal intelektual. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa profitabilitas hanya mampu memperkuat pengaruh ukuran perusahaan dengan pengungkapan modal intelektual dan memperlemah pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengaruh modal intelektual. Profitabilitas tidak memoderasi hubungan antara umur, dan *leverage* terhadap pengungkapan modal intelektual.

Selanjutnya Barokah & Fachrurrozie (2019) meneliti pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap pengungkapan modal intelektual dengan variabel *intervening* profitabilitas, sampel penelitian di 38 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017 dengan teknik analisis jalur menggunakan IBM SPSS AMOS 21 . Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan manajerial dan profitabilitas tidak mempengaruhi

pengungkapan modal intelektual. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual dan profitabilitas. *Leverage* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Profitabilitas tidak mampu memediasi ukuran perusahaan dan *leverage* pada pengungkapan modal intelektual.

Naimah & Mukti (2019) meneliti tentang pengaruh komite audit dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014 dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran komite audit, profitabilitas dan jenis industri tidak secara signifikan mempengaruhi pengungkapan modal intelektual, frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan modal intelektual secara positif dan *leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

**Tabel 2.2**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Metode Analisis</b>	<b>Hasil</b>
<b>1</b>	Saleh <i>et al.</i> (2009)	<i>Ownership Structure and Intellectual Capital Performance</i>	Dependen: Kinerja modal intelektual Independen: Kepemilikan keluarga, Kepemilikan pemerintah, Kepemilikan asing, Kepemilikan manajerial	Analisis regresi	Kepemilikan keluarga memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja modal intelektual, kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing memiliki pengaruh positif terhadap kinerja modal

**Tabel 2.2. Ringkasan Penelitian Terdahulu (Lanjutan)**

No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil
					intelektual, sedangkan kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual.
2	Ningsih & Laksito (2014)	Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Pengungkapan Modal Intelektual	Dependen: Pengungkapan modal intelektual Independen: Ukuran komite audit, jumlah rapat, jumlah ahli keuangan Kontrol: Independensi komisaris, umur perusahaan, pendapatan perusahaan	Analisis regresi	Ukuran komite audit dan jumlah pertemuan komite audit berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual. Sedangkan keahlian keuangan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual.
3	Leonard & Trisnawati (2015)	Pengaruh Karakteristik dan Fundamental Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.	Dependen: pengungkapan modal intelektual Independen: Umur perusahaana, tipe industri, tipe auditor, kepemilikan manajerial, profitabilitas, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan	Analisis regresi berganda	Umur perusahaana, tipe industri, tipe auditor, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap ICD. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ICD.
4	Haji (2015)	<i>The role of audit committee attributes in intellectual</i>	Dependen: ngungkapan modal intelektual IC, EC, HC	Analisis regresi berganda	Ukuran komite audit, Independensi komite audit, keahlian

**Tabel 2.2. Ringkasan Penelitian Terdahulu (Lanjutan)**

No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil
		<i>capital disclosures: evidence from Malaysia</i>	Independen: Ukuran komite audit, Independensi komite audit , keahlian keuangan komite audit, jumlah rapat komite audit, Kontrol: ukuran dewan, independensi dewan, Kepemilikan direktur, Kepemilikan institusional, Ukuran perusahaan, ROA		keuangan komite audit, jumlah rapat komite audit, ukuran dewan, independensi dewan, ukuran perusahaan, ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Kepemilikan direktur dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.
5	Muryanti & Subowo (2017)	<i>The Effect of Intellectual Capital Performance, Profitability, Leverage, Managerial Ownership, Institutional Ownership, and Independent Commissioner on The Disclosure of Intellectual Capital</i>	Dependen: pengungkapan modal intelektual Independen: kinerja modal intelektual, profitabilitas, leverage, kepemilikan managerial, kepemilikan institusional, komisi independen.	Analisis regresi berganda	Profitabilitas, kepemilikan institusional, dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Kinerja modal intelektual, leverage, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.
6	Sartawi (2018)	<i>Ownership structure and intellectual</i>	Dependen: pengungkapan	<i>Path analysis</i>	Ada hubungan yang signifikan dan negatif

**Tabel 2.2. Ringkasan Penelitian Terdahulu (Lanjutan)**

No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil
		<i>capital: evidence from the GCC countries</i>	modal intelektual independen: kepemilikan direktur, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing.		kepemilikan direktur, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan pemerintah dan kepemilikan asing terhadap ICL.
7	Rahayuni <i>et al.</i> (2018)	Mampukah Kinerja Keuangan Memediasi Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> terhadap Pengungkapan Modal Intelektual	Dependen: Pengungkapan modal intelektual Independen: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Proporsi Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit. Intervening: kinerja keuangan.	<i>Path analysis</i> dengan SPSS 21	Kepemilikan manajerial dan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh langsung terhadap pengungkapan modal intelektual, kepemilikan institusional, ukuran komite audit, dan kinerja keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Kinerja keuangan mampu menjembatani pengaruh tidak langsung antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi

Tabel 2.2. Ringkasan Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil
					komisaris independen, dan ukuran komite audit terhadap pengungkapan modal intelektual.
8	Alifia & Khafid (2018)	<i>The Moderation Role of the Audit Committee Quality on the Effect of the Ownership Structure on Intellectual Capital Disclosures</i>	<p>Dependen: pengungkapan modal intelektual</p> <p>Independen: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing.</p> <p>Variabel moderating: kualitas komite audit</p>	<i>Moderate regression analysis</i>	<p>Kepemilikan manajerial memiliki efek negatif yang signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ICD, kepemilikan asing dan kepemilikan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ICD, kualitas komite audit memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap ICD, kualitas komite audit tidak terbukti memoderasi pengaruh kepemilikan asing, manajerial dan pemerintah terhadap ICD.</p>



**Tabel 2.2. Ringkasan Penelitian Terdahulu (Lanjutan)**

No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil
9	Dewayanto (2018)	Peran Tata Kelola Perusahaan Pada Pengungkapan Modal Intelektual	Variabel dependen: pengungkapan modal intelektual Variabel independen: kepemilikan manajerial, audit firm size, efektifitas kerja dewan komisaris.	Analisis regresi berganda	<i>Audit firm size</i> dan Jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan IC. Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan IC.
10	Mukhibad & Setyawati (2019)	Profitabilitas Pemoderasi Determinan Pengungkapan Modal Intelektual	Dependen: pengungkapan modal intelektual Independen: Umur perusahaan, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, <i>leverage</i> , Moderating: profitabilitas.	Analisis regresi berganda	Umur perusahaan, ukuran perusahaan dan rasio kepemilikan manajerial memiliki dampak positif terhadap ICD. Tingkat <i>leverage</i> tidak memiliki dampak terhadap ICD. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa profitabilitas hanya mampu memperkuat pengaruh ukuran perusahaan dengan ICD dan memperlemah pengaruh kepemilikan manajerial terhadap ICD. Profitabilitas tidak memoderasi hubungan antara umur, dan

**Tabel 2.2. Ringkasan Penelitian Terdahulu (Lanjutan)**

No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil
					<i>leverage</i> terhadap ICD.
11	Barokah & Fachrurrozie (2019)	<i>Profitability Mediates the Effect of Managerial Ownership, Company Size, and Leverage on the Disclosure of Intellectual Capital</i>	Dependen: pengungkapan modal intelektual Independen: kepemilikan manajerial, ukuran, leverage. Intervening: Profitabilitas	<i>Path analysis</i> (IBM SPSS AMOS 21)	Kepemilikan manajerial dan profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan modal intelektual. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual dan profitabilitas. Leverage memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Profitabilitas gagal memediasi ukuran perusahaan dan leverage pada pengungkapan modal intelektual
12	Naimah & Mukti (2019)	<i>The influence of audit committee's and company's characteristic on intellectual capital disclosure</i>	Dependen: pengungkapan modal intelektual Independen: Ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas,	Regresi berganda	Ukuran komite audit tidak secara signifikan mempengaruhi ICD, jumlah rapat komite audit memiliki pengaruh positif terhadap ICD; dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi

**Tabel 2.2. Ringkasan Penelitian Terdahulu (Lanjutan)**

No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil
			leverage, jenis industri.		ICD secara positif. Di sisi lain, profitabilitas tidak secara signifikan mempengaruhi ICD; leverage memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ICD; dan jenis industri tidak secara signifikan mempengaruhi pengungkapan modal intelektual

Sumber: Berbagai jurnal penelitian terdahulu, 2020

## **2.4 Kerangka Berpikir dan Model Penelitian Empiris**

### **2.4.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.**

Teori agensi menyiratkan bahwa kepemilikan manajerial yang lebih tinggi menghasilkan konflik *agent- principal* yang lebih rendah karena manajer akan memaksimalkan kinerja pekerjaannya untuk memiliki lebih banyak insentif. Oleh karena itu, pemegang saham di luar manajer mungkin tidak memerlukan pemantauan tambahan terhadap kinerja manajer.

Menurut Jensen & Meckling (1976) kepemilikan manajerial merupakan mekanisme *governance* utama yang dapat mengatasi masalah keagenan. Kepemilikan saham oleh manajemen mampu mengurangi masalah keagenan. Jika manajer memiliki saham di perusahaan maka manajer juga akan secara sukarela

mengungkapkan informasi yang lebih banyak sebagai sinyal baik untuk pasar. Menurut Mukhibad & Setyawati (2019) jika terdapat manajemen yang juga sebagai pemilik saham perusahaan maka kebutuhan mengenai pengungkapan modal intelektual oleh *stakeholders* akan semakin mudah dipenuhi.

Penelitian oleh Mukhibad & Setyawati (2019) menemukan hubungan positif antara kepemilikan manajerial dan pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan yang termasuk LQ 45. Penelitian lain oleh Saleh *et al.*, (2009) menemukan pengaruh positif antara kinerja perusahaan dan kepemilikan manajemen di perusahaan. Kepemilikan manajerial yang tinggi akan cenderung meningkatkan penciptaan nilai yang bertujuan untuk memaksimalkan keunggulan kompetitif dalam jangka panjang, dan cara yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kinerja modal intelektual di perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial yang tinggi akan mengakibatkan pengungkapan modal intelektual menjadi lebih tinggi pula. Hal ini karena perusahaan dengan manajemen juga sebagai pemegang saham akan lebih meningkatkan pengungkapan informasi perusahaan termasuk informasi mengenai modal intelektualnya dengan tujuan untuk meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan. Selain itu, manajer juga akan memperoleh insentif yang lebih besar sebagai bonus atau imbalan karena kinerja perusahaan meningkat.

#### **2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Modal Intelektual**

Hubungan kepemilikan institusional dengan pengungkapan modal intelektual dapat dijelaskan menggunakan teori agensi dan teori sinyal. Menurut teori agensi, pemegang saham institusional merupakan *principal* yang mendelegasikan wewenangnya kepada *agent* untuk mengelola perusahaan, dimana pemegang saham institusional mengawasi kinerja manajemen hanya melalui laporan tahunan perusahaan, sehingga investor memerlukan informasi yang relevan dan kompleks sebagai dasar untuk mengambil sebuah keputusan.

Sedangkan menurut teori sinyal, perusahaan akan mengungkapkan informasi perusahaan secara lebih luas untuk memberikan sinyal positif kepada pasar dan investor, serta memberikan pemahaman lebih kepada investor institusi sehingga para investor akan melihat kinerja manajemen dengan lebih baik.

Kehadiran pemilik institusional menjadi alternatif lain untuk mengurangi biaya agensi karena pemilik institusional memainkan peran penting dalam menentukan kebijakan pengelolaan modal intelektual dan pengawasan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan suatu perusahaan. Saleh *et al.* (2009) menyatakan bahwa konflik kepentingan antara manajer dan pemilik institusional dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan yang membutuhkan manajemen menjadi lebih efektif dan efisien dalam mengelola perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Argumen ini bisa diperluas untuk pengungkapan *intellectual capital*, dimana kebijakan tersebut merupakan salah satu bentuk manajemen modal intelektual yang akan menghasilkan kinerja dan nilai peningkatan penciptaan (Saleh

*et al.*, 2009). Berdasarkan Kordlouie *et al.* (2014) dalam Sartawi (2018) investor institusional mendukung kebijakan yang dapat meningkatkan insentif jangka panjang bagi perusahaan, salah satunya adalah kebijakan manajemen modal intelektual.

Namun Hidalgo *et al.* (2011) menemukan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan sukarela, kepemilikan berlebihan oleh pemilik institusional mungkin memiliki dampak negatif pada pengungkapan strategis dan proses pengambilan keputusan. Sementara Muryanti & Subowo (2017) meneliti pengaruh kepemilikan institusional di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, hasilnya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Senada dengan penelitian Rahayuni *et al.* (2018) menunjukkan pengaruh positif antara kepemilikan institusional dan pengungkapan modal intelektual.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi akan meningkatkan pengungkapan modal intelektual. Hal ini karena perusahaan akan memberikan informasi yang dibutuhkan para investor institusi sebagai sinyal yang baik bagi pasar.

#### **2.4.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Modal Intelektual**

Hubungan antara profitabilitas dengan pengungkapan modal intelektual dapat dijelaskan menggunakan teori sinyal. Teori sinyal menyiratkan bahwa perusahaan dengan kinerja yang tinggi (perusahaan yang baik) mengungkapkan informasi yang lebih banyak untuk mengirim sinyal kepada investor (Spence, 1973). Kinerja tinggi berarti merupakan sinyal yang baik dari perusahaan, sinyal ini

akan menjadi perhatian para investor sebelum berinvestasi dalam perusahaan. Semakin banyak investor, maka tuntutan transparansi kinerja dan informasi mengenai perusahaan termasuk informasi modal intelektual akan bertambah besar.

Profitabilitas adalah ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam menciptakan keuntungan selama periode tertentu. Profitabilitas memiliki peran penting dalam perencanaan, penganggaran, pengkoordinasian, evaluasi, dan mengontrol aktivitas bisnis (Subramanyam & Wild, 2009). Menurut Ferreira (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang memperoleh keuntungan mempunyai insentif untuk mengungkapkan modal intelektual, sehingga perusahaan terlihat unggul secara profit dibanding perusahaan lain dan memiliki kemampuan manajemen yang lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Muryanti & Subowo (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Menurut teori sinyal, perusahaan dengan laba lebih besar cenderung mengungkapkan kabar baik untuk menghindari peringkat sahamnya yang rendah. Dengan adanya biaya pengungkapan, perusahaan yang kinerjanya melebihi batas tertentu akan mengungkapkan informasi tentang perusahaan, sedangkan perusahaan yang tidak berkinerja baik tidak akan mengungkapkan informasi tentang perusahaan (Verrecchia, 1983).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang tinggi akan membuat tingkat pengungkapan modal intelektual menjadi lebih tinggi pula. Hal ini karena perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan

mengirimkan sinyal positif kepada pasar dan para investor sehingga pengungkapan modal intelektualnya akan semakin tinggi pula.

#### **2.4.4 Pengaruh Kualitas Komite Audit terhadap Pengungkapan Modal Intelektual**

Teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) menggambarkan peranan dari komite audit sebagai pihak yang memiliki kendali terhadap internal perusahaan, sehingga keberadaan komite audit membuat pengawasan terhadap aktivitas internal perusahaan akan semakin tinggi. Salah satu tugas dan peranan komite audit adalah melakukan penelaahan laporan keuangan dan melakukan pengawasan terhadap aktivitas internal perusahaan.

Tjager (2003) menjelaskan bahwa komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Komite audit memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip tata kelola perusahaan, terutama transparansi dan keterbukaan, diterapkan secara konsisten dan memadai oleh eksekutif. Direksi independen pada komite audit tidak memiliki hubungan ekonomi atau pribadi dengan manajemen sehingga lebih memungkinkan untuk bekerja secara objektif dan independen (Bédard & Gendron, 2010). Sehingga komite audit mempunyai banyak peluang untuk mengontrol manajemen agar tidak menahan informasi demi kepentingan pribadi (Allegrini & Greco, 2013).

Ruang lingkup komite audit dapat diperluas untuk menawarkan jaminan informasi di non keuangan juga, terutama dalam konteks ekonomi modern saat ini informasi di luar laporan keuangan tradisional dipandang penting (Abeysekera,



2013). Merawati *et al.* (2013) dalam Alifia & Khafid (2018) membuktikan bahwa komite audit yang berkualitas akan lebih efektif dalam memberikan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki komite audit yang memiliki kualitas yang baik, akan mampu mengupayakan pelaporan informasi yang luas dan berkualitas.

#### **2.4.5 Kualitas Komite Audit Memediasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Modal Intelektual**

Berdasarkan teori keagenan Jensen & Meckling (1976), peranan dari komite audit sebagai pihak yang memiliki kendali terhadap internal perusahaan, sehingga dengan adanya komite audit pengawasan terhadap aktivitas internal perusahaan akan semakin tinggi. Keberadaan komite audit akan membantu manajemen dalam mereview laporan keuangan, mengevaluasi kepatuhan terhadap hukum serta megawasi kinerja perusahaan.

Kepemilikan saham oleh manajemen mampu mengurangi masalah keagenan. Jika manajer memiliki saham di perusahaan maka manajer akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak sebagai sinyal baik untuk pasar (Jensen & Meckling, 1976). Selain itu, menurut Mukhibad & Setyawati (2019) jika terdapat manajemen yang juga sebagai pemilik saham perusahaan maka kebutuhan mengenai pengungkapan modal intelektual oleh *stakeholders* akan semakin mudah dipenuhi.

Peningkatan kepemilikan manajerial akan mendorong peningkatan kualitas komite audit perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dari informasi keuangan maupun non keuangan perusahaan yang akan diungkapkan kepada

publik. Kehadiran komite audit dapat membantu dalam memonitor pengelolaan modal intelektual perusahaan dan meningkatkan kualitas dari pelaporan keuangan maupun informasi lainnya, dimana informasi itu akan diungkapkan sebagai sinyal bagi pasar agar pasar mengetahui bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik. Hal ini sesuai dengan teori sinyal dimana perusahaan akan memberikan informasi yang baik kepada para investor untuk meyakinkan para investor. Sehingga manajemen akan memberikan pengungkapan yang lebih luas dan lebih berkualitas mengenai informasi perusahaan, termasuk informasi tentang modal intelektual.

Belum terdapat penelitian terdahulu yang menguji pengaruh mediasi (tidak langsung) antara kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan modal intelektual melalui kualitas komite audit. Namun terdapat penelitian terdahulu yang menguji pengaruh langsung atribut komite audit terhadap pengungkapan modal intelektual, maupun pengaruh moderasi kualitas komite audit terhadap pengungkapan modal intelektual. Penelitian terdahulu banyak yang menunjukkan hasil penelitian bahwa atribut kualitas komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

#### **2.4.6 Kualitas Komite Audit Memediasi Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Modal Intelektual**

Teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) menggambarkan peranan dari komite audit sebagai pihak yang memiliki kendali terhadap internal perusahaan, sehingga dengan adanya komite audit pengawasan terhadap aktivitas internal perusahaan akan semakin tinggi. Selain itu, komite audit

juga akan membantu investor institusional dalam menjaga kualitas informasi yang akan diungkapkan perusahaan.

Menurut teori sinyal, perusahaan akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak dan luas untuk memberikan sinyal positif kepada pasar dan investor, dan memberikan pemahaman lebih kepada investor institusional sehingga para investor akan melihat kinerja manajemen dengan lebih baik. Kehadiran pemilik institusional menjadi alternatif lain untuk mengurangi biaya agensi karena pemilik institusional memainkan peran penting dalam menentukan kebijakan pengelolaan modal intelektual dan pengawasan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan suatu perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan institusional suatu perusahaan, maka kualitas dari komite audit juga akan meningkat, hal ini karena investor institusional tidak dapat memonitor secara langsung kegiatan internal perusahaan sehingga kehadiran komite audit akan membantu investor dalam mengawasi kegiatan internal perusahaan secara langsung.

Kehadiran komite audit dapat membantu pemilik institusional dalam memonitor pengelolaan modal intelektual perusahaan dan mengawasi kegiatan manajemen. Komite audit yang berkualitas akan memberikan peran pengawasan ganda untuk membantu pemilik saham institusional, sehingga manajemen akan mengungkapkan informasi yang lebih luas, termasuk informasi tentang modal intelektual.

Belum terdapat penelitian terdahulu yang menguji pengaruh mediasi (tidak langsung) antara kepemilikan institusional terhadap pengungkapan modal intelektual melalui kualitas komite audit. Namun terdapat penelitian terdahulu yang

menguji pengaruh langsung atribut komite audit terhadap pengungkapan modal intelektual, maupun pengaruh moderasi kualitas komite audit terhadap pengungkapan modal intelektual. Penelitian terdahulu banyak yang menunjukkan hasil penelitian bahwa atribut kualitas komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

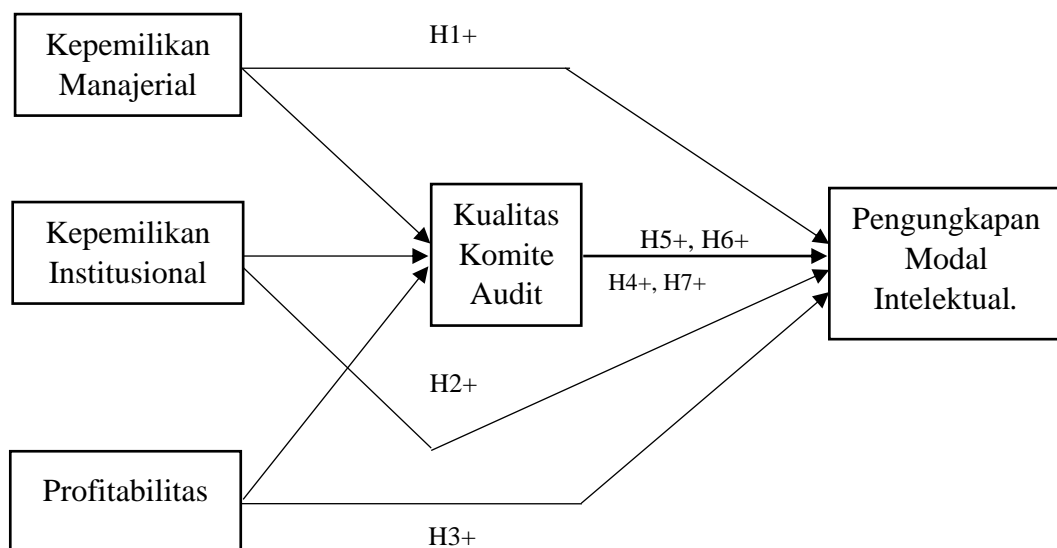
#### **2.4.7 Kualitas Komite Audit Memediasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Modal Intelektual**

Teori sinyal menyatakan perusahaan dengan kinerja tinggi (perusahaan yang baik) menggunakan informasi keuangan untuk mengirim sinyal ke pasar (Spence, 1973). Kinerja tinggi berarti merupakan sinyal yang baik dari perusahaan, sinyal ini akan menjadi perhatian para investor sebelum berinvestasi ke perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi mempunyai insentif yang besar untuk meningkatkan kualitas komite auditnya, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dari laporan keuangan yang akan dipublikasikan ke publik.

Karakteristik komite audit merupakan indikator dari kualitas komite audit yang mana karakteristik ini mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan suatu perusahaan. Pada saat para investor tertarik dan memiliki kepercayaan terhadap laporan keuangan perusahaan, maka para investor akan menanamkan sahamnya di perusahaan. Sehingga kehadiran komite audit akan meningkatkan pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan mengirimkan sinyal positif kepada pasar dan para investor sehingga pengungkapan modal intelektualnya akan semakin tinggi pula.

Belum terdapat penelitian terdahulu yang menguji pengaruh mediasi (tidak langsung) antara profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual melalui kualitas komite audit. Namun terdapat penelitian terdahulu yang menguji pengaruh langsung karakteristik komite audit terhadap pengungkapan modal intelektual, maupun pengaruh kualitas komite audit terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian yang telah paparkan, maka variabel yang terkait dengan penelitian ini dapat dirumuskan dalam model penelitian sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Model Penelitian**

## 2.5 Hipotesis Penelitian :

H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

H2: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

H4: Kualitas komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

H5: Kualitas komite audit memediasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan modal intelektual.

H6: Kualitas komite audit memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan modal intelektual.

H7: Kualitas komite audit mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik (Wahidmurni, 2017). Variabel dalam penelitian ini dapat diukur dengan angka dan dapat dianalisis dengan prosedur statistik.

Desain penelitian yang digunakan adalah *hypothesis testing study*, untuk menguji pengaruh antar variabel yang ada dalam penelitian. Studi pengujian hipotesis pada umumnya bertujuan untuk menganalisis, mendeskripsikan, dan mendapatkan bukti empiris pola hubungan antara dua variabel atau lebih, baik bersifat korelasional (*correlation*), kausalitas (*causality*) maupun yang bersifat komparatif (Wahyudin, 2015:110).

Data penelitian diambil dari laporan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Data penelitian termasuk dalam skala rasio, maka pengujian hipotesis dalam analisis data dilakukan dengan statistic inferensial parametrik.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah yang perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang termasuk dalam *high-IC intensive industries* (by

GICS) pada tahun 2014 hingga 2018. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 219 perusahaan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh Peneliti. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk dalam *high-IC intensive industries (by GICS)* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
2. Perusahaan sektor non keuangan.
3. Perusahaan yang bukan termasuk *new listing* selama tahun 2014-2018.
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan berturut- turut selama tahun 2014-2018.
5. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2014-2018.
6. Perusahaan yang menyajikan laporan tahunan dalam mata uang rupiah.

**Tabel 3.1**  
**Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Tidak Masuk Kriteria	Jumlah
	Perusahaan yang termasuk dalam <i>high-IC intensive industries (by GICS)</i> tahun 2014-2018.		219
1	Perusahaan sektor non keuangan.	(90)	129
2	Perusahaan yang bukan termasuk <i>new listing</i> selama tahun 2014-2018.	(37)	92
3	Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan berturut- turut selama tahun 2014- 2018.	(17)	75
4	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2014-2018.	(21)	54
5	Perusahaan yang menyajikan laporan tahunan dalam mata uang rupiah.	(3)	51
Jumlah sampel penelitian			51
Periode penelitian			5
Jumlah unit analisis			255



### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel dependen (Y), variabel independen (X), dan variabel *intervening* (Z) yang mampu memperkuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan modal intelektual (*Intellectual Capital Disclosure*). Pengungkapan modal intelektual adalah jumlah pengungkapan informasi tentang modal intelektual yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan. Kategori atau komponen modal intelektual yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil modifikasi yang dilakukan oleh (Ulum, 2015). Modifikasi yang dilakukan mengacu pada skema yang dibangun oleh Guthrie *et al.* (1999) dengan menambahkan beberapa item dalam Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Pengungkapan modal intelektual dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kategori yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* yang terdiri dari 36 item dan menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan 4 cara sistem kode numerik (Guthrie *et al.*, 1999). Mengacu pada penelitian Ulum (2015), pengungkapan *Intellectual Capital* dalam laporan tahunan diberi bobot sesuai dengan proyeksinya, kode numerik yang digunakan sebagai berikut :

0 = item tidak diungkapkan dalam laporan keuangan

1 = item diungkapkan dalam bentuk narasi

2 = item diungkapkan dalam bentuk numerik

3 = item diungkapkan dengan nilai moneter

Untuk mengetahui skor pengungkapan modal intelektual suatu perusahaan dilakukan dengan cara menjumlahkan skor pengungkapan perusahaan kemudian membaginya dengan skor kumulatif yang merupakan skor total jika perusahaan mengungkapkan semua item pengungkapan modal intelektual yaitu 64.

$$ICD = \frac{\text{Total Skor Pengungkapan}}{\text{Skor Kumulatif (64)}}$$

Adapun skor indeks sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Indeks Pengungkapan Modal Intelektual**

<b>Kategori</b>	<b>Kode</b>	<b>Item Pengungkapan</b>	<b>Skala</b>	<b>Skor Kumulatif</b>
<i>Human Capital</i>	HC1	Jumlah karyawan	0-2	2
	HC2	Level pendidikan	0-2	4
	HC3	Kualifikasi karyawan	0-2	6
	HC4	Pengetahuan karyawan	0-1	7
	HC5	Kompetensi karyawan	0-1	8
	HC6	Pendidikan dan pelatihan	0-2	10
	HC7	Jenis pelatihan terkait	0-2	12
	HC8	<i>Turnover</i> karyawan	0-2	14
<i>Structural Capital</i>	SC1	Visi misi	0-1	15
	SC2	Kode etik	0-1	16
	SC3	Hak paten	0-2	18
	SC4	Hak cipta	0-2	20
	SC5	<i>Trademarks</i>	0-2	22
	SC6	Filosofi manajemen	0-1	23
	SC7	Budaya organisasi	0-1	24

**Tabel 3.2 Indeks Pengungkapan Modal Intelektual (Lanjutan)**

<b>Kategori</b>	<b>Kode</b>	<b>Item Pengungkapan</b>	<b>Skala</b>	<b>Skor Kumulatif</b>
	SC8	Proses manajemen	0-1	25
	SC9	Sistem informasi	0-2	27
	SC10	Sistem jaringan	0-2	29
	SC11	Corporate governance	0-3	32
	SC12	Sistem pelaporan pelanggaran	0-1	33
	SC13	Analisis kinerja keuangan komprehensif	0-3	36
	SC14	Kemampuan membayar hutang	0-3	39
	SC15	Struktur permodalan	0-3	42
<i>Relational Capital</i>	RC1	Brand	0-1	43
	RC2	Pelanggan	0-2	45
	RC3	Loyalitas pelanggan	0-1	46
	RC4	Nama perusahaan	0-1	47
	RC5	Jaringan distribusi	0-2	49
	RC6	Kolaborasi bisnis	0-1	50
	RC7	Perjanjian lisensi	0-3	53
	RC8	Kontrak-kontrak yang menguntungkan	0-3	56
	RC9	Perjanjian frenchise	0-2	58
	RC10	Penghargaan	0-2	60
	RC11	Sertifikasi	0-1	61
	RC12	Strategi pemasaran	0-1	62
	RC13	Pangsa pasar	0-2	64

Sumber : Ulum (2015)

### 3.3.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan profitabilitas

### 3.3.2.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (direksi dan komisaris) yang diukur dari persentase jumlah saham manajemen (Alifia & Khafid, 2018). Variabel ini diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar (Nurhidayati, 2013).

$$KMJ = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

### 3.3.2.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah proporsi pemegang saham oleh institusi-institusi di luar perusahaan. Pengukuran kepemilikan institusional mengacu pada pengukuran yang dikemukakan oleh Saleh *et al* (2010) yaitu presentase saham yang dimiliki oleh investor institusi dengan ekuitas sebesar 5% atau lebih. Pengukuran kepemilikan institusional menurut Sartawi (2018) adalah sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

### 3.3.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi perusahaan selama periode tertentu. Menurut Heripson (2016) profitabilitas dapat diukur menggunakan ROA.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

### 3.3.3 Variabel Intervening (Z)

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah kualitas komite audit. Pengukuran kualitas komite audit yaitu menggunakan *Audit Commite Index*

mengacu pada penelitian Hermawan (2011) dengan metode *scoring*. Kriteria pertama mengenai tanggung jawab yang telah dilaksanakan oleh komite audit seperti mengevaluasi pengendalian internal, merekomendasikan auditor, *me-review* laporan keuangan, mengevaluasi kepatuhan perusahaan terhadap hukum serta menyusun laporan komite audit. Jika semua kategori tanggung jawab terpenuhi maka perusahaan akan memperoleh skor *Good*, sedangkan untuk perusahaan yang tidak melaksanakan atau tidak diungkapkan maka perusahaan akan memperoleh skor *Poor*.

Kriteria kedua adalah jumlah pertemuan atau rapat yang dilaksanakan oleh komite audit selama satu tahun. Jika perusahaan melaksanakan pertemuan rapat lebih dari 6 kali dalam satu tahun maka akan memperoleh skor *Good*, apabila 4-6 kali pertemuan rapat dalam satu tahun, memperoleh skor *Fair* dan jika kurang dari 4 kali pertemuan rapat dalam satu tahun maka akan memperoleh skor *Poor*.

Kriteria ketiga mengenai jumlah kehadiran anggota dalam satu tahun, jika kehadiran anggota dalam satu tahun lebih dari 80% maka perusahaan akan memperoleh skor *Good*, jika kehadiran dalam satu tahun berkisar antara 70%-80% maka skornya adalah *Fair*, sedangkan kehadiran yang kurang dari 70% akan mendapat skor *Poor*.

Kriteria keempat yaitu mengevaluasi ruang lingkup, akurasi, efektifitas biaya dan independensi auditor eksternal, apabila perusahaan sudah mengevaluasi keempat hal tersebut maka skornya adalah *Good*, sedangkan perusahaan yang hanya mengevaluasi sebagian akan memperoleh skor *Fair*, dan skor *Poor* untuk perusahaan yang tidak melakukan evaluasi atau tidak diungkapkannya.

Kriteria kelima mengenai ukuran dari komite audit, perusahaan yang memiliki anggota komite audit lebih dari 3 orang akan memperoleh skor *Good*, sedangkan perusahaan yang memiliki anggota komite audit 3 orang skornya adalah *Fair*, dan skor *Poor* apabila memiliki anggota komite audit kurang dari 3 orang.

Kriteria keenam adalah latar belakang Pendidikan dari komite audit, apabila anggota komite audit dalam perusahaan yang memiliki latar belakang akuntansi lebih dari satu maka skornya adalah *Good*, jika hanya satu yang memiliki latar belakang akuntansi maka skornya adalah *Fair*, dan jika kurang dari satu maka skornya adalah *Poor*.

Kriteria ketujuh mengenai rata-rata umur anggota komite audit, apabila umur anggota komite audit rata-rata di atas 40 tahun, maka skornya adalah *Good*, apabila anggota komite audit berumur 30-40 tahun maka skornya adalah *Fair*, dan apabila usianya dibawah 30 tahun maka memperoleh skor *Poor*.

Apabila perusahaan memenuhi seluruh kriteria yang ada, maka perusahaan akan memperoleh skor sempurna yaitu 33. Nantinya setiap total skor yang diperoleh perusahaan akan dibagi dengan total skor sempurna yaitu 33, untuk mengetahui nilai dari kualitas komite audit perusahaan. Informasi mengenai karakteristik dari kualitas komite audit diperoleh dari laporan tahunan perusahaan.

**Tabel 3.3**  
**Penilaian Kualitas Komite Audit**

<b>Karakteristik</b>	<b><i>Good</i></b>	<b><i>Fair</i></b>	<b><i>Poor</i></b>
<b>Tanggung Jawab Komite Audit:</b>			
1. Mengevaluasi pengendalian internal	3		1
2. Mengusulkan auditor	3		1
3. Mereview laporan keuangan	3		1
4. Mengevaluasi kepatuhan terhadap hukum	3		1

**Tabel 3.3 Penilaian Kualitas Komite Audit (Lanjutan)**

<b>Karakteristik</b>	<b>Good</b>	<b>Fair</b>	<b>Poor</b>
5. Menyiapkan laporan komite audit secara lengkap untuk <i>disclose</i>	3		1
6. Jumlah rapat atau pertemuan komite audit selama satu tahun	3	2	1
7. Jumlah kehadiran komite audit dalam satu tahun	3	2	1
8. Mengevaluasi ruang lingkup, akurasi, efektifitas biaya dan independensi auditor eksternal.	3	2	1
<b>Ukuran dari Komite Audit</b>			
9. Jumlah anggota suatu komite audit	3	2	1
<b>Kompetensi Komite Audit</b>			
10. Jumlah anggota dari komite audit yang memiliki latar belakang Akuntansi	3	2	1
11. Umur setiap anggota komite audit	3	2	1
<b>Jumlah maksimum dan minimum</b>	<b>33</b>	<b>12</b>	<b>11</b>

Sumber: Hermawan (2011)

Ringkasan mengenai definisi dan pengukuran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat dalam tabel 3.4 berikut ini:

**Tabel 3.4**  
**Definisi Operasional Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Pengukuran</b>
<b>Variabel Dependen</b>		
Pengungkapan modal intelektual (ICD)	Pengungkapan informasi mengenai modal intelektual yang memuat 36 item modal intelektual (Ulum, 2015).	$ICD = \frac{\text{Total Skor Pengukuran}}{\text{Skor Kumulatif (64)}}$
<b>Variabel Independen</b>		
Kepemilikan Manajemen	Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham	$KMJ = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$

**Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian (Lanjutan)**

Variabel	Definisi	Pengukuran
	oleh manajer atau direktur dalam perusahaan (Alifia & Khafid, 2018).	
Kepemilikan Institusional	Kepemilikan institusional adalah proporsi pemegang saham oleh institusi- institusi di luar perusahaan ( Sartawi, 2018)	$KI = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$
Profitabilitas	ROA adalah ukuran profitabilitas yang mengukur kinerja manajemen dalam mengelola asset perusahaan untuk menghasilkan laba (Heripson, 2016).	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}}$
Variabel Intervening		
Kualitas Komite Audit	Kualitas komite audit / efektifitas kinerja audit di dalam perusahaan (Alifia & Khafid, 2018)	$\text{Audit Comitte Index : } \frac{\text{Total Score}}{33}$

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian, yaitu berupa data untuk variabel dependen, variabel independen, dan variabel *intervening*. Data diambil dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.



Metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menilai data tentang variabel dependen yaitu pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan dan website perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah metode *content analysis* (CA). Metode *content analysis* bertujuan untuk mengidentifikasi mengenai informasi yang spesifik maupun karakteristik yang terkandung dalam sebuah dokumen guna memperoleh hasil deskripsi yang objektif dan sistematis (Indriantoro dalam Istanti, 2009). *Content analysis* memberi kesempatan untuk mengukur informasi yang lebih baik dan terperinci tentang jenis pengungkapan yang diberikan dalam laporan tahunan (Khan, Chand, & Patel, 2013).

### **3.5 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data**

#### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Ghazali (2013:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data terkait penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan besarnya pengungkapan modal intelektual, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan kualitas komite audit dengan melihat nilai *mean*, standar deviasi, maksimum, dan minimumnya.

#### **3.5.2 Analisis Statistik Inferensial**

##### **3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik**

###### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal, karena data yang baikm

adalah data yang menyerupai distribusi normal (Gunawan, 2017:93). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai probabilitas  $\geq 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal (Sudarmanto, 2005).

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Pengujian multikolinieritas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya VIF (*Variance Inflation Factor*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang biasa dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,1$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$  (Ghozali, 2013:105). Jika nilai VIF suatu model kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1, maka model tersebut dinyatakan bebas dari multikolinieritas.

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Heteroskedastisitas memiliki arti yaitu varians variabel dalam model tidak sama. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *lejser*. Uji *Glgejser* mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003 dalam (Ghozali, 2013)).

#### d. Uji Autokorelasi

Menurut Gunawan (2017:101) istilah autokorelasi adalah korelasi di antara anggota seri dari observasi-observasi yang diurutkan berdasarkan waktu. Umumnya autokorelasi terjadi pada data time series, khususnya jika rentang waktu diantara observasi yang berurutan adalah rentang waktu yang pendek, seperti hari, minggu, atau bulan. Menurut Ghozali (2013:110) tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$ . Model regresi yang baik harus bebas dari autokorelasi. Cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Watson*, model dapat dikatakan bebas dari autokorelasi apabila  $du \leq dw \leq 4-du$ .

#### 3.5.3 Analisa Jalur (*Path Analysis*)

Untuk menguji pengaruh variable *intervening*, digunakan metode analisis jalur. Menurut Winarsunu (2002:279) analisis jalur digunakan untuk menemukan penjelasan mengenai pola-pola hubungan langsung dan tidak langsung dari suatu model kausal yang disusun berdasarkan pertimbangan teoritis dan pengetahuan peneliti. Analisis jalur menggunakan persamaan regresi karena koefisien betanya yang digunakan untuk menghitung koefisien path. Model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut mengacu pada persamaan yang dibuat oleh Ghozali (2013).

Persamaan Model Regresi 1

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1$$

Persamaan Model Regresi 2

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Y_1 + e_2$$

Keterangan:

$Y_1$  = Kualitas komite audit

$X_2$  = Kepemilikan Institusional

$Y_2$  = Pengungkapan modal intelektual

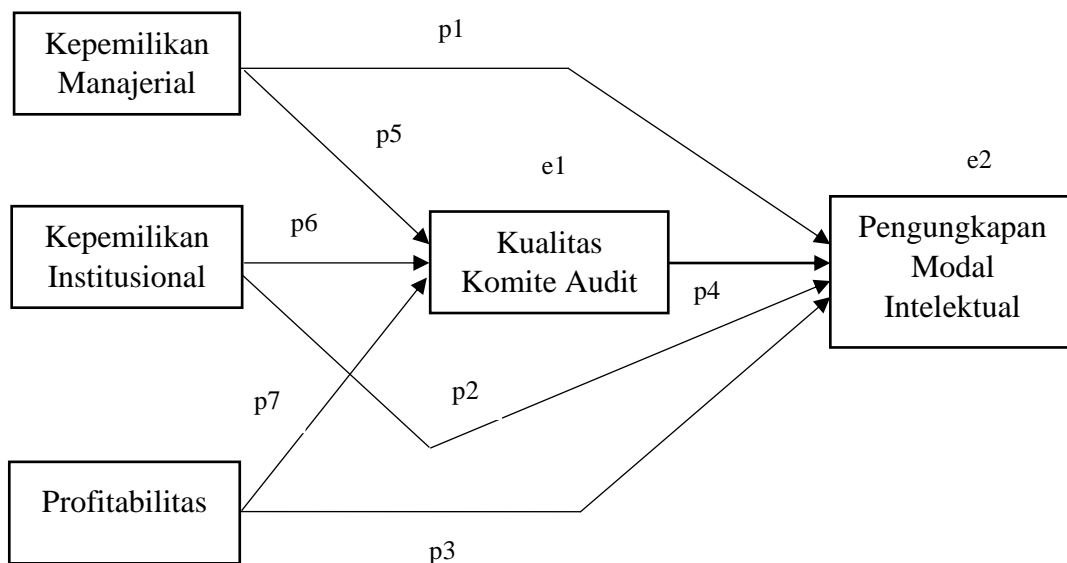
$X_3$  = Profitabilitas

$X_1$  = Kepemilikan manajerial

$\beta$  = Koefisien regresi unstandardized

$e$  = *Error of return* atau variable pengganggu

Analisis jalur digunakan untuk melihat besarnya koefisien secara langsung (*direct effect*) dan tidak langsung (*indirect effect*) dari variabel terikat terhadap variable bebas, dengan memperhatikan besarnya koefisien, sehingga bisa di bandingkan besarnya pengaruh secara langsung dan tidak langsung. Berdasarkan nilai koefisien tersebut, akan di ketahui variabel mana yang memberikan pengaruh terbesar dari pengaruh terkecil terhadap variabel terikat seperti yang dapat dilihat pada gambar berikut ini :



**Gambar 3.1 Diagram Analisis Jalur**

a. Pengaruh langsung (KMJ $\rightarrow$ ICD)	= p1
Pengaruh tidak langsung (KMJ $\rightarrow$ KKA $\rightarrow$ ICD)	= p5 x p4
Pengaruh total (KMJ $\rightarrow$ ICD)	= p1 + (p5 x p4)
b. Pengaruh langsung (KIT $\rightarrow$ ICD)	= p2
Pengaruh tidak langsung (KIT $\rightarrow$ KKA $\rightarrow$ ICD)	= p6 x p4
Pengaruh total (KIT $\rightarrow$ ICD)	= p2 + (p6 x p4)
c. Pengaruh langsung (PROF $\rightarrow$ ICD)	= p3
Pengaruh tidak langsung (PROF $\rightarrow$ KKA $\rightarrow$ ICD)	= p7 x p4
Pengaruh total (PROF $\rightarrow$ ICD)	= p3 + (p7 x p4)

### 3.5.4 Uji Hipotesis

Output regresi linier berganda yang dihasilkan melalui program SPSS perlu dilakukan uji parsial dengan *t-test*, uji simultan dengan uji F. Penjelasan mengenai masing-masing pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

#### a. Uji parsial dengan *t-test*

Uji *t-test* bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Hasil uji ini pada *output* SPSS dapat dilihat pada tabel *P-value* (pada kolom sig) pada masing-masing variabel independen, jika *P-value* lebih kecil dari *level of significant* yang ditentukan, atau *t*-hitung lebih besar dari *t*-tabel (dihitung dari *two tailed*  $\alpha=5\%$  *df*-*k*, *k* adalah jumlah variabel independen) memiliki arti signifikan (Priyanti, 2015).

#### b. Uji simultan dengan uji F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama

terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2013:98). Uji statistik F dapat dilakukan dengan melihat *probability value*. Apabila *probability value*  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (terdapat pengaruh secara simultan) dan apabila *probability value*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak terdapat pengaruh secara simultan).

**c. Sobel Test**

Suatu variabel disebut variabel *intervening* jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Baron & Kenny, 1986). Menurut Ghozali (2013) pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) atau dikenal dengan uji sobel (*Sobel test*). *Sobel test* merupakan metode pengujian signifikan efek mediasi.

Menurut Arumsasi *et al.* (2015) selain menggunakan analisis jalur dalam menentukan signifikansi variabel *intervening*, juga dapat menggunakan aplikasi *sobel test* yaitu dengan *Sobel Test Calculator for the Significance of Mediation*. Dengan uji ini kita bisa mengetahui apakah variabel *intervening* dapat menjadi mediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau dapat mengetahui pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependennya dengan melihat nilai signifikansinya (*p-value*).

Menurut Preacher & Hayes (2008) sebagian besar pendekatan lain untuk menguji hipotesis mediasi tidak berfokus pada jalur individu dalam model mediasi tetapi pada istilah produk  $ab$ , berdasarkan logika bahwa produk ini sama dengan perbedaan antara efek total dan efek langsung. Uji Sobel (Sobel, 1982, 1986) juga

disebut pendekatan produk-koefisien, melibatkan penghitungan rasio  $ab$  terhadap estimasi standard error (SE). Banyak formula telah diusulkan untuk memperkirakan SE ini (MacKinnon *et al.*, 2002; Preacher & Hayes, 2004), tetapi perbedaan di antara mereka biasanya memiliki efek yang dapat diabaikan pada hasil tes. Nilai  $p$  untuk rasio ini dihitung dengan mengacu pada distribusi normal standar, dan signifikansi mendukung hipotesis mediasi .

Dalam penelitian ini menggunakan uji sobel dengan melihat nilai signifikansinya ( $p$ -value). Uji ini dilakukan secara online dengan *Sobel Test Calculator for the Significance of Mediation* di <http://quantpsy.org> yang dikemukakan oleh Kristopher J. Preacher. Dalam melakukan uji sobel secara online ini diperlukan data berupa nilai  $a$ ,  $b$ ,  $Sa$ ,  $Sb$  untuk mengetahui nilai  $p$ -value.

Deskripsi angka yang dibutuhkan dalam uji sobel adalah sebagai berikut:

$a$  = Koefisien regresi (*unstandardized coefficients*) untuk hubungan antara variabel independen dan variabel mediasi.

$b$  = Koefisien regresi (*unstandardized coefficients*) untuk hubungan antara variabel mediasi dan variabel dependen.

$Sa$  = *Standard error of estimation* dari pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi.

$Sb$  = *Standard error of estimation* dari pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen.

Dalam uji sobel online yang dikemukakan Kristopher J. Preacher dalam <http://quantpsy.org> perlu diperhatikan bahwa  $Sa$  dan  $Sb$  tidak boleh negatif. Jika nilai  $p$ -value  $< 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh mediasi pada

hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai  $p$ -value  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh mediasi pada hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.5.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Menurut Ghozali (2013:97) nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Sedangkan untuk nilai ( $R^2$ ) yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang tinggi biasanya dimiliki oleh data *time series*.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Nilai  $R^2$  pasti akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Sehingga penelitian ini menggunakan nilai adjusted  $R^2$  karena jumlah variabel independen lebih dari 2 dan nilai adjusted  $R^2$  dapat naik maupun turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan yang termasuk ke dalam termasuk *high Intellectual capital intensive industries* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian mencakup data pada tahun 2014-2018, hal ini bertujuan agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran tentang perkembangan pengungkapan modal intelektual dari tahun ke tahun dan lebih menggambarkan kondisi saat ini. Berdasarkan metode *purposive sampling* yang digunakan, maka diperoleh 255 unit analisis yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian.

Pada saat melakukan uji statistik inferensial berupa uji asumsi klasik diketahui bahwa data tidak berdistribusi normal sehingga data perlu di outlier untuk menormalkan distribusi datanya. Outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristi unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau kombinasi (Ghozali, 2013). Langkah yang dilakukan peneliti adalah melakukan *outlier* atau menghapus data yang nilainya ekstrim agar distribusi datanya menjadi normal. Rincian jumlah data outlier dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

**Tabel 4.1**  
**Data Outlier**

Jumlah unit analisis selama tahun 2014-2018	255
Data <i>Outlier</i>	110
Jumlah unit analisis setelah <i>outlier</i>	145

#### 4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data terkait penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Dalam penelitian ini, *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) menjadi variable dependen. Sedangkan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas sebagai variabel independen. Selain itu, Kualitas Komite Audit dilibatkan juga dalam penelitian ini sebagai variabel *intervening*. Hasil analisis statistik deskriptif masing-masing variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### 1. Pengungkapan Modal Intelektual (ICD)

Pengungkapan modal intelektual diukur menggunakan 36 item pengungkapan yang dikembangkan oleh Ulum (2015) dengan menggunakan analisis isi dari Guthrie *et al.* (1999). Hasil analisis statistik deskriptif pengungkapan modal intelektual dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif Pengungkapan Modal Intelektual**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICD	145	.41	.64	.512207	.0470737
Valid N	145				

Sumber: IMB SPSS 25 data diolah, 2020

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 145 unit analisis. Pengungkapan modal intelektual memiliki rentang nilai 0,41-0,64. Hal ini menunjukkan bahwa nilai minimum untuk pengungkapan modal intelektual adalah 0,41. Nilai tersebut dimiliki oleh Indospring Tbk. pada tahun 2014-2016. Sedangkan nilai maksimum pengungkapan modal intelektual adalah 0,64. Nilai tersebut dimiliki oleh Astra International Tbk. pada tahun 2017-2018. Nilai standar deviasi sebesar 0,04707 menunjukkan bahwa simpangan data yang cukup baik karena nilainya kurang dari nilai rata-rata (mean) 0,5122. Tingkat pengungkapan modal intelektual menurut Sugiono (2005:149) dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Pengungkapan Modal Intelektual**

No	Interval	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	0%-19%	Sangat Rendah	0	0%
2	20%-39%	Rendah	0	0%
3	40%-59%	Sedang	143	98,62%
4	60%-79%	Tinggi	2	1,38%
5	80%-100%	Sangat Tinggi	0	0%
Total			145	100%

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa tidak ada perusahaan yang memiliki nilai ICD sangat rendah maupun rendah. Dari 145 unit analisis yang di olah datanya, terdapat 143 perusahaan yang memiliki nilai ICD yang sedang atau sekitar 98,62%. Sedangkan untuk perusahaan yang memiliki nilai ICD tinggi jumlahnya hanya 2 perusahaan atau setara 1,38% dari data yang diolah. Berdasarkan distribusi frekuensi tersebut dapat diartikan bahwa pengungkapan modal intelektual pada

perusahaan *high-IC intensive industries* masih dalam kategori sedang atau menengah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,5122.

Nilai rata-rata pengungkapan modal intelektual sebesar 0,51 menandakan bahwa pengungkapan modal intelektual pada perusahaan *high-IC intensive industries* cukup baik. Hal ini karena perusahaan yang termasuk *high-IC intensive industries* memiliki jumlah modal intelektual yang lebih banyak dibanding dengan perusahaan *low-IC intensive industries*. Selain itu, hal ini juga menunjukkan bahwa perusahaan *high-IC intensive industries* mulai menyadari pentingnya mengungkapkan informasi mengenai modal intelektual yang dimilikinya kepada publik.

## 2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Kepemilikan manajerial dihitung dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki pihak manajerial dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Hasil statistik deskriptif kepemilikan manajerial dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kepemilikan Manajerial**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICD	145	.00	9.84	.314276	1.3067946
Valid N	145				

Sumber: IMB SPSS 25 data diolah, 2020

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 145 unit analisis. Kepemilikan manajerial memiliki rentang nilai 0,00-9,84. Hal ini menunjukkan bahwa nilai minimum untuk kepemilikan manajerial adalah 0,00. Unit analisis dalam penelitian ini banyak yang tidak memiliki

kepemilikan manajerial atau nilai kepemilikan manajerialnya 0,00. Sedangkan nilai maksimum kepemilikan manajerial adalah 9,84. Nilai tersebut dimiliki oleh Total Banguna Persada Tbk. pada tahun 2016. Nilai standar deviasi sebesar 1,3067 menunjukkan bahwa simpangan data yang kurang baik karena nilainya lebih dari nilai rata-rata (mean) 0,3142. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0,3142 ini menggambarkan bahwa jumlah kepemilikan saham manajerial pada perusahaan *high-IC intensive industries* sangat kecil. Hal ini bisa terjadi karena kebanyakan perusahaan *high-IC intensive industries* yang dijadikan sampel penelitian sahamnya tidak dimiliki oleh pihak manajemen atau tidak ada program kepemilikan saham oleh manajemen dalam perusahaan tersebut.

### 3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Kepemilikan institusional dihitung dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Hasil statistik deskriptif kepemilikan institusional dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut

**Tabel 4.5**

**Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kepemilikan Institusional**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICD	145	.00	97.12	60.900414	24.9813803
Valid N	145				

Sumber: IMB SPSS 25 data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 rentang nilai kepemilikan institusional pada penelitian ini adalah 0,00-97,12. Hal ini menunjukkan bahwa nilai minimum untuk kepemilikan institusional adalah 0,00. Nilai tersebut dimiliki oleh PT PP Tbk. tahun 2016 dan Wijaya Karya Tbk. tahun 2014. Sedangkan nilai maksimum kepemilikan

institusional adalah 97,12. Nilai tersebut dimiliki oleh PT Indoritel Makmur Internasional Tbk. pada tahun 2015. Nilai standar deviasi sebesar 24,9813 menunjukkan bahwa simpangan data yang cukup baik karena nilainya kurang dari nilai rata-rata (mean) 60,90.

Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 60,90 menunjukkan bahwa kepemilikan institusional pada perusahaan yang tinggi berarti kepemilikan saham pada perusahaan *high-IC intensive industries* yang merupakan sampel dalam penelitian ini mayoritas dimiliki oleh pihak institusi di luar perusahaan.

#### 4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Profitabilitas diprosikan menggunakan nilai ROA, yaitu membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Hasil statistik deskriptif profitabilitas dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut

**Tabel 4.6**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif Profitabilitas**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICD	145	.08	25.85	7.287241	5.4295084
Valid N	145				

Sumber: IMB SPSS 25 data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 rentang nilai profitabilitas pada penelitian ini adalah 0,08-25,85. Hal ini menunjukkan bahwa nilai minimum untuk profitabilitas adalah 0,08. Nilai tersebut dimiliki oleh Indospring Tbk. tahun 2015. Sedangkan nilai maksimum profitabilitas adalah 25,85. Nilai tersebut dimiliki oleh Lippo Cikarang Tbk. pada tahun 2018. Nilai standar deviasi sebesar 5,4295 menunjukkan bahwa simpangan data baik karena nilainya kurang dari nilai rata-rata (*mean*) 7,2872.

Nilai rata-rata sebesar 7,28 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan *high-IC intensive industries* yang dijadikan sampel penelitian mampu menghasilkan keuntungan sebesar 7,28% dari total asset yang dimiliki. Semakin besar nilai ROA suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan sebagai akibat dari semakin baik pengelolaan asset yang dimiliki perusahaan.

## 5. Kualitas Komite Audit

Kualitas komite audit merupakan variabel mediasi dalam penelitian ini. Kualitas komite audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan sebelas item yang mewakili empat karakteristik komite audit yang baik yaitu independensi, kompetensi, aktivitas dan ukuran komite audit. Hasil analisis statistik deskriptif profitabilitas dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut

**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kualitas Komite Audit**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICD	145	.73	1.00	.877517	.0593194
Valid N	145				

Sumber: IMB SPSS 25 data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 rentang nilai kualitas komite audit pada penelitian ini adalah 0,73-1,00. Hal ini menunjukkan bahwa nilai minimum untuk profitabilitas adalah 0,73. Nilai tersebut dimiliki oleh Metropolitan Land Tbk. tahun 2016. Sedangkan nilai maksimum profitabilitas adalah 1,00. Nilai tersebut dimiliki oleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. pada tahun 2014. Nilai standar deviasi sebesar 0,0593 menunjukkan bahwa simpangan data yang cukup baik karena nilainya kurang

dari nilai rata-rata (mean) 0,8775. Nilai rata-rata 0,87 menunjukkan bahwa perusahaan *high-IC intensive industries* memiliki kualitas komite audit yang baik.

### 4.1.3 Statistik Inferensial

#### 4.1.3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui keadaan data yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik dilakukan agar model analisis yang digunakan tepat. Ada empat macam uji asumsi klasik dalam model analisis regresi, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan alat bantu *software* IBM SPSS 25.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Apabila nilai probabilitas  $\geq 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas  $\leq 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal (Sudarmanto, 2005). Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Kolmogorov Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		145
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.82369988
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.042
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.084
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: IBM SPSS 25 data diolah, 2020



Tabel 4.8 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,084. Nilai 0,084 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Nilai *cutoff* yang biasa dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,1$  atau sama dengan nilai *VIF*  $\geq 10$  (Ghozali, 2013:105). Jika nilai *VIF* suatu model kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1, maka model tersebut dinyatakan bebas dari multikolinieritas.

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang nilai *tolerancenya* kurang dari 0,10 dan nilai *VIF* lebih dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel independen dalam model regresi.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
KM	.930	1.076
KI	.929	1.076
PROF	.995	1.005
KKA	.875	1.142

Sumber: IMB SPSS 25 data diolah, 2020

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser, yang dilakukan dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dalam model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka model regresi terdapat gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-.212	3.099		-.068	.946
	KM	.000	.001	-.020	-.232	.817
	KI	.000	.000	.279	3.305	.101
	PROF	.000	.000	-.052	-.642	.522
	KKA	.022	.033	.057	.654	.514

a. Dependent Variable: ABS

Sumber: IMB SPSS 25 data diolah, 2020

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$ . Suatu model regresi yang baik harus terbebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013:110). Penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* untuk mengetahui adanya gejala

autokorelasi, dimana hasil yang menunjukkan bebas dari autokorelasi apabila  $du \leq dw \leq 4-du$ .

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.583 <sup>a</sup>	.340	.321	3.87794	1.884

a. Predictors: (Constant), KKA, PROF, KM, KI

b. Dependent Variable: ICD

Sumber: IMB SPSS 25 data diolah, 2020

Pada tabel 4.11 menunjukkan hasil uji autokorelasi dengan nilai DW sebesar 1,884. Nilai DW akan dibandingkan dengan nilai  $d_{tabel}$  dengan signifikansi 0,05, jumlah sampel 145 (n) dan jumlah variabel independen 4 (k=4). Nilai  $d_{tabel}$  menunjukkan nilai  $du = 1,7856$ . Nilai DW 1,884 lebih besar dari batas atas 1,7856 dan kurang dari  $4 - 1,7856$  (4-du), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model penelitian.

#### 4.1.3.2 Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur digunakan untuk menemukan penjelasan mengenai pola-pola hubungan langsung dan tidak langsung dari suatu model kausal yang disusun berdasarkan pertimbangan teoritis dan pengetahuan peneliti (Winarsunu, 2002:279). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi berganda atau penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model casual) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2013:249). Analisis regresi model I dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap

kualitas komite audit perusahaan *high-IC intensive industries* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018, Hasil uji regresi model I dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Regresi Model I**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	91.803	1.384		66.324	.000
	KM	-.011	.004	-.248	-3.140	.002
	KI	-.001	.000	-.257	-3.258	.001
	PROF	1.3842	.001	.002	.027	.978

a. Dependent Variable: KKA

Sumber: IMB SPSS 25 data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.12 maka diperoleh persamaan regresi model I berikut:

$$KKA = 91,803 - 0,011KM - 0,001KI + 1,3842PROF + 0,935$$

Konstanta sebesar 91,803 dapat diartikan bahwa kualitas komite audit pada perusahaan *high-IC intensive industries* adalah sebesar 91,803 dengan asumsi variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas tidak mengalami perubahan (konstan). Nilai 0,935 merupakan nilai e1 yang menunjukkan jumlah variance kualitas komite audit yang tidak dijelaskan oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas. Nilai e1 diperoleh dari akar dari  $(1-R^2)$ ,  $R^2$  diperoleh dari hasil analisis regresi model I. Nilai Unstandardized Coefficients sebesar -0,011 menjadi jalur p5, -0,001 menjadi jalur p6 dan 1,3842 menjadi jalur p7.

Analisis regresi model II dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas dan kualitas komite audit terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan *high-IC*

*intensive industries* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Hasil uji regresi model II dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Regresi Model II**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	34.052	5.430		6.271	.000
	KM	.006	.003	.171	2.401	.018
	KI	-.001	.000	-.392	-5.510	.000
	PROF	.002	.001	.207	3.013	.003
	KKA	.230	.058	.290	3.947	.000

a. Dependent Variable: ICD

Sumber: IMB SPSS 25 data diolah, 2020

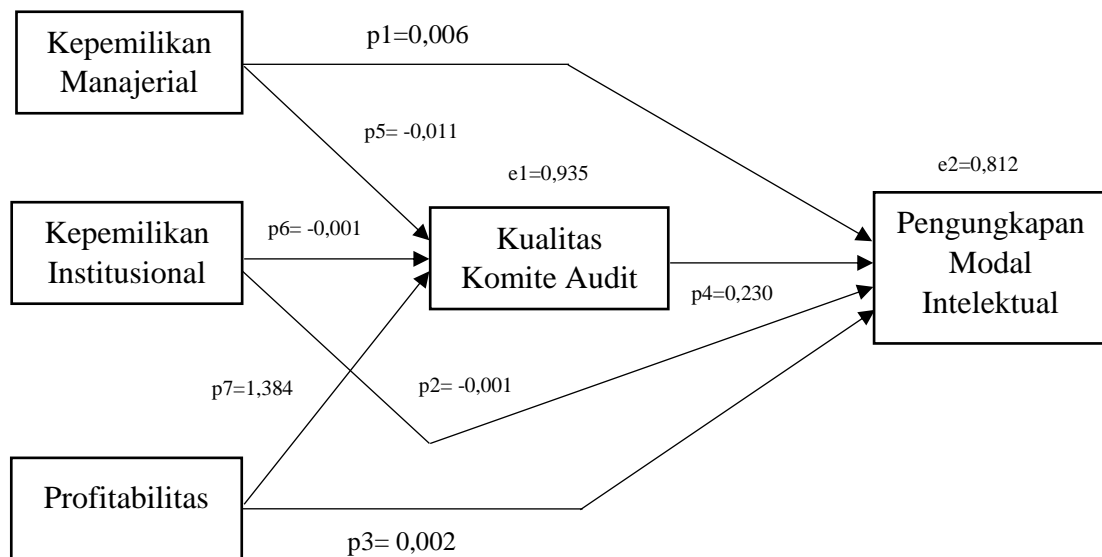
Berdasarkan tabel 4.13 maka diperoleh persamaan regresi model II sebagai berikut:

$$Y_2 = 34,052 + 0,006KM - 0,001KI + 0,002PROF + 0,230KKA + 0,812$$

Konstanta 34,052 menunjukkan bahwa pengungkapan modal intelektual pada perusahaan *high-IC intensive industries* adalah sebesar 34,052 dengan asumsi variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas dan kualitas komite audit tidak mengalami perubahan (konstan).

Nilai 0,812 merupakan nilai  $e^2$  yang menunjukkan jumlah varians pengungkapan modal intelektual yang tidak dijelaskan oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas dan kualitas komite audit. Nilai  $e^2$  diperoleh dari akar dari  $(1-R^2)$ , nilai  $R^2$  diperoleh dari hasil analisis regresi model II. Nilai *unstandardized coefficients beta* sebesar 0,006 menjadi jalur p1, -0,001 menjadi jalur p2, 0,002 menjadi jalur p3 dan 0,230 menjadi jalur p4.

Hasil dari analisis regresi model I dan II menjadi dasar untuk menaksir hubungan kausalitas pada model analisis jalur. Hasil analisis jalur akan menunjukkan nilai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas terhadap kualitas komite audit sebagai variabel intervening (model regresi I) serta nilai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, kualitas komite audit terhadap pengungkapan modal intelektual (model regresi II). Diagram analisis jalur dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini:



**Gambar 4.1 Hasil Analisis Jalur (*Path Analysis*)**

Besarnya pengaruh langsung (*direct effect*), pengaruh tidak langsung (*indirect effect*), dan pengaruh total (*total effect*) kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual dengan kualitas komite audit sebagai variabel intervening dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini:

**Tabel 4.14**  
**Ringkasan Hasil Estimasi Parameter Model**

No	Keterangan	<i>Direct effect</i>	<i>Indirect effect</i>	<i>Total effect</i>
1	KM → ICD	0,006	-0,0025	0,0035
2	KI → ICD	-0,001	-0,00023	-0,00123
3	PROF → ICD	0,002	0,318	0,320

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

#### 4.1.3.3 Pengujian Hipotesis

##### a. Uji Parsial (t-test)

Uji *t-test* bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini menggunakan uji t untuk mengetahui signifikansi pengaruh langsung kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas dan kualitas komite audit terhadap pengungkapan modal intelektual. Pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha$  sebesar 0,05 atau 5%. Jika p value (sig) < 0,05 maka hipotesis diterima dan jika p value > 0,05 maka hipotesis ditolak.

Derajat kebebasan (df) dalam penelitian ini adalah  $df = n - k - 1$  ( $145 - 4 - 1 = 140$ ) sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 1,6558. Nilai t tabel akan dibandingkan dengan nilai t hitung begitu pula dengan nilai signifikansinya, Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan nilai sig kurang dari 0,05 maka hipotesis akan diterima. Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Hasil uji t untuk H1 diperoleh nilai t hitung sebesar 2,401 yang berarti lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,6558 dan nilai sig yang diperoleh variabel

kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan modal intelektual adalah 0,018 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga H1 **diterima**.

- 2) Hasil uji t untuk H1 diperoleh nilai t hitung sebesar -5,510 yang berarti lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 1,6558 dan nilai sig yang diperoleh variabel kepemilikan institusional 0,00 terhadap pengungkapan modal intelektual adalah 0,018 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga H2 **ditolak**.
- 3) Hasil uji t untuk H1 diperoleh nilai t hitung sebesar 3,013 yang berarti lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,6558 dan nilai sig yang diperoleh variabel profitabilitas 0,00 terhadap pengungkapan modal intelektual adalah 0,003 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga H3 **diterima**.
- 4) Hasil uji t untuk H1 diperoleh nilai t hitung sebesar 3,947 yang berarti lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,6558 dan nilai sig yang diperoleh variabel kualitas komite audit terhadap pengungkapan modal intelektual adalah 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga H4 **diterima**.

Berdasarkan penjelasan tersebut, ringkasan hasil uji t dapat di lihat pada tabel

4.15 sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji t**

No	Variabel	t hitung	t tabel	Sig	Keterangan
1	Kepemilikan Manajerial	2.401	1,6558	0,018	Diterima
2	Kepemilikan Institusional	-5.510		0,000	Ditolak
3	Profitabilitas	3.013		0,003	Diterima
4	Kualitas Komite Audit	3.947		0,000	Diterima

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020



### b. Uji simultan dengan uji F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2013:98). Uji statistik F dapat dilakukan dengan melihat *probability value*. Apabila *probability value*  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (terdapat pengaruh secara simultan) dan apabila *probability value*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak terdapat pengaruh secara simultan).

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji F**

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1085.560	4	271.390	18.046	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2105.378	140	15.038		
	Total	3190.938	144			

a. Dependent Variable: ICD

b. Predictors: (Constant), KKA, PROF, KM, KI

Sumber: IMB SPSS 25 data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dilihat bahwa nilai F hitung adalah sebesar 18,046 yang bernilai positif sehingga arah hubungannya adalah positif. Nilai signifikansi menunjukkan hasil yang signifikan pada  $\alpha = 0,05$  yaitu sebesar 0,000 artinya nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh positif secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen.

### c. Uji Sobel

Uji sobel merupakan metode pengujian signifikan efek mediasi. Dalam penelitian ini menggunakan uji sobel dengan melihat nilai signifikansinya (*p-value*). Uji ini dilakukan secara online dengan *Sobel Test Calculator for the Significance of Mediation* di <http://quantpsy.org> yang dikemukakan oleh Kristopher J. Preacher. Dalam melakukan uji sobel secara online ini diperlukan data berupa nilai a, b, Sa, Sb untuk mengetahui nilai *p-value*.

Keterangan:

a = Koefisien regresi (*unstandardized coefficients*) untuk hubungan antara variabel independen dan variabel mediasi.

b = Koefisien regresi (*unstandardized coefficients*) untuk hubungan antara variabel mediasi dan variabel dependen.

Sa = *Standard error of estimation* dari pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi.

Sb = *Standard error of estimation* dari pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen.

Jika nilai *p-value* < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh mediasi pada hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai *p-value* > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh mediasi pada hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian pengaruh mediasi variabel kualitas komite audit dilakukan dengan menggunakan *Sobel Test Calculator for the Significance of Mediation* sebagai berikut:

1. Pengujian pengaruh kualitas komite audit dalam memediasi hubungan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan modal intelektual.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Sobel Test Variabel Kepemilikan Manajerial**

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.006	Sobel test: 1.78573797	0.00077279	0.07414169
b	0.23	Aroian test: 1.74212432	0.00079214	0.08148669
s <sub>a</sub>	0.003	Goodman test: 1.83280024	0.00075295	0.06683228
s <sub>b</sub>	0.058	Reset all	Calculate	

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dilihat bahwa nilai *p-value* pada bagian *sobel test* adalah 0,074, nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh mediasi pada hubungan variabel kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan modal intelektual.

2. Pengujian pengaruh kualitas komite audit dalam memediasi hubungan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan modal intelektual.

**Tabel 4.18**  
**Hasil Sobel Test Variabel Kepemilikan Institusional**

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	-0.001	Sobel test: -3.96551724	0.000058	0.00007324
b	0.23	Aroian test: -3.96551724	0.000058	0.00007324
s <sub>a</sub>	0.000	Goodman test: -3.96551724	0.000058	0.00007324
s <sub>b</sub>	0.058	Reset all	Calculate	

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.18 dapat dilihat bahwa nilai *p-value* pada bagian *sobel test* adalah 0,000, nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh mediasi pada hubungan variabel kepemilikan institusional terhadap pengungkapan modal intelektual.

3. Pengujian pengaruh kualitas komite audit dalam memediasi hubungan profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual

**Tabel 4.19**  
**Hasil Sobel Test Variabel Profitabilitas**

	Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	1.3842	Sobel test:	3.96550097	0.08028393	0.00007324
b	0.23	Aroian test:	3.96549993	0.08028395	0.00007324
s <sub>a</sub>	0.001	Goodman test:	3.965502	0.08028391	0.00007324
s <sub>b</sub>	0.058	Reset all	Calculate		

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.19 dapat dilihat bahwa nilai *p-value* pada bagian *sobel test* adalah 0,000, nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh mediasi pada hubungan variabel profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual. Ringkasan mengenai hasil uji sobel dapat dilihat pada tabel 4.20 sebagai berikut:

**Tabel 4.20**  
**Ringkasan Hasil Uji Sobel**

No	Variabel	Signifikansi	Keterangan
1	KM → KKA → ICD	0,074	Ditolak
2	KI → KKA → ICD	0,000	Diterima
3	PROF → KKA → ICD	0,000	Diterima

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

#### 4.1.3.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Menurut Ghazali (2013:97) nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Sedangkan untuk nilai

*adjusted R<sup>2</sup>* yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut ini:

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.583 <sup>a</sup>	.340	.321	3.87794

a. Predictors: (Constant), KKA, PROF, KM, KI

b. Dependent Variable: ICD

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.18 dapat dilihat bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,321. Nilai 0,321 berarti bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen berupa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas dan kualitas komite audit sebesar 32,1% dan sisanya 67,9% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel dalam model penelitian ini.

## 4.2 Pembahasan

Berdasarkan hipotesis yang diajukan oleh peneliti, maka peneliti akan mengidentifikasi setiap hasil analisis yang telah dilakukan dari berbagai uji regresi berganda dan analisis jalur yang telah dilakukan. Penelitian ini mengajukan tujuh hipotesis, dari hasil pengujian hipotesis ada lima hipotesis yang diterima dan dua hipotesis ditolak. Adapun pembahasan dari setiap hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.22**  
**Simpulan Hasil Pengujian Hipotesis**

No	Hipotesis	Keterangan	Hasil
1	H <sub>1</sub>	Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual	Diterima
2	H <sub>2</sub>	Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual	Ditolak
3	H <sub>3</sub>	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual	Diterima
4	H <sub>4</sub>	Kualitas komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual	Diterima
5	H <sub>5</sub>	Kualitas komite audit memediasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan modal intelektual	Ditolak
6	H <sub>6</sub>	Kualitas komite audit memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan modal intelektual	Diterima
7	H <sub>7</sub>	Kualitas komite audit memediasi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual	Diterima

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

#### **4.2.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial (KM) terhadap pengungkapan modal intelektual (ICD) memiliki nilai *unstandardized coefficients beta* positif sebesar 0,006 dengan nilai signifikansi  $0,018 < \alpha (0,05)$ . Nilai koefisien beta sebesar positif 0,006 dengan signifikansi 0,018 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

pengungkapan modal intelektual, dimana setiap kenaikan 1% kepemilikan manajerial akan meningkatkan pengungkapan modal intelektual sebesar 0,006 dengan variabel lain dianggap konstan, maka hipotesis pertama **diterima**.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976), yang menjelaskan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen mampu mengurangi masalah keagenan karena manajer akan memaksimalkan kinerja pekerjaannya untuk memiliki lebih banyak insentif. Jika manajer memiliki saham di perusahaan maka manajer juga akan secara sukarela mengungkapkan informasi yang lebih banyak sebagai sinyal baik untuk pasar. Selain itu, kepemilikan manajerial yang tinggi akan meningkatkan keselarasan kepentingan antara *agent* dan *principal*, akibatnya manajer akan melaksanakan kebijakan yang selaras dengan kepentingan pemilik.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan kerangka berpikir yang telah dikemukakan peneliti sebelumnya, bahwa kepemilikan manajerial yang tinggi akan meningkatkan pengungkapan modal intelektual. Logika pemikiran yang dikemukakan pada kerangka berpikir berdasarkan teori keagenan yang menjelaskan bahwa untuk mengurangi konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kepemilikan manajerial, sehingga manajemen selaku pengelola perusahaan dan pemilik saham akan meningkatkan kinerjanya untuk memperoleh keuntungan yang besar dari kepemilikan sahamnya di perusahaan. Selain itu, manajemen dengan kinerja yang baik akan menerima insentif lebih banyak dari pemilik perusahaan. Sehingga manajemen akan

mengungkapkan lebih banyak informasi khususnya tentang modal intelektual untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder*.

Perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan yang lebih besar mengungkapkan lebih banyak informasi untuk mengurangi biaya dan asimetri informasi (Firer & Williams, 2005). Selain itu, menurut Mukhibad & Setyawati (2019) jika terdapat manajemen yang juga sebagai pemilik saham perusahaan maka kebutuhan mengenai pengungkapan modal intelektual oleh *stakeholders* akan semakin mudah dipenuhi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Alifia & Khafid (2018), Sartawi (2018) dan Haji (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhibad & Setyawati (2019) dan Saleh *et al.* (2009) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

#### **4.2.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kepemilikan institusional (KI) terhadap pengungkapan modal intelektual (ICD) memiliki nilai *unstandardized coefficients beta* negatif sebesar - 0,001 dengan nilai signifikansi  $0,000 < \alpha (0,05)$ . Nilai koefisien beta sebesar negatif 0,001 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap



pengungkapan modal intelektual, dimana setiap kenaikan 1% kepemilikan institusional akan menurunkan pengungkapan modal intelektual sebesar 0,001 dengan variabel lain dianggap konstan, maka hipotesis kedua **ditolak**.

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan teori keagenan yang dikemukakan Jensen & Meckling (1976), yang menjelaskan bahwa kepemilikan saham oleh pihak institusional dapat mengurangi biaya agensi karena kepemilikan oleh institusi di luar perusahaan akan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen.

Dalam penelitian ini kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual karena ada beberapa perusahaan yang menjadi sampel penelitian memiliki nilai kepemilikan institusional lebih dari 65% atau masuk dalam kategori sangat tinggi justru memiliki tingkat pengungkapan modal intelektual yang jauh lebih rendah dan ada 13 unit analisis yang nilai kepemilikan institusionalnya dibawah 16% atau masuk dalam kategori sangat rendah justru memiliki tingkat pengungkapan modal intelektual yang tinggi. Sebagai contoh Wijaya Karya Tbk. pada tahun 2014 dan PT PP Tbk. tahun 2016 memiliki nilai kepemilikan institusional 0,00 namun tingkat pengungkapan modal intelektualnya justru tinggi yaitu sebesar 0,56. Selain itu, DNET tahun 2015 memiliki nilai kepemilikan institusional 97,12 justru tingkat pengungkapan modal intelektual yang jauh lebih rendah yaitu 0,44.

Hasil penelitian ini selaras dengan *the strategic alignment hypothesis* menyatakan bahwa investor institusional dengan kepemilikan saham mayoritas lebih cenderung berpihak dan bekerjasama dengan pihak manajemen untuk

mendahulukan kepentingan pribadinya daripada kepentingan pemegang saham minoritas. Tindakan monitoring aktif berubah menjadi pasif dan oportunistik ketika kepemilikan saham investor institusional semakin besar. Investor institusional memiliki kekuatan voting yang besar pula untuk berpihak pada pihak manajemen atau bahkan memaksanya untuk mengambil keputusan sesuai dengan kepentingannya (Rahma, 2014). Senada dengan Hidalgo *et al.* (2011) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham berlebihan oleh para investor memiliki efek buruk pada strategi keputusan pengungkapan karena pemegang saham ini memiliki akses informasi yang mereka butuhkan, akibatnya tekanan transparansi informasi menjadi lebih rendah sehingga perusahaan mengungkapkan lebih sedikit informasi kepada pasar.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Muryanti & Subowo (2017) dan Rahayuni *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidalgo *et al.* (2011), Haji (2015) dan Sartawi (2018) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual.

#### **4.2.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) terhadap pengungkapan modal intelektual (ICD) memiliki nilai *unstandardized coefficients beta* positif sebesar 0,002 dengan nilai signifikansi  $0,003 < \alpha (0,05)$ . Nilai koefisien beta sebesar positif

0,002 dengan signifikansi 0,003 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual, dimana setiap kenaikan 1% profitabilitas akan meningkatkan pengungkapan modal intelektual sebesar 0,002 dengan variabel lain dianggap konstan, maka hipotesisi ketiga **diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal menyatakan perusahaan dengan kinerja tinggi (perusahaan yang baik) mengungkapkan informasi yang lebih banyak untuk mengirim sinyal kepada investor (Spence, 1973). Kinerja tinggi berarti merupakan sinyal yang baik dari perusahaan, sinyal ini akan menjadi perhatian para investor sebelum berinvestasi dalam perusahaan. Semakin banyak investor, maka tuntutan transparansi kinerja dan informasi mengenai perusahaan termasuk informasi modal intelektual akan bertambah besar pula.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan kerangka berpikir yang telah dikemukakan peneliti sebelumnya, bahwa profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan pengungkapan modal intelektual. Logika pemikiran yang dikemukakan pada kerangka berpikir berdasarkan teori sinyal yang menyatakan perusahaan dengan kinerja tinggi akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak untuk mengirim sinyal kepada investor. Hal ini dilakukan oleh perusahaan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asset yang dimilikinya dengan baik sehingga mampu menghasilkan keuntungan yang besar bagi para pemegang saham. Sehingga para investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya di perusahaan. Modal intelektual merupakan asset tidak

berwujud yang dimiliki oleh perusahaan sehingga tingkat pengungkapannya akan lebih tinggi seiring dengan tingkat profitabilitas yang meningkat.

Menurut Ferreira (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang memperoleh keuntungan mempunyai insentif untuk mengungkapkan modal intelektual, sehingga perusahaan terlihat unggul secara profit dibanding perusahaan lain dan memiliki kemampuan manajemen yang lebih baik.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Leonard & Trisnawati (2015) dan Barokah & Fachrurrozie (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muryanti & Subowo (2017) dan Solikhah & Subowo (2016) yang menemukan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual

#### **4.2.4 Pengaruh Kualitas Komite Audit Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual**

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah kualitas komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kualitas komite audit (KKA) terhadap pengungkapan modal intelektual (ICD) memiliki nilai *unstandardized coefficients beta* positif sebesar 0,230 dengan nilai signifikansi  $0,000 < \alpha$  (0,05). Nilai koefisien beta sebesar positif 0,230 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa kualitas komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual, dimana setiap kenaikan 1% kualitas komite audit

akan meningkatkan pengungkapan modal intelektual sebesar 0,230 dengan variabel lain dianggap konstan, maka hipotesisi keempat **diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan yang menggambarkan peranan dari komite audit sebagai pihak yang memiliki kendali terhadap internal perusahaan, sehingga dengan adanya komite audit pengawasan terhadap aktivitas internal perusahaan akan semakin tinggi. Salah satu tugas dan peranan komite audit adalah melakukan penelaahan laporan keuangan dan melakukan pengawasan terhadap aktivitas internal perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan kerangka berpikir yang telah dikemukakan peneliti sebelumnya, bahwa profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan pengungkapan modal intelektual. Logika pemikiran yang dikemukakan pada kerangka berpikir berdasarkan teori keagenan yang menggambarkan peranan dari komite audit sebagai pihak yang memiliki kendali terhadap internal perusahaan, sehingga dengan adanya komite audit pengawasan terhadap aktivitas internal perusahaan akan semakin tinggi. Hal ini berarti semakin baik kualitas komite audit suatu perusahaan maka pengawasan terhadap aktivitas internal perusahaan khususnya dalam hal pengungkapan informasi kepada publik semakin baik pula, sehingga tujuan dari perusahaan akan tercapai dan kebutuhan para pemegang saham mengenai informasi-informasi yang diperlukan dapat terpenuhi. Hal ini tentunya juga akan meningkatkan kepercayaan para pemegang saham.

Menurut Haji (2015) berpendapat bahwa komite audit dapat membantu perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang berguna terutama dalam hal

keuangan dan sifat perubahan ekonomi modern. Sehingga semakin baik kualitas komite audit maka tingkat pengungkapan modal intelektual semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewayanto (2018) dan Haji (2015) yang menemukan bahwa karakteristik komite audit (ukuran komite audit, independensi komite audit, keahlian keuangan komite audit, jumlah rapat komite audit) memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

#### **4.2.5 Kualitas Komite Audit Memediasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Modal Intelektual**

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah kualitas komite audit memediasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan menggunakan uji sobel, tabel 4.20 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial (KM) terhadap pengungkapan modal intelektual (ICD) melalui kualitas komite audit (KKA) memiliki nilai signifikansi 0,074 lebih besar dari 0,05, maka hipotesis kelima **ditolak**.

Alasan tidak diterimanya hipotesis ini karena nilai kepemilikan manajerial rata-rata masih rendah yaitu 0,314% sedangkan nilai dari kualitas komite audit rata-rata cukup baik yaitu sebesar 0,87. Oleh karena itu, pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas komite audit tidak dapat dibuktikan karena perbedaan dari nilainya yang cukup besar. Sehingga penelitian ini tidak mampu membuktikan bahwa kepemilikan manajerial yang besar mengakibatkan peningkatan kualitas komite audit perusahaan.

Teori agensi yang dikemukakan (Jensen & Meckling, 1976) menegaskan bahwa kenaikan kepemilikan manajerial dapat mengurangi konflik kepentingan

antara manajer yang memiliki saham dengan pemilik saham lainnya sehingga kepemilikan saham oleh manajerial dapat meningkatkan semangat manajer untuk meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan. Selain itu, manajer yang juga berperan sebagai pemilik saham akan bekerja sesuai kepentingan pemegang saham. Jadi, kemungkinan terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh manajer juga akan berkurang. Hal ini akan berdampak pada menurunnya asimetri informasi, karena manajer sebagai pemegang saham secara langsung turut serta dalam aktivitas operasional dan pengawasan dalam perusahaan. Sehingga dengan meningkatnya kepemilikan manajerial, maka akan menurunkan kebutuhan monitoring oleh komite audit. Oleh karena itu kepemilikan manajerial yang tinggi tidak mempengaruhi peningkatan kualitas komite audit sehingga kualitas komite audit gagal memediasi pengaruh kualitas komite audit terhadap pengungkapan modal intelektual.

Hasil ini selaras dengan penelitian Paramitha & Raharjo (2013) dimana hasilnya adalah kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap komite audit dikarenakan rata-rata nilai dari kepemilikan manajerialnya kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas komite audit tidak mampu memediasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan modal intelektual.

#### **4.2.6 Kualitas Komite Audit Memediasi Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Modal Intelektual**

Hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah kualitas komite audit memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan menggunakan uji sobel, tabel 4.16 menunjukkan bahwa kepemilikan institusional (KI) terhadap

pengungkapan modal intelektual (ICD) melalui kualitas komite audit (KKA) memiliki nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05 , maka hipotesis keenam **diterima.**

Dalam penelitian ini kualitas komite audit terbukti memediasi hubungan antara kepemilikan institusional dan pengungkapan modal intelektual. Hasil penelitian ini mampu mengkonfirmasi teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan akan melakukan pengungkapan lebih mengenai informasi perusahaan untuk memberikan sinyal positif kepada pasar dan investor, serta memberikan pemahaman lebih kepada investor institusi sehingga kinerja manajemen yang baik akan disorot oleh investor. Kehadiran komite audit dapat membantu pemilik institusional dalam memonitor pengelolaan modal intelektual perusahaan dan mengawasi kegiatan manajemen juga dapat dibuktikan.

Kepemilikan institusional yang tinggi akan mendorong peningkatan kualitas komite audit karena keberadaan komite audit akan membantu para pemegang saham dalam mengawasi kinerja atau kegiatan internal yang dilakukan perusahaan. Komite audit yang baik akan melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik sehingga dapat meningkatkan pengungkapan informasi perusahaan khususnya mengenai modal intelektual.

#### **4.2.7 Kualitas Komite Audit Memediasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Modal Intelektual**

Hipotesis ketujuh dalam penelitian ini adalah kualitas komite audit memediasi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan menggunakan uji sobel, tabel 4.16



menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) terhadap pengungkapan modal intelektual (ICD) melalui kualitas komite audit (KKA) memiliki nilai t hitung sebesar 1,7037 dengan signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis ketujuh **diterima**.

Penelitian ini mampu mengkonfirmasi teori sinyal dan teori keagenan. Perusahaan dengan kinerja tinggi akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak untuk mengirim sinyal kepada investor. Tingginya tingkat profitabilitas perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asset yang dimiliki, termasuk asset tidak berwujud. Pengungkapan secara sukarela mengenai modal intelektual dilakukan perusahaan diharapkan menjadi sinyal yang baik bagi para pemegang saham sehingga semakin meningkatkan kepercayaan para pemegang saham. Profitabilitas yang tinggi menyebabkan perusahaan memiliki insentif yang besar untuk meningkatkan kualitas komite auditnya. Tujuannya adalah agar komite audit lebih mampu dan berkompeten dalam memonitor kualitas dari laporan keuangan sebelum dipublikasikan dan diungkapkan sebagai sinyal bagi para investor.

Selain itu, teori keagenan juga menjelaskan bahwa peranan dari komite audit sebagai pihak yang memiliki kendali terhadap internal perusahaan, sehingga dengan adanya komite audit pengawasan terhadap aktivitas internal perusahaan akan semakin tinggi. Komite audit yang berkualitas akan meningkatkan kualitas pelaporan perusahaan, baik itu laporan keuangan maupun laporan tahunan perusahaan yang mengandung informasi tentang kinerja keuangan perusahaan dan pengelolaan asset yang dimiliki termasuk modal intelektual.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai hubungan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas dan kualitas komite audit dengan pengungkapan modal intelektual. Penelitian ini menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan *software* IMB SPSS 25. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh simpulan penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh langsung secara parsial menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, profitabilitas dan kualitas komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.
2. Pengaruh langsung secara parsial menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.
3. Pengaruh langsung secara simultan menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas dan kualitas komite audit berpengaruh positif secara simultan (serentak) terhadap pengungkapan modal intelektual.
4. Pengaruh tidak langsung antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual melalui kualitas komite audit menunjukkan bahwa kualitas komite audit tidak mampu memediasi hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan modal intelektual, namun kualitas komite audit mampu

memediasi hubungan antara kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengambil data hanya dari laporan tahunan perusahaan saja, penelitian yang akan datang dapat mengambil data dari *website* perusahaan untuk memperoleh informasi baik mengenai pengungkapan modal intelektual maupun mengenai kualitas komite audit secara lebih lengkap.
2. Penelitian selanjutnya dapat memilih populasi perusahaan selain perusahaan yang termasuk dalam *high intellectual capital intensive industries*, seperti perusahaan yang termasuk dalam *low intellectual capital intensive industries* agar dapat diketahui perbedaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abeyssekera, I. (2013). A template for integrated reporting. *Journal of Intellectual Capital*, 14(2), 227–245.
- Ahmed Haji, A. (2015). The role of audit committee attributes in intellectual capital disclosures: Evidence from Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, 30(8–9), 756–784. <https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2015-1221>
- Alfraih, M. M. (2017). The role of corporate governance in intellectual capital disclosure. *International Journal of Ethics and Systems*, 34(1), 101–121. <https://doi.org/10.1108/IJOES-02-2017-0026>
- Alifia, D., & Khafid, M. (2018). The Moderation Role of the Audit Committee Quality on the Effect of the Ownership Structure on Intellectual Capital Disclosures. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 10(1), 27–39. <https://doi.org/10.15294/jda.v10i1.12994>
- Allegrini, M., & Greco, G. (2013). Corporate boards, audit committees and voluntary disclosure: Evidence from Italian Listed Companies. *Journal of Management and Governance*, 17(1), 187–216. <https://doi.org/10.1007/s10997-011-9168-3>
- Arumsasi, D., Khafid, M., & DWP, S. (2015). Pengaruh Tingkat Kecerdasan, Motivasi, Tingkat Sosial Ekonomi Dan Kemampuan Adaptasi Lingkungan Siswa Sebagai Variabel Intervening Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X Sma Negeri 1 Mranggen Tahun 2014. *Journal of Economic Education*, 4(2).
- Barokah, L., & Fachrurrozie. (2019). Profitability Mediates the Effect of Managerial Ownership , Company Size , and Leverage on the Disclosure of Intellectual Capital. *Accounting Analysis Journal*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.15294/aaj.v8i1.27860>
- Bédard, J., & Gendron, Y. (2010). Strengthening the Financial Reporting System: Can Audit Committees Deliver? *International Journal of Auditing*, 210, 174–210. <https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2009.00413.x>
- Brigham, E.F., & Houston, J. F. (2011). *Essentials Of Financial Management* (11th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugena. F., & Houston, J. F. (2009). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Buku Satu* (10th ed.; A. A. Yulianto, ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Cabrita, M. do R. M. F., Ribeiro da Silva, M. de L., Gomes Rodrigues, A. M., & Muñoz Dueñas, M. del P. (2017). Competitiveness and disclosure of intellectual capital: an empirical research in Portuguese banks. *Journal of Intellectual Capital*, 18(3), 486–505. <https://doi.org/10.1108/JIC-11-2016-0112>
- Cnbcindonesia.com. (2019). *Pak Jokowi! Ekonomi RI Memprihatinkan, Jangan Telat Gerak*. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191012141832-17-106506/pak->

jokowi-ekonomi-ri-memprihatinkan-jangan-telat-gerak/1

- Dewayanto, T. (2018). Peran Tata Kelola Perusahaan Pada Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal Fokus Ekonomi*, 13(2), 280–300.
- Downes, J., & Goodman, J. E. (2000). *Kamus Istilah Keuangan dan Investasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Dumay, J. (2016). A critical reflection on the future of intellectual capital: from reporting to disclosure. *Journal of Intellectual Capital*, 17.
- Ferreira, A. L. (2012). Factors influencing intellectual capital disclosure by Portuguese companies. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 2(2), 278–298. <https://doi.org/10.5296/ijaf.v2i2.2844>
- Firer, S., & Williams, S. M. (2005). Firm ownership structure and intellectual capital disclosures. *South African Journal of Accounting Research*, 19(1), 1–18. <https://doi.org/10.1080/10291954.2005.11435116>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* (Tujuh; P. P Hartono, W. Progress, & P. Progress, eds.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- GICS. (2018). GICS ® Global Industry Classification Standard 2 S&P Global Market Intelligence | MSCI Global Industry Classification Standard 3. Retrieved from [www.spglobal.com/marketintelligence](http://www.spglobal.com/marketintelligence).
- Goebel, V. (2018). Drivers for voluntary intellectual capital reporting based on agency theory. *Journal of Intellectual Capital*, 20(2), 264–281. <https://doi.org/10.1108/JIC-01-2018-0019>
- Gunawan, I. (2017). *Pengantar Statistika Inferensial* (Pertama). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Guthrie, J., & Petty, R. (2000). Intellectual capital: Australian annual reporting practices. *Journal of Intellectual Capital*, 1(3), 241–251. <https://doi.org/10.1108/14691930010350800>
- Guthrie, J., Petty, R., Ferrier, F., & Wells, R. (1999). There is no Accounting for Intellectual Capital in Australia : A review of annual reporting practices and the internal measurement of Intangibles. *TOECD Symposium on Measuring and Reporting of Intellectual Capital*, 9030, 134. Retrieved from [http://esgp.istanbulsmmmodasi.org.tr/files/sources/37\\_2011121504000931.pdf](http://esgp.istanbulsmmmodasi.org.tr/files/sources/37_2011121504000931.pdf)
- Haji, A. A., & Ghazali, N. A. M. (2013). A longitudinal examination of intellectual capital disclosures and corporate governance attributes in Malaysia. *Asian Review of Accounting*, 21(1), 27–52. <https://doi.org/10.1108/13217341311316931>
- Hansen, V., & Huniarti. (2014). Pengaruh Family Control, Size, Sales Growth, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi. *Business Accounting Review*, 2(1), 121–130.

<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- Heripson. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Financial Statement Analysis)*. Pekanbaru.
- Hermawan, A. A. (2011). The Influence of Effective Board of Commissioners And Audit Committee on The Informativeness of Earnings: Evidence from Indonesian Listed Firms. *Asia Pacific Journal of Accounting and Finance*, 2(1), 1–38. Retrieved from [http://accounting.feb.ui.ac.id/apjaf/pub/pub3/3.paper\\_1\\_ancella.pdf](http://accounting.feb.ui.ac.id/apjaf/pub/pub3/3.paper_1_ancella.pdf)
- Hidalgo, R. L., Garcı, E., & Martı, I. (2011). Corporate Governance and Intellectual Capital Disclosure. *Journal of Business Ethics*, 483–495. <https://doi.org/10.1007/s10551-010-0692-x>
- [Http://quantpsy.org](http://quantpsy.org), & Preacher, K. J. (n.d.). Calculation for the Sobel Test. Retrieved from <http://quantpsy.org/sobel/sobel.htm>
- Imanta, D., & Satwiko, R. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemilikan Managerial. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 13(1), 67–80. <https://doi.org/10.34208/JBA.V13I1.218>
- Indonesia, I. A. (2002). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 19*. Jakarta: Salemba Empat.
- Istanti, S. L. W. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Listing di BEI). *Tesis*.
- Jama'an. (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Publik yang Listing di BEJ). *Jurnal Universitas Diponegoro*, 1(1), 1–52.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kep-431/BL/2012, B. L. N. *Salinan Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor KEP-431/BL/2012*. , (2012).
- Keuangan, P. O. J. POJK No. 55/POJK.04/2015 Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Jakarta. , Pemerintah Indonesia § (2015).
- Khan, I., Chand, P. V., & Patel, A. (2013). The impact of ownership structure on voluntary corporate disclosure in annual reports: evidence from fiji. *Accounting & Taxation*, 5(1), 47–59.
- Kompas.com. (2017). *Pesangon Tak Sesuai, Ratusan Karyawan MNC Group Menolak PHK*. Retrieved from <https://nasional.kompas.com/read/2017/07/05/12332861/pesangon.tak.sesuai.ratusan.karyawan.mnc.group.menolak.phk>.

- Kompasiana.com. (2017). *Modal Intelektual Sebagai Tolak Ukur Perusahaan*. pp. 1–2. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/nuramaliawalidayni/58a481ded69373943edafd97/modal-intelektual-sebagai-tolak-ukur-perusahaan?page=all>
- Leonard, D., & Trisnawati, I. (2015). Pengaruh Karakteristik dan Fundamental Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 17(2), 168–177.
- Luthan, E., Ayu, S., & . I. (2018). The Effect of Corporate Governance Quality, Firm Size, Leverage, and Financial Performance on Intellectual Capital Disclosure Empirical Study: Manufacturing Companies Listed on the IDX. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(2.29), 421. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i2.29.13666>
- M. Baron, R., & David A., K. (1986). The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173–1182. <https://doi.org/10.1007/BF02512353>
- Machmud, N., & Djakman, C. D. (2008). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) Pada Laporan Tahunan Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006. *Simposium Nasional Akuntansi 11. Pontianak*.
- Melewar, T. C. (2008). Facets of Corporate Identity, Communication, and Reputation. In *Facets of Corporate Identity, Communication, and Reputation* (1st ed.). <https://doi.org/10.4324/9780203931943>
- Mukhibad, H., & Setyawati, M. E. (2019). Profitabilitas Pemoderasi Determinan Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 14(1), 120–131. <https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i01.p11>
- Muryanti, Y. D., & Subowo. (2017). The Effect of Intellectual Capital Performance, Profitability, Leverage, Managerial Ownership, Institutional Ownership, and Independent Commissioner on The Disclosure of Intellectual Capital. *Accounting Analysis Journal*, 6(1), 56–62. <https://doi.org/10.15294/aaj.v6i1.11259>
- Musleh Al-Sartawi, A. M. A. (2018). Ownership structure and intellectual capital: Evidence from the GCC countries. *International Journal of Learning and Intellectual Capital*, 15(3), 277–291. <https://doi.org/10.1504/IJLIC.2018.094717>
- Naimah, Z., & Mukti, N. A. (2019). The influence of audit committee's and company's characteristic on intellectual capital disclosure. *Asian Journal of Accounting Research*, ahead-of-p(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/ajar-05-2019-0036>
- Ningsih, M. W., & Laksito, H. (2014). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*,

- 14(2), 1–13. <https://doi.org/10.20961/jab.v14i2.157>
- Nuraina, E. (2012). Pengaruh Kepemilikan Instiusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 4(1), 51–70. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nurhayati, E., & Uzliawati, L. (2017). Intellectual Capital Disclosure Based Stakeholders Pada Perbankan Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 484–496. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i3.253>
- Paramitha, R. A., & Raharjo, S. N. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Komite Audit*. 2, 1–11.
- Preacher, K. J., & Hayes, A. F. (2008). Asymptotic and resampling strategies for assessing and comparing indirect effects in multiple mediator models. *Behavior Research Methods*, 40(3), 879–891.
- Rahardian, A., & Meiranto, W. (2011). *Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan; Suatu Analisis Dengan Pendekatan Partial Least Squares* (. Retrieved from <http://eprints.undip.ac.id/29441/>
- Rahayuni, N., Solikhah, B., & Wahyudin, A. (2018). Mampukah Kinerja Keuangan Memediasi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual? *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 67. <https://doi.org/10.33603/jka.v2i1.1243>
- Rahma, A. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instiusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Pendanaan Dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2009-2012). *Jurnal Bisnis Strategi*, 23(2), 45–69. <https://doi.org/10.14710/jbs.23.2.45-69>
- Razak, R. A., Mohammad, J., & Sarah Mohammad, T. (2016). Intellectual Capital Disclosures Practices and Intellectual Capital Performance in Saudi Arabia Financial Institution. *Journal of Business Studies Quarterly*, 7(4), 1–14.
- Saleh, M., Zulkifli, N., & Muhamad, R. (2010). Corporate social responsibility disclosure and its relation on institutional ownership: Evidence from public listed companies in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, 25(6), 591–613. <https://doi.org/10.1108/02686901011054881>
- Saleh, N. M., Ridhuan, M., & Abdul, C. (2009). Ownership Structure And Intellectual Capital Performance In Malaysia. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 5(1), 1–29.
- Sawarjuwono, T., & Prihatin Kadir, A. (2003). Intellectual Capital : Perlakuan , Pengukuran Dan Pelaporan. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5, 35–57.
- Solikhah, B., & Subowo. (2016). An Empirical Study of the Driver Factors of the Intellectual Capital Disclosure. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 5(1), 229–240.



- Spence, M. (1973). *Job Market Signaling*. 355–374.
- Stropnik, N., Korošec, B., & Tominc, P. (2017). The Relationship Between the Intellectual Capital Disclosure and Cost of Debt Capital – A Case of Slovenian Private Audited Organisations. *Naše Gospodarstvo/Our Economy*, 63(4), 3–16. <https://doi.org/10.1515/ngoe-2017-0019>
- Sudarmanto, R. . (2005). *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS, Edisi Pertama* (1st ed.). Yogyakarta: Andi.
- Sulistiani, Ma. (2013). *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dividend Payout Ratio, Cash Holding dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan*. Retrieved from [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/23860/1/Skripsi](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/23860/1/Skripsi%20Marchia%20Sulistiani.pdf) Marchia Sulistiani.pdf
- Sutrisno. (2003). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tarjo. (2008). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta Cost of Equity Capital. *Jurnal Dan Prosiding SNA - Simposium Nasional Akuntansi, 11*.
- Tjager, I. N., A, A., H, R, D., & B. Sembodo. (2003). *Corporate Governance: Tantangan dan Kesempatan bagi Komunitas Bisnis Indonesia*. Jakarta: Prenhallindo.
- Ulum, I. (2009). Intellectual Capital Konsep dan Kajian Empiris. In *Jurnal Inferensi* (Pertama, Vol. 7). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ulum, I. (2015). Intellectual capital disclosure: Suatu analisis dengan four way numerical coding system. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(1), 39–50. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss1.art4>
- Utama, P., & Khafid, M. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Perbankan Di Bei. *Accounting Analysis Journal*, 4(2), 1–10. <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i2.7851>
- Verrecchia, R. E. (1983). Information quality and discretionary disclosure. *Journal of Accounting and Economics*, 5, 179–194. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(90\)90021-U](https://doi.org/10.1016/0165-4101(90)90021-U)
- Wahidmurni. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang.
- Wahyudin, A. (2015). *Metodologi Penelitian: Penelitian Bisnis & Pendidikan* (1st ed.; M. Tamrin, Ed.). Semarang: UNNES Press.
- Winarsunu, T. (2002). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Woodcock, J., & Whiting, R. H. (2009). Intellectual Capital Disclosures by Australian Companies. *Journal of Economic*, 1–31.

## Lampiran 1

**Daftar Perusahaan Sampel**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ACST	PT Acset Indonusa Tbk.
2	ADHI	PT Adhi Karya Tbk
3	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
4	BKSL	Sentul City Tbk
5	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
6	CTRA	Ciputra Development Tbk
7	DART	Duta Anggada Realty Tbk
8	DILD	Intiland Development Tbk
9	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
10	GWSA	PT Greenwood Sejahtera Tbk
11	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk
12	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
13	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
14	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
15	MDLN	Modernland Realty Ltd Tbk
16	MTLA	Metropolitan Land Tbk
17	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk
18	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
19	PTPP	PT PP Tbk
20	PWON	Pakuwon Jati Tbk
21	RDTX	Roda Vivatex Tbk
22	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk
23	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
24	TOTL	Total Banguna Persada Tbk
25	WIKA	Wijaya Karya Tbk
26	WSKT	PT Waskita Karya Tbk
27	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
28	EMDE	Megapolitan Development Tbk
29	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
30	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk
31	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
32	RODA	Pikko Land Development Tbk
33	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk

## Daftar Perusahaan Sampel (Lanjutan)

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
34	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
35	ASII	Astra International Tbk
36	AUTO	Astra Otoparts Tbk
37	INDS	Indospring Tbk
38	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
39	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
40	ASGR	Astra Graphia Tbk
41	DNET	PT Indoritel Makmur Internasional Tbk
42	MLPT	PT Multipolar Technology Tbk
43	MTDL	Metrodata Electronics Tbk
44	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
45	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
46	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
47	KAEF	Kimia Farma Tbk
48	KLBF	Kalbe Farma Tbk
49	MERK	Merck Tbk
50	PYFA	Pyridam Farma Tbk
51	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## Lampiran 2

**Kepemilikan Manajerial**

No	Kode	2014	2015	2016	2017	2018
1	ACST	8,00	0,80	0,80	0,80	0,80
2	ADHI	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3	APLN	0,07	0,06	0,05	0,04	0,04
4	BKSL	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5	BSDE	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6	CTRA	0,01	0,00	0,06	0,09	0,09
7	DART	0,00	0,00	0,00	26,99	48,02
8	DILD	0,00	0,00	0,00	0,00	10,17
9	GPRA	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
10	GWSA	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
11	JKON	7,73	7,82	7,82	8,65	8,65
12	KIJA	0,00	0,03	0,01	3,22	3,07
13	LPCK	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
14	LPKR	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
15	MDLN	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
16	MTLA	0,39	0,51	0,40	0,47	1,38
17	NRCA	6,80	6,76	6,76	9,00	6,84
18	PLIN	0,00	0,00	0,00	4,90	4,90
19	PTPP	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
20	PWON	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
21	RDTX	1,27	1,03	12,80	2,50	13,58
22	SMRA	0,28	0,28	0,14	0,61	0,99
23	SSIA	1,17	1,12	1,12	1,12	0,00
24	TOTL	9,74	9,79	9,84	9,96	10,26
25	WIKA	0,08	0,08	0,08	0,01	0,01
26	WSKT	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
27	DUTI	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
28	EMDE	0,00	0,00	0,00	33,46	33,46
29	FMII	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
30	GMTD	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
31	MKPI	2,74	2,42	2,38	4,77	5,44
32	RODA	0,00	0,00	0,00	81,69	81,68
33	SCBD	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
34	SMDM	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
35	ASII	0,03	0,04	0,04	0,04	0,05

## Kepemilikan Manajerial (Lanjutan)

No	Kode	2014	2015	2016	2017	2018
36	AUTO	0,02	0,00	0,00	0,00	0,00
37	INDS	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44
38	SMSM	8,34	8,00	8,00	7,98	7,98
39	MNCN	0,10	0,07	0,09	0,09	0,09
40	ASGR	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
41	DNET	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
42	MLPT	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
43	MTDL	1,77	1,77	1,77	0,37	0,37
44	TLKM	0,00	0,00	0,01	0,00	0,01
45	TSPC	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
46	DVLA	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
47	KAEF	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
48	KLBF	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
49	MERK	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
50	PYFA	23,08	23,08	23,08	29,96	29,96
51	SIDO	40,50	36,29	36,29	0,00	0,00

## Lampiran 3

**Kepemilikan Institusional**

No	Kode	2014	2015	2016	2017	2018
1	ACST	68,10	68,10	68,20	68,20	68,20
2	ADHI	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3	APLN	70,07	80,15	80,05	79,20	79,20
4	BKSL	47,64	54,57	48,80	68,97	68,97
5	BSDE	52,81	53,04	53,04	53,04	52,92
6	CTRA	38,32	43,92	46,44	46,99	47,02
7	DART	89,67	89,67	91,14	65,98	44,94
8	DILD	43,09	42,14	42,14	61,32	46,53
9	GPRA	83,59	72,24	85,25	78,53	78,11
10	GWSA	79,49	79,49	79,49	79,49	79,49
11	JKON	70,56	66,16	67,74	60,89	60,89
12	KIJA	19,97	25,85	24,85	33,59	31,49
13	LPCK	42,20	42,20	42,20	53,88	53,88
14	LPKR	23,64	23,45	40,54	47,50	61,18
15	MDLN	35,96	34,04	32,32	36,17	37,90
16	MTLA	88,88	88,88	84,27	74,20	74,20
17	NRCA	73,40	69,91	69,91	69,91	73,10
18	PLIN	89,46	87,34	85,71	76,44	76,44
19	PTPP	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
20	PWON	57,33	52,18	56,13	69,74	68,68
21	RDTX	84,20	82,68	75,00	75,00	75,00
22	SMRA	37,64	37,64	37,64	45,73	45,76
23	SSIA	41,09	42,72	34,88	29,11	30,04
24	TOTL	56,50	56,50	56,50	56,50	56,50
25	WIKA	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
26	WSKT	12,91	0,00	0,00	0,00	0,00
27	DUTI	88,56	88,56	88,56	88,56	88,56
28	EMDE	74,21	74,21	72,82	72,82	73,68
29	FMII	87,87	87,87	75,19	46,67	46,67
30	GMTD	67,50	67,50	67,50	67,50	67,50
31	MKPI	73,47	73,47	73,47	74,25	74,25
32	RODA	68,31	68,31	68,31	0,00	0,00
33	SCBD	82,41	82,53	82,53	91,28	91,28
34	SMDM	95,18	95,18	95,18	96,62	96,62
35	ASII	50,11	50,11	50,11	50,11	50,11

## Kepemilikan Institusional (Lanjutan)

No	Kode	2014	2015	2016	2017	2018
36	AUTO	80,00	80,00	80,00	80,00	80,00
37	INDS	88,11	88,11	88,11	88,11	88,11
38	SMSM	58,13	58,13	58,13	58,13	58,13
39	MNCN	66,90	64,64	62,66	63,75	66,57
40	ASGR	76,87	76,87	76,87	76,87	76,87
41	DNET	97,12	97,12	92,43	97,62	92,47
42	MLPT	80,00	80,00	80,00	89,65	94,25
43	MTDL	47,30	47,63	47,80	68,46	59,26
44	TLKM	9,40	8,10	6,95	6,03	4,99
45	TSPC	77,34	78,16	78,42	78,92	79,91
46	DVLA	92,66	92,66	92,13	92,13	92,13
47	KAEF	9,97	9,97	9,97	9,97	9,97
48	KLBF	56,71	56,69	56,51	56,78	56,78
49	MERK	86,65	86,65	86,65	86,65	86,65
50	PYFA	53,85	53,85	53,85	53,85	53,85
51	SIDO	0,00	0,00	0,00	81,63	81,63

## Lampiran 4

**Profitabilitas**

No	Kode	2014	2015	2016	2017	2018
1	ACST	7,05	2,20	2,70	2,90	0,24
2	ADHI	3,12	2,77	1,57	1,82	2,14
3	APLN	4,14	4,55	23,21	6,54	0,65
4	BKSL	0,41	0,55	4,95	3,13	2,27
5	BSDE	14,16	6,53	5,29	11,24	3,27
6	CTRA	7,62	6,63	4,01	3,20	3,80
7	DART	7,98	3,10	3,16	0,50	0,19
8	DILD	4,78	3,90	2,51	2,07	1,37
9	GPRA	6,08	4,63	2,99	2,49	3,28
10	GWSA	10,68	18,57	3,02	2,62	2,81
11	JKON	5,72	6,21	8,28	7,38	5,58
12	KIJA	4,63	3,40	3,97	1,33	0,57
13	LPCK	19,27	16,71	9,55	2,96	25,85
14	LPKR	8,29	2,48	2,69	1,51	3,47
15	MDLN	6,82	6,80	3,45	4,21	0,17
16	MTLA	9,52	6,63	8,00	11,43	9,77
17	NRCA	15,10	9,94	4,74	6,55	5,23
18	PLIN	7,90	5,99	15,82	6,17	4,25
19	PTPP	3,66	4,41	3,68	4,13	3,73
20	PWON	15,50	7,46	29,05	24,03	29,84
21	RDTX	13,57	13,82	12,37	10,83	10,58
22	SMRA	10,19	5,67	2,91	2,46	2,97
23	SSIA	6,96	4,69	0,88	13,31	0,51
24	TOTL	6,66	6,72	7,50	7,13	6,33
25	WIKA	4,90	3,64	3,86	2,97	2,99
26	WSKT	4,08	3,46	2,95	4,29	3,71
27	DUTI	8,60	7,44	8,67	6,13	8,91
28	EMDE	3,82	5,12	4,80	5,68	0,77
29	FMII	0,54	27,31	35,89	1,09	0,63
30	GMTD	7,85	9,40	6,98	5,44	4,94
31	MKPI	10,14	15,58	14,53	17,48	18,14
32	RODA	16,87	14,84	1,64	1,06	0,00
33	SCBD	2,37	2,86	5,88	3,91	3,33
34	SMDM	1,40	2,39	0,66	0,63	2,70
35	ASII	9,38	6,36	6,99	7,82	7,94



## Profitabilitas (Lanjutan)

No	Kode	2014	2015	2016	2017	2018
36	AUTO	6,05	2,22	2,86	3,73	3,85
37	INDS	5,60	0,08	2,00	4,67	4,46
38	SMSM	23,95	20,77	22,26	22,72	22,63
39	MNCN	13,83	8,82	10,41	10,41	9,83
40	ASGR	15,93	14,65	14,80	10,67	11,90
41	DNET	4,62	5,23	4,78	1,57	1,95
42	MLPT	3,87	5,78	7,31	5,35	4,10
43	MTDL	6,50	6,48	5,69	0,58	5,94
44	TLKM	15,00	14,03	16,24	16,48	13,08
45	TSPC	10,44	8,42	8,28	7,50	6,87
46	DVLA	6,57	7,84	9,93	9,89	11,92
47	KAEF	8,07	7,73	5,89	5,44	4,25
48	KLBF	17,06	15,02	15,44	14,76	13,76
49	MERK	25,62	22,22	20,68	17,08	92,10
50	PYFA	1,73	2,58	3,08	4,47	4,52
51	SIDO	14,80	40,18	16,08	1,69	19,89

## Lampiran 5

**Penilaian Kualitas Komite Audit**

	<i>Good</i>	<i>Fair</i>	<i>Poor</i>
<b>Tanggung Jawab Komite Audit:</b>			
1. Mengevaluasi pengendalian internal	3		1
2. Mengusulkan auditor	3		1
3. Mereview laporan keuangan	3		1
4. Mengevaluasi kepatuhan terhadap hukum	3		1
5. Menyiapkan laporan komite audit secara lengkap untuk <i>disclose</i>	3		1
6. Jumlah rapat atau pertemuan komite audit selama satu tahun	3		1
7. Jumlah kehadiran komite audit dalam satu tahun	3	2	1
8. Mengevaluasi ruang lingkup, akurasi, efektifitas biaya dan independensi auditor eksternal.	3	2	1
<b>Ukuran dari Komite Audit</b>			
9. Jumlah anggota suatu komite audit	3	2	1
<b>Kompetensi Komite Audit</b>			
10. Jumlah anggota dari komite audit yang memiliki latar belakang Akuntansi	3	2	1
11. Umur setiap anggota komite audit	3	2	1
	3	2	1
<b>Jumlah maksimum dan minimum</b>	<b>33</b>	<b>12</b>	<b>11</b>

Sumber: Hermawan (2011)

## Lampiran 6

## Kualitas Komite Audit

No	Kode	2014	2015	2016	2017	2018
1	ACST	0,85	0,85	0,91	0,91	0,91
2	ADHI	0,94	0,94	0,91	0,94	1,00
3	APLN	0,97	0,97	0,97	0,97	0,97
4	BKSL	0,97	0,97	0,97	0,97	0,97
5	BSDE	0,85	0,79	0,94	0,94	0,97
6	CTRA	0,88	0,88	0,94	0,97	0,97
7	DART	0,79	0,82	0,85	0,94	0,94
8	DILD	0,82	0,82	0,82	0,82	0,88
9	GPRA	0,82	0,64	0,91	0,88	0,88
10	GWSA	0,82	0,91	0,91	0,91	0,91
11	JKON	0,48	0,48	0,48	0,48	0,67
12	KIJA	0,88	0,82	0,85	0,82	0,82
13	LPCK	0,97	0,97	0,91	0,88	0,97
14	LPKR	0,82	0,88	0,88	0,94	0,94
15	MDLN	0,91	0,85	0,79	0,88	0,91
16	MTLA	0,82	0,82	0,73	0,82	0,82
17	NRCA	0,88	0,88	0,88	0,88	0,88
18	PLIN	0,85	0,85	0,85	0,85	0,85
19	PTPP	0,94	0,94	0,88	0,85	0,85
20	PWON	0,88	0,82	0,88	0,88	0,88
21	RDTX	0,70	0,70	0,76	0,73	0,70
22	SMRA	0,85	0,85	0,85	0,85	0,85
23	SSIA	0,85	0,88	0,88	0,88	0,88
24	TOTL	0,91	0,76	0,76	0,88	0,94
25	WIKA	1,00	1,00	0,91	1,00	1,00
26	WSKT	0,97	0,97	1,00	1,00	0,94
27	DUTI	0,79	0,79	0,79	0,91	0,88
28	EMDE	0,85	0,85	0,85	0,85	0,85
29	FMII	0,85	0,85	0,85	0,85	0,85
30	GMTD	0,82	0,82	0,88	0,94	0,97
31	MKPI	0,85	0,79	0,79	0,94	0,94
32	RODA	0,85	0,79	0,85	0,79	0,85
33	SCBD	0,85	0,85	0,85	0,85	0,91
34	SMDM	0,88	0,88	0,88	0,88	0,88
35	ASII	0,94	0,94	0,94	0,94	1,00

## Kualitas Komite Audit (Lanjutan)

No	Kode	2014	2015	2016	2017	2018
36	AUTO	0,85	0,85	0,91	0,91	0,97
37	INDS	0,79	0,85	0,85	0,85	0,85
38	SMSM	0,85	0,85	0,85	0,88	0,85
39	MNCN	0,85	0,97	0,91	0,91	0,88
40	ASGR	0,91	0,91	0,85	0,97	0,97
41	DNET	0,76	0,76	0,76	0,82	0,82
42	MLPT	0,85	0,85	0,85	0,85	0,85
43	MTDL	0,85	0,82	0,85	0,85	0,85
44	TLKM	1,00	1,00	0,88	0,88	0,94
45	TSPC	0,58	0,58	0,58	0,58	0,58
46	DVLA	0,73	0,76	0,76	0,88	0,88
47	KAEF	0,82	0,91	0,85	0,94	0,85
48	KLBF	0,88	0,88	0,88	0,88	0,88
49	MERK	0,79	0,79	0,88	0,88	0,88
50	PYFA	0,85	0,85	0,85	0,85	0,91
51	SIDO	0,85	0,91	0,91	0,82	0,82

## Lampiran 7

**Indeks Pengungkapan Modal Intelektual**

<b>Kategori</b>	<b>Kode</b>	<b>Item Pengungkapan</b>	<b>Skala</b>	<b>Skor Kumulatif</b>
<i>Human Capital</i>	HC1	Jumlah karyawan	0-2	2
	HC2	Level pendidikan	0-2	4
	HC3	Kualifikasi karyawan	0-2	6
	HC4	Pengetahuan karyawan	0-1	7
	HC5	Kompetensi karyawan	0-1	8
	HC6	Pendidikan dan pelatihan	0-2	10
	HC7	Jenis pelatihan terkait	0-2	12
	HC8	<i>Turnover</i> karyawan	0-2	14
<i>Structural Capital</i>	SC1	Visi misi	0-1	15
	SC2	Kode etik	0-1	16
	SC3	Hak paten	0-2	18
	SC4	Hak cipta	0-2	20
	SC5	<i>Trademarks</i>	0-2	22
	SC6	Filosofi manajemen	0-1	23
	SC7	Budaya organisasi	0-1	24
	SC8	Proses manajemen	0-1	25
	SC9	Sistem informasi	0-2	27
	SC10	Sistem jaringan	0-2	29
	SC11	<i>Corporate governance</i>	0-3	32
	SC12	Sistem pelaporan pelanggaran	0-1	33
	SC13	Analisis kinerja keuangan komprehensif	0-3	36
	SC14	Kemampuan membayar hutang	0-3	39
	SC15	Struktur permodalan	0-3	42

<b>Kategori</b>	<b>Kode</b>	<b>Item Pengungkapan</b>	<b>Skala</b>	<b>Skor Kumulatif</b>
<i>Relational Capital</i>	RC1	Brand	0-1	43
	RC2	Pelanggan	0-2	45
	RC3	Loyalitas pelanggan	0-1	46
	RC4	Nama perusahaan	0-1	47
	RC5	Jaringan distribusi	0-2	49
	RC6	Kolaborasi bisnis	0-1	50
	RC7	Perjanjian lisensi	0-3	53
	RC8	Kontrak-kontrak yang menguntungkan	0-3	56
	RC9	Perjanjian frenchise	0-2	58
	RC10	Penghargaan	0-2	60
	RC11	Sertifikasi	0-1	61
	RC12	Strategi pemasaran	0-1	62
	RC13	Pangsa pasar	0-2	64

Sumber : Ulum (2015)

## Lampiran 8

**Rekap Pengungkapan Modal Intelektual**

No	Kode	2014	2015	2016	2017	2018
1	ACST	0,50	0,50	0,50	0,52	0,55
2	ADHI	0,55	0,56	0,56	0,56	0,56
3	APLN	0,48	0,52	0,52	0,53	0,55
4	BKSL	0,41	0,41	0,41	0,45	0,45
5	BSDE	0,48	0,48	0,48	0,53	0,53
6	CTRA	0,53	0,53	0,53	0,50	0,52
7	DART	0,44	0,47	0,47	0,47	0,48
8	DILD	0,50	0,52	0,52	0,53	0,55
9	GPRA	0,45	0,47	0,47	0,42	0,42
10	GWSA	0,44	0,44	0,44	0,45	0,47
11	JKON	0,47	0,47	0,47	0,52	0,53
12	KIJA	0,50	0,50	0,50	0,50	0,52
13	LPCK	0,44	0,45	0,45	0,55	0,56
14	LPKR	0,50	0,50	0,50	0,55	0,56
15	MDLN	0,48	0,50	0,50	0,53	0,55
16	MTLA	0,53	0,55	0,55	0,58	0,58
17	NRCA	0,47	0,48	0,48	0,52	0,53
18	PLIN	0,45	0,48	0,48	0,53	0,53
19	PTPP	0,56	0,56	0,56	0,58	0,59
20	PWON	0,42	0,44	0,44	0,48	0,48
21	RDTX	0,41	0,41	0,34	0,38	0,42
22	SMRA	0,38	0,41	0,41	0,52	0,53
23	SSIA	0,52	0,52	0,52	0,56	0,56
24	TOTL	0,56	0,56	0,56	0,58	0,59
25	WIKA	0,56	0,56	0,56	0,66	0,66
26	WSKT	0,58	0,58	0,58	0,59	0,59
27	DUTI	0,50	0,50	0,50	0,55	0,55
28	EMDE	0,44	0,45	0,45	0,45	0,48
29	FMII	0,31	0,31	0,31	0,38	0,38
30	GMTD	0,45	0,47	0,47	0,52	0,53
31	MKPI	0,42	0,42	0,42	0,44	0,45
32	RODA	0,45	0,45	0,44	0,41	0,41
33	SCBD	0,44	0,44	0,44	0,47	0,48
34	SMDM	0,41	0,41	0,41	0,44	0,47
35	ASII	0,56	0,58	0,58	0,64	0,64

## Rekap Pengungkapan Modal Intelektual (Lanjutan)

No	Kode	2014	2015	2016	2017	2018
36	AUTO	0,53	0,53	0,53	0,58	0,59
37	INDS	0,41	0,41	0,41	0,42	0,42
38	SMSM	0,48	0,52	0,52	0,56	0,56
39	MNCN	0,50	0,50	0,50	0,53	0,53
40	ASGR	0,50	0,52	0,52	0,52	0,53
41	DNET	0,42	0,44	0,44	0,55	0,55
42	MLPT	0,48	0,48	0,48	0,50	0,52
43	MTDL	0,50	0,52	0,52	0,53	0,53
44	TLKM	0,56	0,56	0,56	0,56	0,56
45	TSPC	0,44	0,44	0,44	0,48	0,48
46	DVLA	0,44	0,48	0,48	0,52	0,53
47	KAEF	0,52	0,55	0,55	0,58	0,58
48	KLBF	0,59	0,56	0,56	0,56	0,58
49	MERK	0,50	0,50	0,50	0,55	0,55
50	PYFA	0,45	0,45	0,45	0,47	0,48
51	SIDO	0,50	0,52	0,52	0,53	0,55



## Lampiran 9

## Rekap Nilai Seluruh Variabel

No	Kode	Tahun	Kep. Manajerial	Kep. Institusional	Profitabilitas	Indeks CA	ICD
1	ACST	2018	0,80	68,20	0,24	0,91	0,55
2	ADHI	2018	0,00	0,00	2,14	1,00	0,56
3	APLN	2018	0,04	79,20	0,65	0,97	0,55
4	BKSL	2018	0,00	68,97	2,27	0,97	0,45
5	BSDE	2018	0,00	52,92	3,27	0,97	0,53
6	CTRA	2018	0,09	47,02	3,80	0,97	0,52
7	DART	2018	48,02	44,94	0,19	0,94	0,48
8	DILD	2018	10,17	46,53	1,37	0,88	0,55
9	GPRA	2018	0,00	78,11	3,28	0,88	0,42
10	GWSA	2018	0,04	79,49	2,81	0,91	0,47
11	JKON	2018	8,65	60,89	5,58	0,67	0,53
12	KIJA	2018	3,07	31,49	0,57	0,82	0,52
13	LPCK	2018	0,00	53,88	25,85	0,97	0,56
14	LPKR	2018	0,00	61,18	3,47	0,94	0,56
15	MDLN	2018	0,00	37,90	0,17	0,91	0,55
16	MTLA	2018	1,38	74,20	9,77	0,82	0,58
17	NRCA	2018	6,84	73,10	5,23	0,88	0,53
18	PLIN	2018	4,90	76,44	4,25	0,85	0,53
19	PTPP	2018	0,00	0,00	3,73	0,85	0,59
20	PWON	2018	0,02	68,68	29,84	0,88	0,48
21	RDTX	2018	13,58	75,00	10,58	0,70	0,42
22	SMRA	2018	0,99	45,76	2,97	0,85	0,53
23	SSIA	2018	0,00	30,04	0,51	0,88	0,56
24	TOTL	2018	10,26	56,50	6,33	0,94	0,59
25	WIKA	2018	0,01	0,00	2,99	1,00	0,66
26	WSKT	2018	0,00	0,00	3,71	0,94	0,59
27	DUTI	2018	0,00	88,56	8,91	0,88	0,55
28	EMDE	2018	33,46	73,68	0,77	0,85	0,48
29	FMII	2018	0,00	46,67	0,63	0,85	0,38
30	GMTD	2018	0,00	67,50	4,94	0,97	0,53
31	MKPI	2018	5,44	74,25	18,14	0,94	0,45
32	RODA	2018	81,68	0,00	0,00	0,85	0,41
33	SCBD	2018	0,00	91,28	3,33	0,91	0,48
34	SMDM	2018	0,00	96,62	2,70	0,88	0,47

No	Kode	Tahun	Kep. Manajerial	Kep. Institusional	Profitabilitas	Indeks CA	ICD
35	ASII	2018	0,05	50,11	7,94	1,00	0,64
36	AUTO	2018	0,00	80,00	3,85	0,97	0,59
37	INDS	2018	0,44	88,11	4,46	0,85	0,42
38	SMSM	2018	7,98	58,13	22,63	0,85	0,56
39	MNCN	2018	0,09	66,57	9,83	0,88	0,53
40	ASGR	2018	0,00	76,87	11,90	0,97	0,53
41	DNET	2018	0,00	92,47	1,95	0,82	0,55
42	MLPT	2018	0,00	94,25	4,10	0,85	0,52
43	MTDL	2018	0,37	59,26	5,94	0,85	0,53
44	TLKM	2018	0,01	4,99	13,08	0,94	0,56
45	TSPC	2018	0,00	79,91	6,87	0,58	0,48
46	DVLA	2018	0,00	92,13	11,92	0,88	0,53
47	KAEF	2018	0,00	9,97	4,25	0,85	0,58
48	KLBF	2018	0,00	56,78	13,76	0,88	0,58
49	MERK	2018	0,00	86,65	92,10	0,88	0,55
50	PYFA	2018	29,96	53,85	4,52	0,91	0,48
51	SIDO	2018	0,00	81,63	19,89	0,82	0,55
52	ACST	2017	0,80	68,20	2,90	0,91	0,52
53	ADHI	2017	0,00	0,00	1,82	0,94	0,56
54	APLN	2017	0,04	79,20	6,54	0,97	0,53
55	BKSL	2017	0,00	68,97	3,13	0,97	0,45
56	BSDE	2017	0,00	53,04	11,24	0,94	0,53
57	CTRA	2017	0,09	46,99	3,20	0,97	0,50
58	DART	2017	26,99	65,98	0,50	0,94	0,47
59	DILD	2017	0,00	61,32	2,07	0,82	0,53
60	GPRA	2017	0,00	78,53	2,49	0,88	0,42
61	GWSA	2017	0,04	79,49	2,62	0,91	0,45
62	JKON	2017	8,65	60,89	7,38	0,48	0,52
63	KIJA	2017	3,22	33,59	1,33	0,82	0,50
64	LPCK	2017	0,00	53,88	2,96	0,88	0,55
65	LPKR	2017	0,00	47,50	1,51	0,94	0,55
66	MDLN	2017	0,00	36,17	4,21	0,88	0,53
67	MTLA	2017	0,47	74,20	11,43	0,82	0,58
68	NRCA	2017	9,00	69,91	6,55	0,88	0,52
69	PLIN	2017	4,90	76,44	6,17	0,85	0,53
70	PTPP	2017	0,00	0,00	4,13	0,85	0,58
71	PWON	2017	0,02	69,74	24,03	0,88	0,48

No	Kode	Tahun	Kep. Manajerial	Kep. Institusional	Profitabilitas	Indeks CA	ICD
72	RDTX	2017	2,50	75,00	10,83	0,73	0,38
73	SMRA	2017	0,61	45,73	2,46	0,85	0,52
74	SSIA	2017	1,12	29,11	13,31	0,88	0,56
75	TOTL	2017	9,96	56,50	7,13	0,88	0,58
76	WIKA	2017	0,01	0,00	2,97	1,00	0,66
77	WSKT	2017	0,00	0,00	4,29	1,00	0,59
78	DUTI	2017	0,00	88,56	6,13	0,91	0,55
79	EMDE	2017	33,46	72,82	5,68	0,85	0,45
80	FMII	2017	0,00	46,67	1,09	0,85	0,38
81	GMTD	2017	0,00	67,50	5,44	0,94	0,52
82	MKPI	2017	4,77	74,25	17,48	0,94	0,44
83	RODA	2017	81,69	0,00	1,06	0,79	0,41
84	SCBD	2017	0,00	91,28	3,91	0,85	0,47
85	SMDM	2017	0,00	96,62	0,63	0,88	0,44
86	ASII	2017	0,04	50,11	7,82	0,94	0,64
87	AUTO	2017	0,00	80,00	3,73	0,91	0,58
88	INDS	2017	0,44	88,11	4,67	0,85	0,42
89	SMSM	2017	7,98	58,13	22,72	0,88	0,56
90	MNCN	2017	0,09	63,75	10,41	0,91	0,53
91	ASGR	2017	0,00	76,87	10,67	0,97	0,52
92	DNET	2017	0,00	97,62	1,57	0,82	0,55
93	MLPT	2017	0,00	89,65	5,35	0,85	0,50
94	MTDL	2017	0,37	68,46	0,58	0,85	0,53
95	TLKM	2017	0,00	6,03	16,48	0,88	0,56
96	TSPC	2017	0,00	78,92	7,50	0,58	0,48
97	DVLA	2017	0,00	92,13	9,89	0,88	0,52
98	KAEF	2017	0,00	9,97	5,44	0,94	0,58
99	KLBF	2017	0,00	56,78	14,76	0,88	0,56
100	MERK	2017	0,00	86,65	17,08	0,88	0,55
101	PYFA	2017	29,96	53,85	4,47	0,85	0,47
102	SIDO	2017	0,00	81,63	1,69	0,82	0,53
103	ACST	2016	0,80	68,20	2,70	0,91	0,50
104	ADHI	2016	0,00	0,00	1,57	0,91	0,56
105	APLN	2016	0,05	80,05	23,21	0,97	0,52
106	BKSL	2016	0,00	48,80	4,95	0,97	0,41
107	BSDE	2016	0,00	53,04	5,29	0,94	0,48
108	CTRA	2016	0,06	46,44	4,01	0,94	0,53

No	Kode	Tahun	Kep. Manajerial	Kep. Institusional	Profitabilitas	Indeks CA	ICD
109	DART	2016	0,00	91,14	3,16	0,85	0,47
110	DILD	2016	0,00	42,14	2,51	0,82	0,52
111	GPRA	2016	0,00	85,25	2,99	0,91	0,47
112	GWSA	2016	0,04	79,49	3,02	0,91	0,44
113	JKON	2016	7,82	67,74	8,28	0,48	0,47
114	KIJA	2016	0,01	24,85	3,97	0,85	0,50
115	LPCCK	2016	0,00	42,20	9,55	0,91	0,45
116	LPKR	2016	0,00	40,54	2,69	0,88	0,50
117	MDLN	2016	0,00	32,32	3,45	0,79	0,50
118	MTLA	2016	0,40	84,27	8,00	0,73	0,55
119	NRCA	2016	6,76	69,91	4,74	0,88	0,48
120	PLIN	2016	0,00	85,71	15,82	0,85	0,48
121	PTPP	2016	0,00	0,00	3,68	0,88	0,56
122	PWON	2016	0,02	56,13	29,05	0,88	0,44
123	RDTX	2016	12,80	75,00	12,37	0,76	0,34
124	SMRA	2016	0,14	37,64	2,91	0,85	0,41
125	SSIA	2016	1,12	34,88	0,88	0,88	0,52
126	TOTL	2016	9,84	56,50	7,50	0,76	0,56
127	WIKA	2016	0,08	0,00	3,86	0,91	0,56
128	WSKT	2016	0,00	0,00	2,95	1,00	0,58
129	DUTI	2016	0,00	88,56	8,67	0,79	0,50
130	EMDE	2016	0,00	72,82	4,80	0,85	0,45
131	FMII	2016	0,00	75,19	35,89	0,85	0,31
132	GMTD	2016	0,00	67,50	6,98	0,88	0,47
133	MKPI	2016	2,38	73,47	14,53	0,79	0,42
134	RODA	2016	0,00	68,31	1,64	0,85	0,44
135	SCBD	2016	0,00	82,53	5,88	0,85	0,44
136	SMDM	2016	0,00	95,18	0,66	0,88	0,41
137	ASII	2016	0,04	50,11	6,99	0,94	0,58
138	AUTO	2016	0,00	80,00	2,86	0,91	0,53
139	INDS	2016	0,44	88,11	2,00	0,85	0,41
140	SMSM	2016	8,00	58,13	22,26	0,85	0,52
141	MNCN	2016	0,09	62,66	10,41	0,91	0,50
142	ASGR	2016	0,00	76,87	14,80	0,85	0,52
143	DNET	2016	0,00	92,43	4,78	0,76	0,44
144	MLPT	2016	0,00	80,00	7,31	0,85	0,48
145	MTDL	2016	1,77	47,80	5,69	0,85	0,52

No	Kode	Tahun	Kep. Manajerial	Kep. Institusional	Profitabilitas	Indeks CA	ICD
146	TLKM	2016	0,01	6,95	16,24	0,88	0,56
147	TSPC	2016	0,00	78,42	8,28	0,58	0,44
148	DVLA	2016	0,00	92,13	9,93	0,76	0,48
149	KAEF	2016	0,00	9,97	5,89	0,85	0,55
150	KLBF	2016	0,00	56,51	15,44	0,88	0,56
151	MERK	2016	0,00	86,65	20,68	0,88	0,50
152	PYFA	2016	23,08	53,85	3,08	0,85	0,45
153	SIDO	2016	36,29	0,00	16,08	0,91	0,52
154	ACST	2015	0,80	68,10	2,20	0,85	0,50
155	ADHI	2015	0,00	0,00	2,77	0,94	0,56
156	APLN	2015	0,06	80,15	4,55	0,97	0,52
157	BKSL	2015	0,00	54,57	0,55	0,97	0,41
158	BSDE	2015	0,00	53,04	6,53	0,79	0,48
159	CTRA	2015	0,00	43,92	6,63	0,88	0,53
160	DART	2015	0,00	89,67	3,10	0,82	0,47
161	DILD	2015	0,00	42,14	3,90	0,82	0,52
162	GPRA	2015	0,00	72,24	4,63	0,64	0,47
163	GWSA	2015	0,04	79,49	18,57	0,91	0,44
164	JKON	2015	7,82	66,16	6,21	0,48	0,47
165	KIJA	2015	0,03	25,85	3,40	0,82	0,50
166	LPCK	2015	0,00	42,20	16,71	0,97	0,45
167	LPKR	2015	0,00	23,45	2,48	0,88	0,50
168	MDLN	2015	0,00	34,04	6,80	0,85	0,50
169	MTLA	2015	0,51	88,88	6,63	0,82	0,55
170	NRCA	2015	6,76	69,91	9,94	0,88	0,48
171	PLIN	2015	0,00	87,34	5,99	0,85	0,48
172	PTPP	2015	0,00	0,00	4,41	0,94	0,56
173	PWON	2015	0,02	52,18	7,46	0,82	0,44
174	RDTX	2015	1,03	82,68	13,82	0,70	0,41
175	SMRA	2015	0,28	37,64	5,67	0,85	0,41
176	SSIA	2015	1,12	42,72	4,69	0,88	0,52
177	TOTL	2015	9,79	56,50	6,72	0,76	0,56
178	WIKA	2015	0,08	0,00	3,64	1,00	0,56
179	WSKT	2015	0,00	0,00	3,46	0,97	0,58
180	DUTI	2015	0,00	88,56	7,44	0,79	0,50
181	EMDE	2015	0,00	74,21	5,12	0,85	0,45
182	FMII	2015	0,00	87,87	27,31	0,85	0,31

No	Kode	Tahun	Kep. Manajerial	Kep. Institusional	Profitabilitas	Indeks CA	ICD
183	GMTD	2015	0,00	67,50	9,40	0,82	0,47
184	MKPI	2015	2,42	73,47	15,58	0,79	0,42
185	RODA	2015	0,00	68,31	14,84	0,79	0,45
186	SCBD	2015	0,00	82,53	2,86	0,85	0,44
187	SMDM	2015	0,00	95,18	2,39	0,88	0,41
188	ASII	2015	0,04	50,11	6,36	0,94	0,58
189	AUTO	2015	0,00	80,00	2,22	0,85	0,53
190	INDS	2015	0,44	88,11	0,08	0,85	0,41
191	SMSM	2015	8,00	58,13	20,77	0,85	0,52
192	MNCN	2015	0,07	64,64	8,82	0,97	0,50
193	ASGR	2015	0,00	76,87	14,65	0,91	0,52
194	DNET	2015	0,00	97,12	5,23	0,76	0,44
195	MLPT	2015	0,00	80,00	5,78	0,85	0,48
196	MTDL	2015	1,77	47,63	6,48	0,82	0,52
197	TLKM	2015	0,00	8,10	14,03	1,00	0,56
198	TSPC	2015	0,00	78,16	8,42	0,58	0,44
199	DVLA	2015	0,00	92,66	7,84	0,76	0,48
200	KAEF	2015	0,00	9,97	7,73	0,91	0,55
201	KLBF	2015	0,00	56,69	15,02	0,88	0,56
202	MERK	2015	0,00	86,65	22,22	0,79	0,50
203	PYFA	2015	23,08	53,85	2,58	0,85	0,45
204	SIDO	2015	36,29	0,00	40,18	0,91	0,52
205	ACST	2014	8,00	68,10	7,05	0,85	0,50
206	ADHI	2014	0,00	0,00	3,12	0,94	0,55
207	APLN	2014	0,07	70,07	4,14	0,97	0,48
208	BKSL	2014	0,00	47,64	0,41	0,97	0,41
209	BSDE	2014	0,00	52,81	14,16	0,85	0,48
210	CTRA	2014	0,01	38,32	7,62	0,88	0,53
211	DART	2014	0,00	89,67	7,98	0,79	0,44
212	DILD	2014	0,00	43,09	4,78	0,82	0,50
213	GPRA	2014	0,00	83,59	6,08	0,82	0,45
214	GWSA	2014	0,04	79,49	10,68	0,82	0,44
215	JKON	2014	7,73	70,56	5,72	0,48	0,47
216	KIJA	2014	0,00	19,97	4,63	0,88	0,50
217	LPCK	2014	0,00	42,20	19,27	0,97	0,44
218	LPKR	2014	0,00	23,64	8,29	0,82	0,50
219	MDLN	2014	0,00	35,96	6,82	0,91	0,48

No	Kode	Tahun	Kep. Manajerial	Kep. Institusional	Profitabilitas	Indeks CA	ICD
220	MTLA	2014	0,39	88,88	9,52	0,82	0,53
221	NRCA	2014	6,80	73,40	15,10	0,88	0,47
222	PLIN	2014	0,00	89,46	7,90	0,85	0,45
223	PTPP	2014	0,00	0,00	3,66	0,94	0,56
224	PWON	2014	0,02	57,33	15,50	0,88	0,42
225	RDTX	2014	1,27	84,20	13,57	0,70	0,41
226	SMRA	2014	0,28	37,64	10,19	0,85	0,38
227	SSIA	2014	1,17	41,09	6,96	0,85	0,52
228	TOTL	2014	9,74	56,50	6,66	0,91	0,56
229	WIKA	2014	0,08	0,00	4,90	1,00	0,56
230	WSKT	2014	0,00	12,91	4,08	0,97	0,58
231	DUTI	2014	0,00	88,56	8,60	0,79	0,50
232	EMDE	2014	0,00	74,21	3,82	0,85	0,44
233	FMII	2014	0,00	87,87	0,54	0,85	0,31
234	GMTD	2014	0,00	67,50	7,85	0,82	0,45
235	MKPI	2014	2,74	73,47	10,14	0,85	0,42
236	RODA	2014	0,00	68,31	16,87	0,85	0,45
237	SCBD	2014	0,00	82,41	2,37	0,85	0,44
238	SMDM	2014	0,00	95,18	1,40	0,88	0,41
239	ASII	2014	0,03	50,11	9,38	0,94	0,56
240	AUTO	2014	0,02	80,00	6,05	0,85	0,53
241	INDS	2014	0,44	88,11	5,60	0,79	0,41
242	SMSM	2014	8,34	58,13	23,95	0,85	0,48
243	MNCN	2014	0,10	66,90	13,83	0,85	0,50
244	ASGR	2014	0,00	76,87	15,93	0,91	0,50
245	DNET	2014	0,00	97,12	4,62	0,76	0,42
246	MLPT	2014	0,00	80,00	3,87	0,85	0,48
247	MTDL	2014	1,77	47,30	6,50	0,85	0,50
248	TLKM	2014	0,00	9,40	15,00	1,00	0,56
249	TSPC	2014	0,00	77,34	10,44	0,58	0,44
250	DVLA	2014	0,00	92,66	6,57	0,73	0,44
251	KAEF	2014	0,00	9,97	8,07	0,82	0,52
252	KLBF	2014	0,00	56,71	17,06	0,88	0,59
253	MERK	2014	0,00	86,65	25,62	0,79	0,50
254	PYFA	2014	23,08	53,85	1,73	0,85	0,45
255	SIDO	2014	40,50	0,00	14,80	0,85	0,50

## Lampiran 10

## Rekap Data Outlier

No	Kode	Tahun	Kep. Manajerial	Kep. Institusional	Profitabilitas	Indeks CA	ICD	
1	ACST	2018	0,80	68,20	0,24	0,91	0,55	
2	ADHI	2018	<i>Data Outlier</i>					
3	APLN	2018	0,04	79,20	0,65	0,97	0,55	
4	BKSL	2018	0,00	68,97	2,27	0,97	0,45	
5	BSDE	2018	0,00	52,92	3,27	0,97	0,53	
6	CTRA	2018	0,09	47,02	3,80	0,97	0,52	
7	DART	2018	<i>Data Outlier</i>					
8	DILD	2018	<i>Data Outlier</i>					
9	GPR A	2018	<i>Data Outlier</i>					
10	GWSA	2018	0,04	79,49	2,81	0,91	0,47	
11	JKON	2018	<i>Data Outlier</i>					
12	KIJA	2018	3,07	31,49	0,57	0,82	0,52	
13	LPCK	2018	0,00	53,88	25,85	0,97	0,56	
14	LPKR	2018	0,00	61,18	3,47	0,94	0,56	
15	MDLN	2018	0,00	37,90	0,17	0,91	0,55	
16	MTLA	2018	1,38	74,20	9,77	0,82	0,58	
17	NRCA	2018	<i>Data Outlier</i>					
18	PLIN	2018	<i>Data Outlier</i>					
19	PTPP	2018	<i>Data Outlier</i>					
20	PWON	2018	<i>Data Outlier</i>					
21	RDTX	2018	<i>Data Outlier</i>					
22	SMRA	2018	0,99	45,76	2,97	0,85	0,53	
23	SSIA	2018	0,00	30,04	0,51	0,88	0,56	
24	TOTL	2018	<i>Data Outlier</i>					
25	WIKA	2018	<i>Data Outlier</i>					
26	WSKT	2018	<i>Data Outlier</i>					
27	DUTI	2018	0,00	88,56	8,91	0,88	0,55	
28	EMDE	2018	<i>Data Outlier</i>					
29	FMII	2018	<i>Data Outlier</i>					
30	GMTD	2018	0,00	67,50	4,94	0,97	0,53	
31	MKPI	2018	<i>Data Outlier</i>					
32	RODA	2018	<i>Data Outlier</i>					
33	SCBD	2018	0,00	91,28	3,33	0,91	0,48	
34	SMDM	2018	<i>Data Outlier</i>					



No	Kode	Tahun	Kep. Manajerial	Kep. Institusional	Profitabilitas	Indeks CA	ICD		
35	ASII	2018	0,05	50,11	7,94	1,00	0,64		
36	AUTO	2018	0,00	80,00	3,85	0,97	0,59		
37	INDS	2018	0,44	88,11	4,46	0,85	0,42		
38	SMSM	2018	<i>Data Outlier</i>						
39	MNCN	2018	0,09	66,57	9,83	0,88	0,53		
40	ASGR	2018	0,00	76,87	11,90	0,97	0,53		
41	DNET	2018	<i>Data Outlier</i>						
42	MLPT	2018	<i>Data Outlier</i>						
43	MTDL	2018	0,37	59,26	5,94	0,85	0,53		
44	TLKM	2018	0,01	4,99	13,08	0,94	0,56		
45	TSPC	2018	<i>Data Outlier</i>						
46	DVLA	2018	<i>Data Outlier</i>						
47	KAEF	2018	0,00	9,97	4,25	0,85	0,58		
48	KLBF	2018	0,00	56,78	13,76	0,88	0,58		
49	MERK	2018	<i>Data Outlier</i>						
50	PYFA	2018	<i>Data Outlier</i>						
51	SIDO	2018	0,00	81,63	19,89	0,82	0,55		
52	ACST	2017	0,80	68,20	2,90	0,91	0,52		
53	ADHI	2017	<i>Data Outlier</i>						
54	APLN	2017	0,04	79,20	6,54	0,97	0,53		
55	BKSL	2017	0,00	68,97	3,13	0,97	0,45		
56	BSDE	2017	0,00	53,04	11,24	0,94	0,53		
57	CTRA	2017	0,09	46,99	3,20	0,97	0,50		
58	DART	2017	<i>Data Outlier</i>						
59	DILD	2017	0,00	61,32	2,07	0,82	0,53		
60	GPRA	2017	<i>Data Outlier</i>						
61	GWSA	2017	0,04	79,49	2,62	0,91	0,45		
62	JKON	2017	<i>Data Outlier</i>						
63	KIJA	2017	<i>Data Outlier</i>						
64	LPCK	2017	0,00	53,88	2,96	0,88	0,55		
65	LPKR	2017	0,00	47,50	1,51	0,94	0,55		
66	MDLN	2017	0,00	36,17	4,21	0,88	0,53		
67	MTLA	2017	0,47	74,20	11,43	0,82	0,58		
68	NRCA	2017	<i>Data Outlier</i>						
69	PLIN	2017	<i>Data Outlier</i>						
70	PTPP	2017	<i>Data Outlier</i>						
71	PWON	2017	0,02	69,74	24,03	0,88	0,48		

No	Kode	Tahun	Kep. Manajerial	Kep. Instiusional	Profitabilitas	Indeks CA	ICD	
72	RDTX	2017	Data Outlier					
73	SMRA	2017	0,61	45,73	2,46	0,85	0,52	
74	SSIA	2017	1,12	29,11	13,31	0,88	0,56	
75	TOTL	2017	Data Outlier					
76	WIKA	2017	Data Outlier					
77	WSKT	2017	Data Outlier					
78	DUTI	2017	0,00	88,56	6,13	0,91	0,55	
79	EMDE	2017	Data Outlier					
80	FMII	2017	Data Outlier					
81	GMTD	2017	0,00	67,50	5,44	0,94	0,52	
82	MKPI	2017	Data Outlier					
83	RODA	2017	Data Outlier					
84	SCBD	2017	0,00	91,28	3,91	0,85	0,47	
85	SMDM	2017	Data Outlier					
86	ASII	2017	0,04	50,11	7,82	0,94	0,64	
87	AUTO	2017	0,00	80,00	3,73	0,91	0,58	
88	INDS	2017	0,44	88,11	4,67	0,85	0,42	
89	SMSM	2017	Data Outlier					
90	MNCN	2017	0,09	63,75	10,41	0,91	0,53	
91	ASGR	2017	0,00	76,87	10,67	0,97	0,52	
92	DNET	2017	Data Outlier					
93	MLPT	2017	0,00	89,65	5,35	0,85	0,50	
94	MTDL	2017	0,37	68,46	0,58	0,85	0,53	
95	TLKM	2017	0,00	6,03	16,48	0,88	0,56	
96	TSPC	2017	Data Outlier					
97	DVLA	2017	Data Outlier					
98	KAEF	2017	0,00	9,97	5,44	0,94	0,58	
99	KLBF	2017	0,00	56,78	14,76	0,88	0,56	
100	MERK	2017	0,00	86,65	17,08	0,88	0,55	
101	PYFA	2017	Data Outlier					
102	SIDO	2017	0,00	81,63	1,69	0,82	0,53	
103	ACST	2016	0,80	68,20	2,70	0,91	0,50	
104	ADHI	2016	Data Outlier					
105	APLN	2016	0,05	80,05	23,21	0,97	0,52	
106	BKSL	2016	Data Outlier					
107	BSDE	2016	0,00	53,04	5,29	0,94	0,48	
108	CTRA	2016	0,06	46,44	4,01	0,94	0,53	

No	Kode	Tahun	Kep. Manajerial	Kep. Institusional	Profitabilitas	Indeks CA	ICD	
109	DART	2016	0,00	91,14	3,16	0,85	0,47	
110	DILD	2016	0,00	42,14	2,51	0,82	0,52	
111	GPRA	2016	0,00	85,25	2,99	0,91	0,47	
112	GWSA	2016	0,04	79,49	3,02	0,91	0,44	
113	JKON	2016	Data Outlier					
114	KIJA	2016	0,01	24,85	3,97	0,85	0,50	
115	LPCK	2016	Data Outlier					
116	LPKR	2016	0,00	40,54	2,69	0,88	0,50	
117	MDLN	2016	0,00	32,32	3,45	0,79	0,50	
118	MTLA	2016	0,40	84,27	8,00	0,73	0,55	
119	NRCA	2016	6,76	69,91	4,74	0,88	0,48	
120	PLIN	2016	0,00	85,71	15,82	0,85	0,48	
121	PTPP	2016	0,00	0,00	3,68	0,88	0,56	
122	PWON	2016	Data Outlier					
123	RDTX	2016	Data Outlier					
124	SMRA	2016	Data Outlier					
125	SSIA	2016	1,12	34,88	0,88	0,88	0,52	
126	TOTL	2016	9,84	56,50	7,50	0,76	0,56	
127	WIKA	2016	Data Outlier					
128	WSKT	2016	Data Outlier					
129	DUTI	2016	0,00	88,56	8,67	0,79	0,50	
130	EMDE	2016	0,00	72,82	4,80	0,85	0,45	
131	FMII	2016	Data Outlier					
132	GMTD	2016	0,00	67,50	6,98	0,88	0,47	
133	MKPI	2016	Data Outlier					
134	RODA	2016	0,00	68,31	1,64	0,85	0,44	
135	SCBD	2016	0,00	82,53	5,88	0,85	0,44	
136	SMDM	2016	Data Outlier					
137	ASII	2016	0,04	50,11	6,99	0,94	0,58	
138	AUTO	2016	0,00	80,00	2,86	0,91	0,53	
139	INDS	2016	0,44	88,11	2,00	0,85	0,41	
140	SMSM	2016	Data Outlier					
141	MNCN	2016	0,09	62,66	10,41	0,91	0,50	
142	ASGR	2016	0,00	76,87	14,80	0,85	0,52	
143	DNET	2016	0,00	92,43	4,78	0,76	0,44	
144	MLPT	2016	0,00	80,00	7,31	0,85	0,48	
145	MTDL	2016	Data Outlier					

No	Kode	Tahun	Kep. Manajerial	Kep. Institusional	Profitabilitas	Indeks CA	ICD	
146	TLKM	2016	0,01	6,95	16,24	0,88	0,56	
147	TSPC	2016	<i>Data Outlier</i>					
148	DVLA	2016	<i>Data Outlier</i>					
149	KAEF	2016	0,00	9,97	5,89	0,85	0,55	
150	KLBF	2016	0,00	56,51	15,44	0,88	0,56	
151	MERK	2016	0,00	86,65	20,68	0,88	0,50	
152	PYFA	2016	<i>Data Outlier</i>					
153	SIDO	2016	<i>Data Outlier</i>					
154	ACST	2015	<i>Data Outlier</i>					
155	ADHI	2015	<i>Data Outlier</i>					
156	APLN	2015	0,06	80,15	4,55	0,97	0,52	
157	BKSL	2015	<i>Data Outlier</i>					
158	BSDE	2015	0,00	53,04	6,53	0,79	0,48	
159	CTRA	2015	0,00	43,92	6,63	0,88	0,53	
160	DART	2015	0,00	89,67	3,10	0,82	0,47	
161	DILD	2015	0,00	42,14	3,90	0,82	0,52	
162	GPRA	2015	<i>Data Outlier</i>					
163	GWSA	2015	<i>Data Outlier</i>					
164	JKON	2015	<i>Data Outlier</i>					
165	KIJA	2015	0,03	25,85	3,40	0,82	0,50	
166	LPCK	2015	<i>Data Outlier</i>					
167	LPKR	2015	0,00	23,45	2,48	0,88	0,50	
168	MDLN	2015	0,00	34,04	6,80	0,85	0,50	
169	MTLA	2015	0,51	88,88	6,63	0,82	0,55	
170	NRCA	2015	<i>Data Outlier</i>					
171	PLIN	2015	0,00	87,34	5,99	0,85	0,48	
172	PTPP	2015	<i>Data Outlier</i>					
173	PWON	2015	<i>Data Outlier</i>					
174	RDTX	2015	<i>Data Outlier</i>					
175	SMRA	2015	<i>Data Outlier</i>					
176	SSIA	2015	1,12	42,72	4,69	0,88	0,52	
177	TOTL	2015	9,79	56,50	6,72	0,76	0,56	
178	WIKA	2015	<i>Data Outlier</i>					
179	WSKT	2015	<i>Data Outlier</i>					
180	DUTI	2015	0,00	88,56	7,44	0,79	0,50	
181	EMDE	2015	0,00	74,21	5,12	0,85	0,45	
182	FMII	2015	<i>Data Outlier</i>					

No	Kode	Tahun	Kep. Manajerial	Kep. Institusional	Profitabilitas	Indeks CA	ICD	
183	GMTD	2015	0,00	67,50	9,40	0,82	0,47	
184	MKPI	2015	Data Outlier					
185	RODA	2015	0,00	68,31	14,84	0,79	0,45	
186	SCBD	2015	0,00	82,53	2,86	0,85	0,44	
187	SMDM	2015	Data Outlier					
188	ASII	2015	0,04	50,11	6,36	0,94	0,58	
189	AUTO	2015	0,00	80,00	2,22	0,85	0,53	
190	INDS	2015	0,44	88,11	0,08	0,85	0,41	
191	SMSM	2015	Data Outlier					
192	MNCN	2015	0,07	64,64	8,82	0,97	0,50	
193	ASGR	2015	0,00	76,87	14,65	0,91	0,52	
194	DNET	2015	0,00	97,12	5,23	0,76	0,44	
195	MLPT	2015	0,00	80,00	5,78	0,85	0,48	
196	MTDL	2015	Data Outlier					
197	TLKM	2015	0,00	8,10	14,03	1,00	0,56	
198	TSPC	2015	Data Outlier					
199	DVLA	2015	Data Outlier					
200	KAEF	2015	0,00	9,97	7,73	0,91	0,55	
201	KLBF	2015	0,00	56,69	15,02	0,88	0,56	
202	MERK	2015	Data Outlier					
203	PYFA	2015	Data Outlier					
204	SIDO	2015	Data Outlier					
205	ACST	2014	Data Outlier					
206	ADHI	2014	Data Outlier					
207	APLN	2014	0,07	70,07	4,14	0,97	0,48	
208	BKSL	2014	Data Outlier					
209	BSDE	2014	0,00	52,81	14,16	0,85	0,48	
210	CTRA	2014	0,01	38,32	7,62	0,88	0,53	
211	DART	2014	0,00	89,67	7,98	0,79	0,44	
212	DILD	2014	0,00	43,09	4,78	0,82	0,50	
213	GPRA	2014	0,00	83,59	6,08	0,82	0,45	
214	GWSA	2014	0,04	79,49	10,68	0,82	0,44	
215	JKON	2014	Data Outlier					
216	KIJA	2014	0,00	19,97	4,63	0,88	0,50	
217	LPCK	2014	Data Outlier					
218	LPKR	2014	0,00	23,64	8,29	0,82	0,50	
219	MDLN	2014	0,00	35,96	6,82	0,91	0,48	

No	Kode	Tahun	Kep. Manajerial	Kep. Institusional	Profitabilitas	Indeks CA	ICD	
220	MTLA	2014	0,39	88,88	9,52	0,82	0,53	
221	NRCA	2014	<i>Data Outlier</i>					
222	PLIN	2014	0,00	89,46	7,90	0,85	0,45	
223	PTPP	2014	<i>Data Outlier</i>					
224	PWON	2014	<i>Data Outlier</i>					
225	RDTX	2014	<i>Data Outlier</i>					
226	SMRA	2014	<i>Data Outlier</i>					
227	SSIA	2014	1,17	41,09	6,96	0,85	0,52	
228	TOTL	2014	<i>Data Outlier</i>					
229	WIKA	2014	0,08	0,00	4,90	1,00	0,56	
230	WSKT	2014	0,00	12,91	4,08	0,97	0,58	
231	DUTI	2014	0,00	88,56	8,60	0,79	0,50	
232	EMDE	2014	0,00	74,21	3,82	0,85	0,44	
233	FMII	2014	<i>Data Outlier</i>					
234	GMTD	2014	0,00	67,50	7,85	0,82	0,45	
235	MKPI	2014	<i>Data Outlier</i>					
236	RODA	2014	0,00	68,31	16,87	0,85	0,45	
237	SCBD	2014	0,00	82,41	2,37	0,85	0,44	
238	SMDM	2014	<i>Data Outlier</i>					
239	ASII	2014	0,03	50,11	9,38	0,94	0,56	
240	AUTO	2014	0,02	80,00	6,05	0,85	0,53	
241	INDS	2014	0,44	88,11	5,60	0,79	0,41	
242	SMSM	2014	<i>Data Outlier</i>					
243	MNCN	2014	0,10	66,90	13,83	0,85	0,50	
244	ASGR	2014	0,00	76,87	15,93	0,91	0,50	
245	DNET	2014	<i>Data Outlier</i>					
246	MLPT	2014	0,00	80,00	3,87	0,85	0,48	
247	MTDL	2014	<i>Data Outlier</i>					
248	TLKM	2014	0,00	9,40	15,00	1,00	0,56	
249	TSPC	2014	<i>Data Outlier</i>					
250	DVLA	2014	<i>Data Outlier</i>					
251	KAEF	2014	0,00	9,97	8,07	0,82	0,52	
252	KLBF	2014	0,00	56,71	17,06	0,88	0,59	
253	MERK	2014	0,00	86,65	25,62	0,79	0,50	
254	PYFA	2014	<i>Data Outlier</i>					
255	SIDO	2014	<i>Data Outlier</i>					

## Lampiran 11

**Hasil Pengujian IMB SPSS 25**

## 1. Deskriptif Statistik

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICD	145	.41	.64	.512207	.0470737
KM	145	.00	9.84	.314276	1.3067946
KI	145	.00	97.12	60.900414	24.9813803
PROF	145	.08	25.85	7.287241	5.4295084
KKA	145	.73	1.00	.877517	.0593194

## 2. Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		145
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.82369988
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.042
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.084 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

## 3. Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KM	.930	1.076
	KI	.929	1.076
	PROF	.995	1.005
	KKA	.875	1.142

a. Dependent Variable: ICD

## 4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.212	3.099		-.068	.946
	KM	.000	.001	-.020	-.232	.817
	KI	.000	.000	.279	3.305	.101
	PROF	.000	.000	-.052	-.642	.522
	KKA	.022	.033	.057	.654	.514

a. Dependent Variable: ABS

## 5. Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.583 <sup>a</sup>	.340	.321	3.87794	1.884

a. Predictors: (Constant), KKA, PROF, KM, KI

b. Dependent Variable: ICD



## 6. Regresi Berganda Model I

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.353 <sup>a</sup>	.125	.106	5.60911	1.648
a. Predictors: (Constant), PROF, KI, KM					
b. Dependent Variable: KKA					

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	630.907	3	210.302	6.684	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4436.155	141	31.462		
	Total	5067.062	144			
a. Dependent Variable: KKA						
b. Predictors: (Constant), PROF, KI, KM						

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
		1	(Constant)	91.803			1.384	
	KM	-.011	.004	-.248	-3.140	.002	.995	1.005
	KI	-.001	.000	-.257	-3.258	.001	.999	1.001
	PROF	1.3842	.001	.002	.027	.978	.995	1.005
a. Dependent Variable: KKA								

## 7. Regresi Berganda Model II

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.583 <sup>a</sup>	.340	.321	3.87794	1.884
a. Predictors: (Constant), KKA, PROF, KM, KI					
b. Dependent Variable: ICD					

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1085.560	4	271.390	18.046	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2105.378	140	15.038		
	Total	3190.938	144			
a. Dependent Variable: ICD						
b. Predictors: (Constant), KKA, PROF, KM, KI						

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	34.052	5.430		6.271	.000		
	KM	.006	.003	.171	2.401	.018	.930	1.076
	KI	-.001	.000	-.392	-5.510	.000	.929	1.076
	PROF	.002	.001	.207	3.013	.003	.995	1.005
	KKA	.230	.058	.290	3.947	.000	.875	1.142
a. Dependent Variable: ICD								